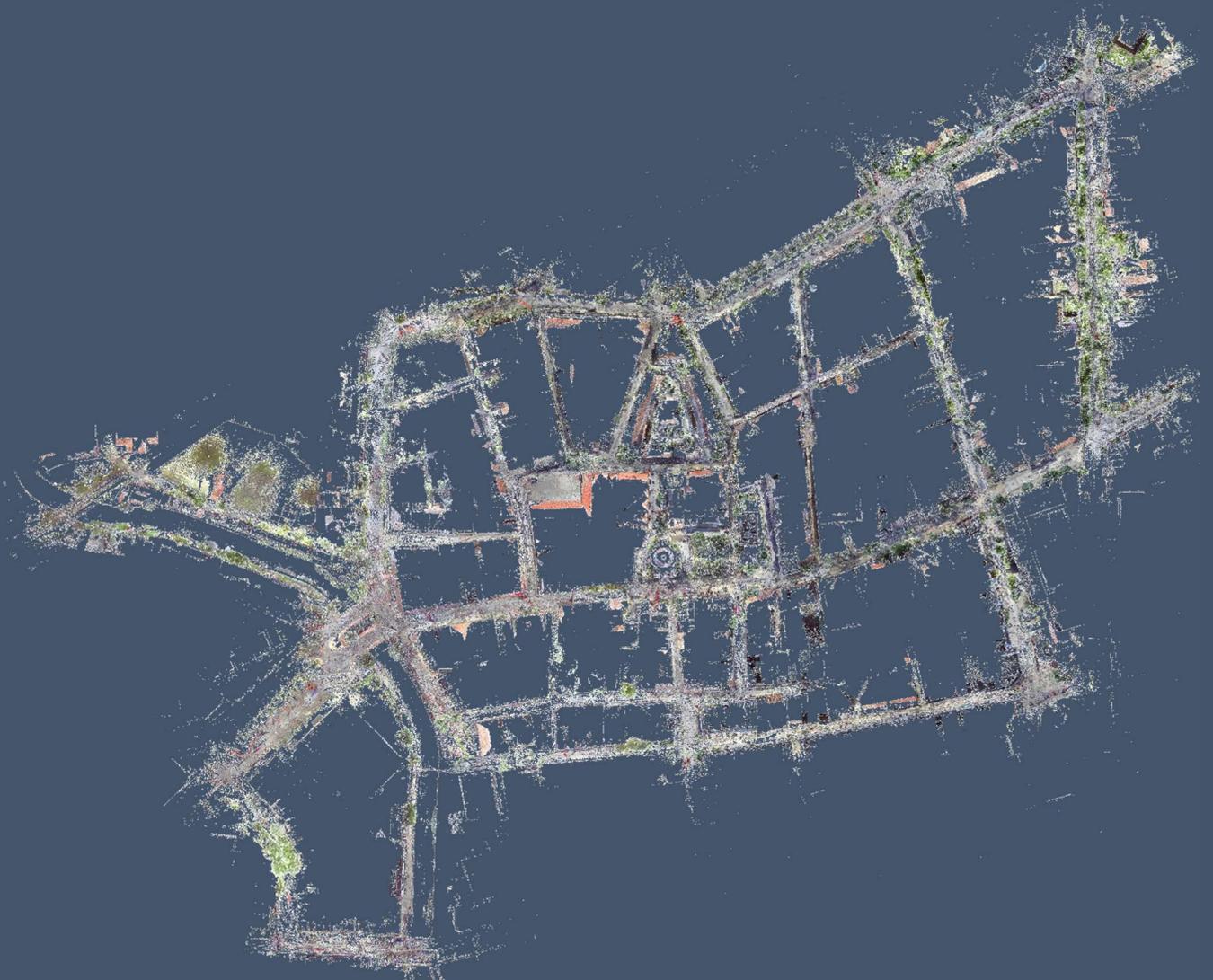




KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PELESTARIAN CAGAR BUDAYA
JAWA TENGAH

PEMUTAKHIRAN DATA CAGAR BUDAYA



KAWASAN KOTA LAMA SEMARANG
TAHAP IV
TAHUN 2019

KATA PENGANTAR

Pemutakhiran Datacagar budaya merupakan wujud pelaksanaan amanat Undang-undang nomor 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya untuk melakukan pendaftaran cagar budaya. Dengan dilaksanakannya Pemutakhiran Datacagar budaya, maka cagar budaya yang selama ini berada tersebar di wilayah Jawa Tengah dapat diketahui, didokumentasikan, dideskripsikan, sekaligus didaftarkan untuk selanjutnya diberikan rekomendasi mengenai penanganannya sesuai dengan kaidah perlindungan pengembangan dan pemanfaatan cagar budaya.

Dimulai dengan diskusi intensif di Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah terkait keprihatinan masyarakat Semarang akan perubahan yang terjadi di Kota Lama, sebagai asset sejarah yang memiliki nilai penting dan kesan sangat mendalam bagi mereka, disusunlah kegiatan berkelanjutan yang dimulai tahun 2016. Pada tahun 2016, kegiatan yang dilakukan baru sebatas penyusunan batas delineasi serta menterjemahkan definisi Kota Lama sebagai salah satu cikal bakal Kota Semarang modern. Pada tahun 2016 pula disusun rencana kerja untuk dapat mengidentifikasi, mendeskripsikan, mendokumentasikan serta melakukan pendaftaran sebagai bangunan, struktur, situs dan kawasan diduga cagar budaya. Metode kerja yang diputuskan untuk dilakukan pada tahun 2017, 2018 dan 2019 adalah pembagian blok kerja.

Metode kerja sebagaimana dijelaskan di atas mulai dilaksanakan pada tahun 2017 dengan melakukan kajian pada blok barat daya. Pada tahun 2018 dilanjutkan dengan kajian pada blok utara. Melalui aktivitas tersebut, diperoleh data mengenai perubahan, baik yang dialami oleh masing-masing cagar budaya yang telah terinventarisasi maupun kemungkinan terjadinya penambahan data terkait adanya cagar budaya tak bergerak yang belum disusun databasenya. Aktivitas Pemutakhiran DataCagar Budaya Kota Lama Semarang Tahap III tahun 2018 dipandang sangat penting untuk segera dilaksanakan demi mengantisipasi hilangnya tinggalan cagar budaya karena desakan berbagai faktor seiring

perkembangan jaman sehingga dapat dioptimalkan potensinya sebagai media pembelajaran sejarah yang menarik.

Syukur Alhamdulillah telah selesai disusun laporan Pemutakhiran DataCagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap III tahun 2018 sebagai wujud tanggung jawab administrasi terhadap aktivitas pendaftaran cagar budaya di wilayah Kota Semarang. Laporan ini mencoba menyampaikan data bangunan, struktur dan situs diduga cagar budaya yang menjadi kekayaan Kota Semarang.

Mengingat belum semua bangunan dan struktur dapat dilakukan kajian, diharapkan di masa yang akan datang, kegiatan ini dapat dilanjutkan kembali dengan aktivitas Pemutakhiran DataCagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV. Dengan demikian seluruh kekayaan tinggalan bangunan, struktur, situs, maupun kawasan diduga cagar budaya dapat dilindungi sesuai amanat Undang-undang nomor 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya.

Prambanan, Nopember 2018

***Tim Pemutakhiran DataCagar Budaya
Kawasan Kota Lama Semarang Tahap III***

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang 1
- B. Dasar Hukum 2
- C. Tujuan dan Hasil Yang Diharapkan 2
- D. Kondisi Objek dan Lingkungannya 3
- E. Batas Area Pemutakhiran Data..... 4

BAB II. DATABASE CAGAR BUDAYA KAWASAN KOTA LAMA SEMARANG 6

BAB III. ANALISIS DAN NILAI PENTING CAGAR BUDAYA

- A. Analisis Hasil Pemutakhiran Data..... 139
- B. Pelaku Sosial Di Kota Lama 150
- C. Bangunan Kuna Di Sekitar Kota Lama 159
- D. Nilai Penting Cagar Budaya 164

BAB IV. PENUTUP

- A. Kesimpulan 193
- B. Rekomendasi 193

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kawasan Kota Lama Semarang merupakan saksi sejarah Indonesia yang dimulai pada masa pemerintahan kolonial Belanda. Pada saat ini lokasi Kawasan Kota Lama Semarang berdampingan dengan pusat perekonomian Kota Semarang. Di kawasan ini terdapat banyak bangunan kuna yang masih berdiri dengan kokoh, dengan beragam kondisi keterawatannya.

Secara umum karakter bangunan di Kawasan Kota Lama Semarang mengikuti bangunan-bangunan di benua Eropa sekitar tahun 1700-an. Hal tersebut dapat dilihat dari detail bangunan yang khas dan ornamen-ornamen yang identik dengan gaya Eropa, seperti ukuran pintu dan jendela yang besar, penggunaan kaca patri berwarna, bentuk atap yang unik, sampai adanya ruang bawah tanah.

Dilihat dari kondisi geografi, nampak bahwa kawasan ini terpisah dengan daerah sekitarnya, nampak seperti kota tersendiri, sehingga mendapat julukan "*Little Netherland*". Kota Lama Semarang yang pada masa Hindia Belanda disebut dengan nama "*outstadt*" dan "*Little Netherland*", terletak di Kelurahan Bandarharjo, kecamatan Semarang Utara. Batas-batas Kota Lama Semarang adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Merak (dahulu "*Norder-wal-Straat*") dan stasiun Tawang.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Cendrawasih (dahulu "*Ooster-wal-Straat*")
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Sendowo.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Mpu Tantular (dahulu "*Wester-wal-Straat*") dan sepanjang Kali Semarang (sungai).

Kota Lama Semarang direncanakan sebagai pusat dari pemerintahan Kolonial Belanda dengan banyak didirikan bangunan pemerintahan. Perencanaan tersebut terjadi setelah penandatanganan perjanjian antara Mataram dan VOC pada tanggal 15 Januari 1678. Dalam perjanjian tersebut dinyatakan bahwa Semarang, sebagai pelabuhan utama kerajaan Mataram, telah diserahkan kepada pihak VOC karena VOC membantu Mataram menumpas pemberontakan Trunojoyo.

Setelah proklamasi kemerdekaan, Pemerintah Indonesia mengambil alih usaha-usaha dagang Belanda, kantor-kantor, dan bangunan-bangunan penting lainnya. Salah satu kawasan yang di dalamnya berdiri banyak bangunan peninggalan masa penjajahan Belanda adalah Kota Lama Semarang. Namun, dalam perjalanan waktu, bangunan peninggalan masa penjajahan Belanda tersebut tidak dimanfaatkan secara maksimal. Seperti halnya di kota lain, banyak pemilik bangunan kuna di Kawasan Kota Lama Semarang yang meninggalkan bangunannya dan dibiarkan kosong tak terawat. Bila pada masa pemerintah Kolonial Belanda Kota Lama Semarang merupakan pusat kota, pusat perekonomian, ataupun pusat segala kegiatan, saat ini kawasan tersebut lambat laun mulai redup dengan hanya beberapa bangunan saja yang masih difungsikan.

Kegiatan Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV tahun 2019 merupakan aktivitas untuk memetakan posisi / keletakan serta melakukan pendokumentasian kondisi bangunan cagar budaya yang berada dalam Kawasan Kota Lama Semarang. Kegiatan ini telah dilakukan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya sejak tahun 2016 dengan penyusunan deliniasi Kawasan Cagar Budaya Kota Lama Semarang. Oleh karena kuantitas dan volume pekerjaan meliputi luasan 34,95 Ha, maka pekerjaan pendeskripsian dibagi secara per blok dan dilaksanakan sebanyak 4 (empat) tahap. Pekerjaan pendeskripsian bangunan dimulai tahun 2017 pada sisi barat daya. Kegiatan serupa kemudian dilanjutkan pada tahun 2018. Pada tahun 2019 merupakan tahun terakhir untuk melakukan kegiatan serupa.

Kepada bangunan diduga cagar budaya akan dilakukan pendataan dan pendokumentasian dan disusun rekomendasi terkait penanganan bagi pelestariannya. Dengan demikian, diharapkan kegiatan Pemutakhiran Data Cagar Budaya dapat memberikan peran berarti bagi tahapan pelestarian cagar budaya di Kawasan Kota Lama Semarang.

Oleh karena itu dalam rangka melaksanakan amanat Undang-undang Nomor 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya untuk melestarikan dan memberikan rekomendasi penanganan bangunan cagar budaya, perlu dilaksanakan kegiatan Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang.

B. DASAR HUKUM

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya
2. Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 1993 tentang Pelaksanaan Undang-undang Republik Indonesia Nomor No. 5 Tahun 1992
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Cagar Budaya;
4. Peraturan Daerah Kota Semarang nomor 8 tahun 2003 tentang Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Kawasan Kota Lama Semarang
5. Surat Keputusan Walikota Semarang Nomor 640/395 Tahun 2018 tentang Penetapan Status Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang
6. Surat Keputusan Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah nomor 0019/E19/KP/2019 tanggal 2 Januari 2019 tentang Susunan Pelaksana Kegiatan Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kota Lama Semarang tahap IV
7. Surat Keputusan Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah nomor 0456/E19/KP/2019 tanggal 11 Februari 2019 tentang Narasumber

Ahli Kegiatan Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kota Lama Semarang tahap IV

8. Surat Keputusan Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah nomor 0457/E19/KP/2019 tanggal 11 Februari 2019 tentang Penunjukan Tenaga Lokal Kegiatan Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kota Lama Semarang tahap IV
9. Surat Tugas Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah nomor 0413/E19/KP/2019 tanggal 6 Februari 2019 tentang Koordinasi Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kota Lama Semarang tahap IV
10. Surat Tugas Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah nomor 0434/E19/KP/2019 tanggal 8 Februari 2019 tentang Pelaksanaan Kegiatan Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kota Lama Semarang tahap IV
11. Surat Tugas Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah nomor 0501/E19/KP/2019 tanggal 13 Februari 2019 tentang Koordinasi Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kota Lama Semarang tahap IV

C. TUJUAN DAN HASIL YANG DIHARAPKAN

Amanat utama yang disampaikan Undang-undang nomor 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya adalah melaksanakan perlindungan, pengembangan serta pemanfaatan cagar budaya. Salah satu bentuk langkah awal untuk mewujudkan amanat tersebut adalah penyusunan peta persebaran cagar budaya. Setelah disusunnya peta persebaran serta batas delineasi melalui Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap I tahun 2016, pada tahun ini dilanjutkan pendokumentasian fisik cagar budaya di dalam kawasan dengan nama kegiatan Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV. Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV tahun 2019 bertujuan untuk :

1. Melanjutkan kegiatan pendataan dan pendokumentasian Cagar Budaya Tidak Bergerak berupa kondisi terkini bangunan yang berada dalam Kawasan Kota Lama Semarang

2. Menyusun rekomendasi tindak lanjut, mulai dari pendaftaran cagar budaya tak bergerak, pengusulan untuk penetapannya, hingga masukan langkah penanganan fisik-non fisiknya

D. BATAS AREA PEMUTAKHIRAN DATA

Berdasarkan hasil kegiatan Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap I tahun 2016, telah disusun batas delinesi Kawasan Cagar Budaya Kota Lama Semarang. Pendataan yang dilakukan hanya sebatas bangunan yang berada di tepian batas delineasi. Selain bangunan yang berada di tepian batas delineasi, terdapat pula bangunan di dalam batas delineasi. Untuk itu, pada tahun 2016 telah disusun pembagian kwadran untuk kemudahan pembagian area pekerjaan, mengingat banyaknya jumlah bangunan cagar budaya di dalam Kawasan Kota Lama Semarang.

Pada tahun 2017 telah dilaksanakan kegiatan pendataan pada kwadran I dan II yang berada di sisi barat daya Kawasan Kota Lama Semarang. Dilanjutkan pada pendataan tahap III tahun 2018 pada kwadran selatan. Pendataan secara bertahap tersebut dilakukan karena luas area Kawasan Kota Lama Semarang yang mencapai angka 34,95 Ha serta kepadatan tinggalan cagar budaya yang cukup banyak menjadi pertimbangan tim untuk melakukan pendataan secara bertahap. Pelaksanaan kegiatan pemutakhiran data cagar budaya Kawasan Kota Lama Semarang tahap ke IV tahun 2019 difokuskan pada blok timur dengan batas area yang dilakukan kajian dan inventarisasi adalah:

Batas utara : Jalan Tawang - Pengapon

Batas Timur : Jalan Ronggowarsito

Batas Selatan : Jalan Sendowo

Batas Barat : Jalan Suari

BAB II

HASIL PEMUTAKHIRAN DATA CAGAR BUDAYA

Berdasarkan dari hasil pendataan cagar budaya di Kota Lama Semarang terutama pada blok utara didapatkan data sejumlah 33 Bangunan Cagar Budaya. Adapun uraian deskripsi dapat dilaporkan sebagai berikut:

DATABASE CAGAR BUDAYA TIDAK BERGERAK	
Nomor	: 1
No. Inventarisasi	: 11-74/Sem/TB/198
No. Inv. PUPR	: V.7
Nama Tinggalan	: TIDAK TERIDENTIFIKASI
Nama Sekarang	: Bangunan Gedung Soroban Indonesia Mental Aritmatika
Alamat	
Jalan	: Jalan Letjen Soeprapto No.35
Kelurahan	: Purwodinatan
Kecamatan	: Semarang Tengah
Kabupaten	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Batas-batas	
Utara	: Jalan Letjen Soeprapto
Timur	: Bangunan minimarket "Indomaret"
Selatan	: Bangunan rumah kosong
Barat	: Jalan Gelatik
Koordinat	
Lintang	: 6°58'06.7"S
Bujur	: 110°25'41.4"E
Tinggi Dpa	: 3m DPL
Fungsi	
Lama	: Tidak teridentifikasi
Baru	: Kantor Yayasan Soroban Indonesia Mental Aritmatika
Periode	: Kolonial
Data Sejarah	: Bangunan berada di ujung jalan gelatik dan di tepi Jalan Letjen suprapto yang merupakan jalan utama dulunya bernama <i>heerenstraat</i> . Foto pada sumber

	pustaka bangunan di jajaran ini merupakan rumah usaha/ pertokoan.
Deskripsi Bangunan	: Bangunan Indis 2 lantai dengan finishing cat dinding. Memiliki dua pintu utama sebagai akses keluar masing-masing bangunan, namun pada sisi yang menghadap arah jalan gelatik lebih sering dibuka dan digunakan sebagai akses keluar masuk. Pintu asli berada di sudut pertemuan jalan Gelatik dan jalan Letjen Suprpto.
Arah hadap	: Barat Laut
Kondisi	: Terawat
Kondisi Lingkungan	: Berada di lingkungan pertokoan dan di pusat Kota Lama
Sumber Pustaka	: https://ayo-bergembira.blogspot.com/2017/03/semarang-tempoe-doeloe.html
Status Pengelolaan	
Pemilik	: Soesanto Subekti
Pengelola	: Yayasan Soroban Indonesia Mental Aritmatika
Status	: Sewa
SK Penetapan	: Belum Ditetapkan
Riwayat Penelitian	: Belum pernah dilakukan penelitian
Tahun Pemugaran	: -
Kriteria Cagar Budaya	
Usia	: Lebih dari 50 tahun
Masa Gaya	: Bangunan Indis
Arti Khusus	: Menjadi satu bagian tak terpisahkan perjalanan sejarah Kawasan Kota Lama Semarang
Nilai Penguatan Kepribadian Bangsa	: Akulturasi teknologi dan budaya antara Barat dan Tradisional memberikan corak khusus pada rona arsitektur di Indonesia
Aksesibilitas	: Dapat dijangkau dengan jalan kaki serta dapat dilalui kendaraan roda 2 dan roda 4
Ancaman	
Proses Alam	: Rob dan bencana alam lainnya, proses pelapukan material penyusun bangunan
Aktivitas manusia	: Pengrusakan, vandalisme, penjarahan dan pembangunan yang tidak mengindahkan kaidah pelestarian
Rekomendasi	: Penetapan bangunan cagar budaya dan perawatan
Pencatat Data	
Pencatat	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV

Tanggal	: 13 Februari 2019
Pegentri Data	
Pegentri	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 13 Februari 2019
Data Informan	: ERTIM Conservation Institute
Peninjauan	: Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 13 Februari 2019



Bangunan Gedung Soroban Indonesia Mental Aritmatika dari sisi barat laut



DATABASE CAGAR BUDAYA TIDAK BERGERAK	
Nomor	: 2
No. Inventarisasi	: 11-74/Sem/TB/199
No. Inv. PUPR	: V.8
Nama Tinggalan	: TIDAK TERIDENTIFIKASI
Nama Sekarang	: Bangunan Rumah Tinggal Kosong
Alamat	
Jalan	: Jalan Gelatik
Kelurahan	: Purwodinatan
Kecamatan	: Semarang Tengah
Kabupaten	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Batas-batas	
Utara	: Gedung Soroban Indonesia Metal Aritmatika
Timur	: Pemukiman warga
Selatan	: Bangunan Gudang CV. Famita
Barat	: Jalan Gelatik
Koordinat	
Lintang	: 6°58'07.5"S
Bujur	: 110°25'41.4"E
Tinggi Dpa	: 3 mDPL
Fungsi	
Lama	: Tidak teridentifikasi
Baru	: Tidak difungsikan/ kosong
Periode	: Kolonial
Data Sejarah	: Diketahui dari peta kawasan Kota Lama Semarang pada tahun 1787 <i>De kerkhofstraat</i> saat ini bernama jalan Gelatik merupakan jalan yang berada di selatan gereja, sebagai nama jalan lingkungan pemakaman. Sementara peta <i>Aanwyzing PLAN VAN DE STAD SAMARANG</i> diketahui bahwa blok ini dahulunya merupakan lingkungan pemakaman.
Deskripsi Bangunan	: Bangunan Indis 2 lantai dengan ukuran lebih kecil dibandingkan dengan bangunan di sekitarnya. Material pada fasad didominasi oleh susunan papan kayu dengan finishing cat.
Arah hadap	: Barat
Kondisi	: Terawat
Kondisi Lingkungan	: Berada di lingkungan pertokoan di pusat Kota Lama

Sumber Pustaka	: http://www.atlasofmutualheritage.nl/nl/Kaart-Samarang.5584
Status Pengelolaan	
Pemilik	: Tidak teridentifikasi
Pengelola	: Tidak teridentifikasi
Status	: Tidak teridentifikasi
SK Penetapan	: Belum Ditetapkan
Riwayat Penelitian	: Belum pernah dilakukan penelitian
Tahun Pemugaran	: -
Kriteria Cagar Budaya	
Usia	: Lebih dari 50 tahun
Masa Gaya	: Bangunan Indis
Arti Khusus	: Menjadi satu bagian tak terpisahkan perjalanan sejarah Kawasan Kota Lama Semarang
Nilai Penguatan Kepribadian Bangsa	: Akulturasi teknologi dan budaya antara Barat dan Tradisional memberikan corak khusus pada rona arsitektur di Indonesia
Aksesibilitas	: Dapat dijangkau dengan jalan kaki serta dapat dilalui kendaraan roda 2 dan roda 4
Ancaman	
Proses Alam	: Rob dan bencana alam lainnya, proses pelapukan material penyusun bangunan
Aktivitas manusia	: Pengrusakan, vandalisme, penjarahan dan pembangunan yang tidak mengindahkan kaidah pelestarian
Rekomendasi	: Penetapan bangunan cagar budaya dan perawatan
Pencatat Data	
Pencatat	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 13 Februari 2019
Pengentri Data	
Pengentri	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 13 Februari 2019
Data Informan	: ERTIM Conservation Institute
Peninjauan	: Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 13 Februari 2019

Foto

:



Tampak Depan Rumah Tinggal Kosong

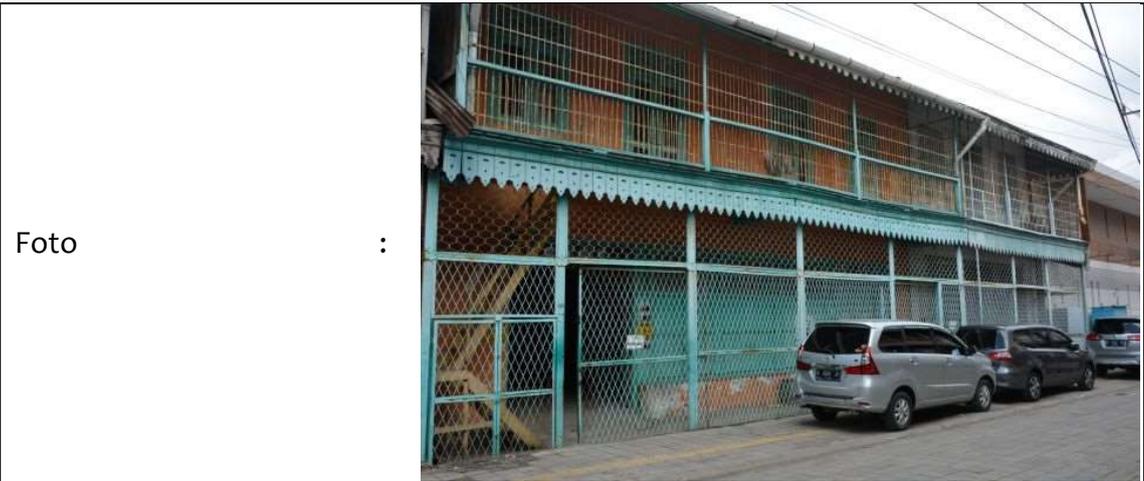
Peta Keletakan

:



DATABASE CAGAR BUDAYA TIDAK BERGERAK	
Nomor	: 3
No. Inventarisasi	: 11-74/Sem/TB/200
No. Inv. PUPR	: V.9
Nama Tinggalan	: TIDAK TERIDENTIFIKASI
Nama Sekarang	: Bangunan Gudang CV. Famita
Alamat	
Jalan	: Jalan Gelatik
Kelurahan	: Purwodinatan
Kecamatan	: Semarang Tengah
Kabupaten	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Batas-batas	
Utara	: Bangunan Kosong
Timur	: Pemukiman warga
Selatan	: Bangunan Rumah Kosong
Barat	: Jalan Gelatik
Koordinat	
Lintang	: 6°58'07.9"S
Bujur	: 110°25'41.5"E
Tinggi Dpa	: 3 mDPL
Fungsi	
Lama	: Tidak teridentifikasi
Baru	: Digunakan sebagai gudang penyimpanan minyak oleh CV. Famita
Periode	: Kolonial
Data Sejarah	: <i>De kerkhof Straat</i> yang saat ini bernama jalan gelatik merupakan jalan yang berada di selatan gereja, Dari peta <i>Aanwyzing PLAN VAN DE STAD SAMARANG</i> diketahui bahwa blok ini dahulunya merupakan lingkungan pemakaman. Nama jalan dapat diartikan jalan menuju pemakaman.
Deskripsi Bangunan	: Bangunan Indis 2 lantai. Pada lantai satu terdapat ruangan luas layaknya gudang plafon kayu yang sekaligus merupakan plat lantai 2. Terdapat tambahan tralis sebagai pagar bangunan, pada bagian dalam terlihat kurang terawat, cat pada beberapa bagian dinding mulai mengelupas.
Arah hadap	: Barat
Kondisi	: Cukup Terawat

Kondisi Lingkungan	: Berada di lingkungan pertokoan di pusat Kota Lama
Sumber Pustaka	: http://www.atlasofmutualheritage.nl/nl/Kaart-Samarang.5584
Status Pengelolaan	
Pemilik	: Tidak teridentifikasi
Pengelola	: Tidak teridentifikasi
Status	: Tidak teridentifikasi
SK Penetapan	: Belum Ditetapkan
Riwayat Penelitian	: Belum pernah dilakukan penelitian
Tahun Pemugaran	: -
Kriteria Cagar Budaya	
Usia	: Lebih dari 50 Tahun
Masa Gaya	: Bangunan Indis
Arti Khusus	: Menjadi satu bagian tak terpisahkan perjalanan sejarah Kawasan Kota Lama Semarang
Nilai Penguatan Kepribadian Bangsa	: Akulturasi teknologi dan budaya antara Barat dan Tradisional memberikan corak khusus pada rona arsitektur di Indonesia
Aksesibilitas	: Dapat dijangkau dengan jalan kaki serta dapat dilalui kendaraan roda 2 dan roda 4
Ancaman	
Proses Alam	: Rob dan bencana alam lainnya, proses pelapukan material penyusun bangunan
Aktivitas manusia	: Pengrusakan, vandalisme, penjarahan dan pembangunan yang tidak mengindahkan kaidah pelestarian
Rekomendasi	: Penetapan bangunan cagar budaya dan perawatan
Pencatat Data	
Pencatat	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 13 Februari 2019
Pengentri Data	
Pengentri	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 13 Februari 2019
Data Informan	: ERTIM Conservation Institute
Peninjauan	: Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 13 Februari 2019



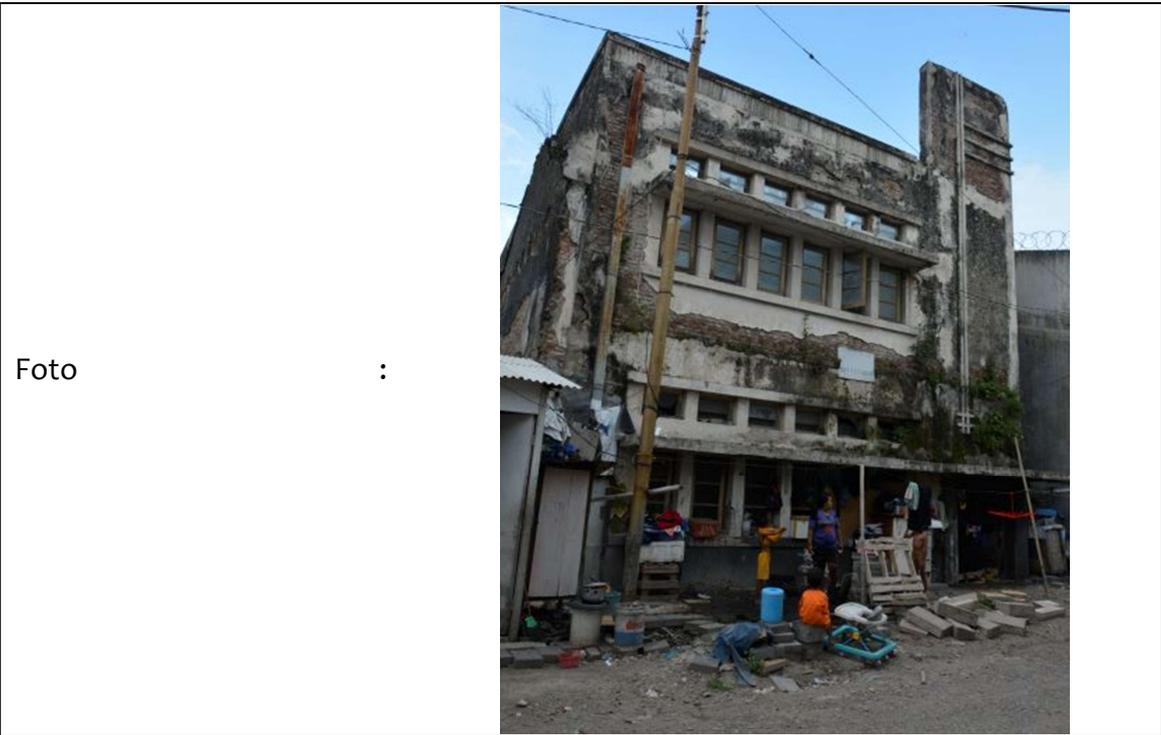
Tampak Depan Bangunan Gudang CV Famita dari sisi barat / Jalan Gelatik



DATABASE CAGAR BUDAYA TIDAK BERGERAK	
Nomor	: 4
No. Inventarisasi	: 11-74/Sem/TB/201
No. Inv. PUPR	: V.10
Nama Tinggalan	: TIDAK TERIDENTIFIKASI
Nama Sekarang	: Bangunan Kosong
Alamat	
Jalan	: Jalan Kepodang
Kelurahan	: Purwodinatan
Kecamatan	: Semarang Tengah
Kabupaten	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Batas-batas	
Utara	: Pemukiman warga dan Gudang milik Kemenkumham
Timur	: Pemukiman warga
Selatan	: Jalan Kepodang
Barat	: Bangunan Gudang Elektronik
Koordinat	
Lintang	: 6°58'09.0"S
Bujur	: 110°25'42.3"E
Tinggi Dpa	: 3 mDPL
Fungsi	
Lama	: Tidak teridentifikasi
Baru	: Tidak difungsikan/ kosong
Periode	: Kolonial
Data Sejarah	: Peta <i>Aanwyzing PLAN VAN DE STAD SAMARANG</i> diketahui bahwa Jalan Kepodang dahulunya bernama <i>De hoogendorp Straat</i> . Area ini merupakan jalan utama menuju barak dan pintu gerbang menuju pelabuhan <i>zuyd</i> (saat ini merupakan lingkungan jalan <i>sendowo</i>).
Deskripsi Bangunan	: Bentuk yang tersisa bangunan terlihat sebagai bangunan kantor dengan banyak jendela pada fasadnya, baik pada lantai 1 maupun lantai 2. Terdapat 1 pintu akses pada ujung timur bangunan. Tidak dijumpai bentuk atap karena bangunan sebagian besar runtuh. Namun masih menyisakan dinding utama yang membentuk bangunan ini. Seperti kebanyakan bangunan kosong yang berada di kotalama, bangunan ini digunakan sebagai rumah singgah para tuna wisma yang kemudian mendirikan bangunan non permanen

	berbahan triplek maupun plastik terpal sehingga menambah kesan kumuh pada lingkungan.
Arah hadap	: Selatan
Kondisi	: Rusak Berat
Kondisi Lingkungan	: Berada di lingkungan Gudang
Sumber Pustaka	
Status Pengelolaan	
Pemilik	: Tidak teridentifikasi
Pengelola	: Tidak teridentifikasi
Status	: -
SK Penetapan	: Belum Ditetapkan
Riwayat Penelitian	: Belum pernah dilakukan penelitian
Tahun Pemugaran	: -
Kriteria Cagar Budaya	
Usia	: Lebih dari 50 Tahun
Masa Gaya	: Bangunan Indis
Arti Khusus	: Menjadi satu bagian tak terpisahkan perjalanan sejarah Kawasan Kota Lama Semarang
Nilai Penguatan Kepribadian Bangsa	: Akulturasi teknologi dan budaya antara Barat dan Tradisional memberikan corak khusus pada rona arsitektur di Indonesia
Aksesibilitas	: Dapat dijangkau dengan jalan kaki serta dapat dilalui kendaraan roda 2 dan roda 4
Ancaman	
Proses Alam	: Rob dan bencana alam lainnya, proses pelapukan material penyusun bangunan
Aktivitas manusia	: Pengrusakan, vandalisme, penjarahan dan pembangunan yang tidak mengindahkan kaidah pelestarian
Rekomendasi	: Penetapan bangunan cagar budaya dan perawatan
Pencatat Data	
Pencatat	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 13 Februari 2019
Pengentri Data	
Pengentri	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 13 Februari 2019
Data Informan	: ERTIM Conservation Institute
Peninjauan	: Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV

Tanggal : 13 Februari 2019



Tampak depan (dari jalan kepodang)



DATABASE CAGAR BUDAYA TIDAK BERGERAK	
Nomor	: 5
No. Inventarisasi	: 11-74/Sem/TB/202
No. Inv. PUPR	: -
Nama Tinggalan	: TIDAK TERIDENTIFIKASI
Nama Sekarang	: Bangunan Kosong
Alamat	
Jalan	: Jalan Kepodang
Kelurahan	: Purwodinatan
Kecamatan	: Semarang Tengah
Kabupaten	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Batas-batas	
Utara	: Jalan Kepodang
Timur	: Bangunan kantor
Selatan	: Bangunan Gudang Sembako
Barat	: Bangunan kosong
Koordinat	
Lintang	: 6°58'09.7"S
Bujur	: 110°25'42.1"E
Tinggi Dpa	: 3m DPL
Fungsi	
Lama	: Tidak teridentifikasi
Baru	: Tidak difungsikan/ kosong
Periode	: Kolonial
Data Sejarah	: Jalan Kepodang dahulu bernama <i>de Hoogendorp straat</i> dan merupakan bangunan rumah tinggal
Deskripsi Bangunan	: Penutup atap dari bahan genteng tanah liat dan terdapat 2 dormer pada atap, hal ini berkaitan dengan pemanfaatan ruang sebaik mungkin. Terdapat satu pintu utama kupu tarung dari bahan kayu dan jendela gendong. Terdapat tambahan pagar dari kayu yang disusun persegi dan dilapisi kawat harmonika pada seluruh fasad teras.
Arah hadap	: Utara
Kondisi	: Rusak Berat
Kondisi Lingkungan	: Berada di lingkungan Gudang dan rumah usaha karaoke
Sumber Pustaka	: -
Status Pengelolaan	

Pemilik	: Tidak teridentifikasi
Pengelola	: Tidak Teridentifikasi
Status	: Tidak Teridentifikasi
SK Penetapan	: Belum Ditetapkan
Riwayat Penelitian	: Belum pernah dilakukan penelitian
Tahun Pemugaran	: -
Kriteria Cagar Budaya	
Usia	: Lebih dari 50 tahun
Masa Gaya	: Bangunan indis
Arti Khusus	: Salah satu bangunan yang menjadi bagian tak terpisahkan perjalanan sejarah Kawasan Kota Lama Semarang
Nilai Penguatan Kepribadian Bangsa	: Akulturasi teknologi dan budaya antara Barat dan Tradisional memberikan corak khusus pada rona arsitektur di Indonesia
Aksesibilitas	: Dapat dijangkau dengan jalan kaki serta dapat dilalui kendaraan roda 2 dan roda 4
Ancaman	
Proses Alam	: Rob dan bencana alam lainnya, proses pelapukan material penyusun bangunan
Aktivitas manusia	: Pengrusakan, vandalisme, penjarahan dan pembangunan yang tidak mengindahkan kaidah pelestarian
Rekomendasi	: Penetapan bangunan cagar budaya dan perawatan
Pencatat Data	
Pencatat	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 13 Februari 2019
Pengentri Data	
Pengentri	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 13 Februari 2019
Data Informan	: ERTIM Conservation Institute
Peninjauan	: Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 13 Februari 2019



Tampak utara dari jalan kepodang



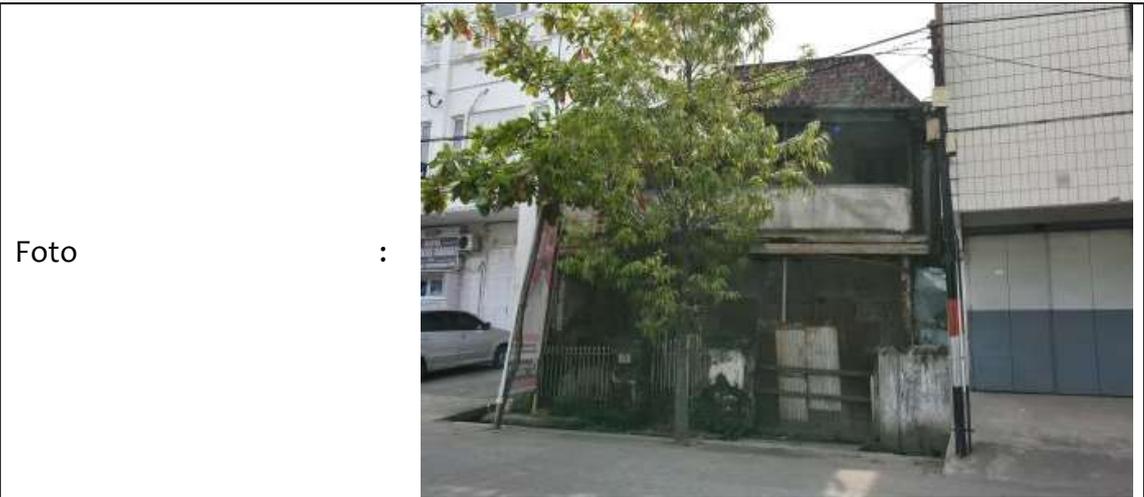
DATABASE CAGAR BUDAYA TIDAK BERGERAK	
Nomor	: 6
No. Inventarisasi	: 11-74/Sem/TB/203
No. Inv. PUPR	: -
Nama Tinggalan	: TIDAK TERIDENTIFIKASI
Nama Sekarang	: Bangunan Gudang
Alamat	
Jalan	: Jalan Sendowo No.21
Kelurahan	: Purwodinatan
Kecamatan	: Semarang Tengah
Kabupaten	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Batas-batas	
Utara	: Bangunan rumah tinggal kosong Jl. Kepodang
Timur	: Bangunan Gudang
Selatan	: Jalan Sendowo
Barat	: Bangunan Gudang
Koordinat	
Lintang	: 6°58'10.4"S
Bujur	: 110°25'42.2"E
Tinggi Dpa	: 3 mDPL
Fungsi	
Lama	: Tidak teridentifikasi
Baru	: Digunakan sebagai gudang penyimpanan sembako
Periode	: Kolonial
Data Sejarah	: Jalan Sendowo dahulunya bernama <i>Zuider-wal-Straat</i> yang berada di tembok bagian selatan dahulu pernah berdiri Stasiun kereta api <i>SJS-Mij</i> . Areal ini kemudian beralih menjadi terminal bus dan sekarang menjadi pusat pertokoan dan perkantoran Jurnatan. Di jalan ini terdapat kantor dan gudang perusahaan ekspedisi.
Deskripsi Bangunan	: Penutup atap dari bahan genteng tanah liat dan gebel sederhana berbentuk persegi panjang. Terdapat satu pintu utama bahan pintu lipat harmonika, 4 jendela krepak dari bahan kayu berukuran kecil, dan 1 jendela besar yang ditutup plat besi dengan bentuk gabungan persegi dan setengah lingkaran berukuran lebih besar dari keempat jendela krepak. Posisi Bangunan tepat di sebelah selatan bangunan rumah tinggal kosong yang berada di jalan kepodang.

Arah hadap	: Selatan
Kondisi	: Kurang Terawat
Kondisi Lingkungan	: Berada di lingkungan Gudang
Sumber Pustaka	: -
Status Pengelolaan	
Pemilik	: Tidak teridentifikasi
Pengelola	: Tidak Teridentifikasi
Status	: Tidak Teridentifikasi
SK Penetapan	: Belum Ditetapkan
Riwayat Penelitian	: Belum pernah dilakukan penelitian
Tahun Pemugaran	: -
Kriteria Cagar Budaya	
Usia	: Lebih dari 50 tahun
Masa Gaya	: Bangunan indis
Arti Khusus	: Salah satu bangunan yang menjadi bagian tak terpisahkan perjalanan sejarah Kawasan Kota Lama Semarang
Nilai Penguatan Kepribadian Bangsa	: Akulturasi teknologi dan budaya antara Barat dan Tradisional memberikan corak khusus pada rona arsitektur di Indonesia
Aksesibilitas	: Dapat dijangkau dengan jalan kaki serta dapat dilalui kendaraan roda 2 dan roda 4
Ancaman	
Proses Alam	: Rob dan bencana alam lainnya, proses pelapukan material penyusun bangunan
Aktivitas manusia	: Pengrusakan, vandalisme, penjarahan dan pembangunan yang tidak mengindahkan kaidah pelestarian
Rekomendasi	: Penetapan bangunan cagar budaya dan perawatan
Pencatat Data	
Pencatat	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 13 Februari 2019
Pengentri Data	
Pengentri	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 13 Februari 2019
Data Informan	: ERTIM Conservation Institute
Peninjauan	: Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 13 Februari 2019

Foto :	
Peta Keletakan :	

DATABASE CAGAR BUDAYA TIDAK BERGERAK	
Nomor	: 7
No. Inventarisasi	: 11-74/Sem/TB/204
No. Inv. PUPR	: -
Nama Tinggalan	: TIDAK TERIDENTIFIKASI
Nama Sekarang	: Bangunan Rumah Tinggal Kosong
Alamat	
Jalan	: Jalan Cendrawasih
Kelurahan	: Tanjung Mas
Kecamatan	: Semarang Utara
Kabupaten	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Batas-batas	
Utara	: Bangunan Ruko
Timur	: Jalan Cendrawasih
Selatan	: Bangunan ruko
Barat	: Pemukiman warga
Koordinat	
Lintang	: 6°58'05.8"S
Bujur	: 110°25'48.6"E
Tinggi Dpa	: 3 m DPL
Fungsi	
Lama	: Tidak teridentifikasi
Baru	: Tidak digunakan/ Kosong
Periode	: Kolonial
Data Sejarah	: Bangunan terletak di Jalan Cendrawasih yang dulunya bernama <i>OosterwalStraat</i> . Dahulunya jalan ini terdapat Bastion Amsterdam yang merupakan bagian benteng pertahanan sisi timur.
Deskripsi Bangunan	: Bangunan Indis 2 lantai berukuran relatif kecil. Penutup atap berbentuk limasan dari bahan genteng terakota, terdapat balkon dengan <i>balustrade</i> yang sudah diganti dengan bahan metal dan tiang besi yang masih autentik.
Arah hadap	: Timur ke arah Jalan Cendrawasih
Kondisi	: Rusak Berat
Kondisi Lingkungan	: Berada di lingkungan ruko
Sumber Pustaka	:
Status Pengelolaan	
Pemilik	: Tidak teridentifikasi

Pengelola	: Tidak Teridentifikasi
Status	: Tidak Teridentifikasi
SK Penetapan	: Belum Ditetapkan
Riwayat Penelitian	: Belum pernah dilakukan penelitian
Tahun Pemugaran	: -
Kriteria Cagar Budaya	
Usia	: Lebih dari 50 tahun
Masa Gaya	: Bangunan indis
Arti Khusus	: Salah satu bangunan yang menjadi bagian tak terpisahkan perjalanan sejarah Kawasan Kota Lama Semarang
Nilai Penguatan Kepribadian Bangsa	: Akulturasi teknologi dan budaya antara Barat dan Tradisional memberikan corak khusus pada rona arsitektur di Indonesia
Aksesibilitas	: Dapat dijangkau dengan jalan kaki serta dapat dilalui kendaraan roda 2 dan roda 4
Ancaman	
Proses Alam	: Rob dan bencana alam lainnya, proses pelapukan material penyusun bangunan
Aktivitas manusia	: Pengrusakan, vandalisme, penjarahan dan pembangunan yang tidak mengindahkan kaidah pelestarian
Rekomendasi	: Penetapan bangunan cagar budaya dan perawatan
Pencatat Data	
Pencatat	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 14 Februari 2019
Pengentri Data	
Pengentri	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 14 Februari 2019
Data Informan	: ERTIM Conservation Institute
Peninjauan	: Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 14 Februari 2019



Tampak Depan Rumah Tinggak di Jalan
Cendrawasih



DATABASE CAGAR BUDAYA TIDAK BERGERAK	
Nomor	: 8
No. Inventarisasi	: 11-74/Sem/TB/205
No. Inv. PUPR	: -
Nama Tinggalan	: DE ZIKEL & CO.
Nama Sekarang	: Bangunan Cafe Filosofi Kopi
Alamat	
Jalan	: Jalan Letjen Suprpto
Kelurahan	: Tanjung Mas
Kecamatan	: Semarang Utara
Kabupaten	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Batas-batas	
Utara	: Bangunan rumah tinggal kosong
Timur	: Bangunan Gudang
Selatan	: Jalan Sendowo
Barat	: Bangunan Gudang
Koordinat	
Lintang	: 6°58'04.2"S
Bujur	: 110°25'48.0"E
Tinggi Dpa	: 3 mDPL
Fungsi	
Lama	: Dahulu Toko de Zikel & Co.
Baru	: Digunakan sebagai rumah usaha cafe
Periode	: Kolonial
Data Sejarah	: Bangunan berada di ujung jalan Letjen Suprpto dan persimpangan Jalan Cendrawasih. Bangunan ini dahulunya toko de Ziekel & co pertama di Semarang sebelum berpindah ke bangunan MARBA. Dibeli oleh Zikel bersaudara pada tahun 1902. Bangunan sebelumnya digunakan sebagai <i>Genie-Atelier</i> , bengkel untuk Departemen Teknik Militer.
Deskripsi Bangunan	: Bangunan gedung 2 lantai dengan ukuran pintu utama berbahan kayu yang cukup besar menghadap ke arah jalan Letjen Suprpto. Pada tampak samping sisi timur terdapat 4 jendela simetris berbahan kayu dengan ukuran besar. Tampak belakang bangunan terdapat balkon teras kecil dengan <i>balustrade</i> kayu.
Arah hadap	: Utara menghadap jalan Letjen Soeprpto
Kondisi	: Terawat

Kondisi Lingkungan	: Berada di lingkungan rumah usaha hotel dan cafe
Sumber Pustaka	: <i>colonialarchitecture.eu</i> , http://yogifajri.blogspot.com/2011/03/de-zikel-marba-building-one-stop.html
Status Pengelolaan	
Pemilik	: Tidak teridentifikasi
Pengelola	: Tidak Teridentifikasi
Status	: Tidak Teridentifikasi
SK Penetapan	: Belum Ditetapkan
Riwayat Penelitian	: Belum pernah dilakukan penelitian
Tahun Pemugaran	: -
Kriteria Cagar Budaya	
Usia	: Lebih dari 50 tahun
Masa Gaya	: Bangunan indis
Arti Khusus	: Salah satu bangunan yang menjadi bagian tak terpisahkan perjalanan sejarah Kawasan Kota Lama Semarang
Nilai Penguatan Kepribadian Bangsa	: Akulturasi teknologi dan budaya antara Barat dan Tradisional memberikan corak khusus pada rona arsitektur di Indonesia
Aksesibilitas	: Dapat dijangkau dengan jalan kaki serta dapat dilalui kendaraan roda 2 dan roda 4
Ancaman	
Proses Alam	: Rob dan bencana alam lainnya, proses pelapukan material penyusun bangunan
Aktivitas manusia	: Pengrusakan, vandalisme, penjarahan dan pembangunan yang tidak mengindahkan kaidah pelestarian
Rekomendasi	: Penetapan bangunan cagar budaya dan perawatan rutin
Pencatat Data	
Pencatat	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 14 Februari 2019
Pengentri Data	
Pengentri	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 14 Februari 2019
Data Informan	: ERTIM Conservation Institute
Peninjauan	: Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 14 Februari 2019

<p>Foto :</p>	
	 <p>Tampak depan bangunan</p>
<p>Peta Keletakan :</p>	

DATABASE CAGAR BUDAYA TIDAK BERGERAK	
Nomor	: 9
No. Inventarisasi	: 11-74/Sem/TB/206
No. Inv. PUPR	: -
Nama Tinggalan	: TIDAK TERIDENTIFIKASI
Nama Sekarang	: Bangunan Rumah Tinggal dan Rumah Usaha Bakso Malang
Alamat	
Jalan	: Jalan Letjen Soeprapto
Kelurahan	: Tanjung Mas
Kecamatan	: Semarang Utara
Kabupaten	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Batas-batas	
Utara	: Jalan Letjen Soeprapto
Timur	: Kantor POLSEKTA Semarang Utara
Selatan	: Pemukiman warga
Barat	: Bangunan Cafe Filosofi Kopi
Koordinat	
Lintang	: 6°58'04.9"S
Bujur	: 110°25'46.8"E
Tinggi Dpa	: 3 mDPL
Fungsi	
Lama	: Tidak teridentifikasi
Baru	: Digunakan sebagai rumah tinggal dan ruang usaha rumah makan "Bakso Malang"
Periode	: Kolonial
Data Sejarah	: Bangunan berada di tepi jalan Letjen Suprapto (<i>de heerenstraat</i>) yang merupakan jalan utama di kawasan Kota Lama Semarang. Dahulunya toko-toko yang berada di <i>heerenstraat</i> hanya diperuntukkan kaum elite. Sebagian bangunan juga memiliki fungsi sebagai tempat tinggal para pemiliknya.
Deskripsi Bangunan	: Terdiri dari bangunan induk dan bangunan penunjang. Pada bangunan penunjang terdapat <i>Gable/ gevel</i> asimetris, berada pada bagian tampak bangunan/ fasad, berbentuk segitiga dan berbentuk setengah lingkaran yang mengikuti bentukan atap. Pada bagian bangunan induk yang terletak di belakang bangunan penunjang tidak terlihat jelas karena tertutup

	pepohonan lebat. Hanya terlihat <i>balustrade</i> berbahan kayu yang berada di lantai 2 dan menggunakan lisplang kayu bermotif klasik di sekitar atap.
Arah hadap	: Utara
Kondisi	: Terawat
Kondisi Lingkungan	: Berada di lingkungan ruang usaha hotel dan cafe serta kantor polisi
Sumber Pustaka	:
Status Pengelolaan	
Pemilik	: Tidak teridentifikasi
Pengelola	: Tidak Teridentifikasi
Status	: Tidak Teridentifikasi
SK Penetapan	: Belum Ditetapkan
Riwayat Penelitian	: Belum pernah dilakukan penelitian
Tahun Pemugaran	: -
Kriteria Cagar Budaya	
Usia	: Lebih dari 50 tahun
Masa Gaya	: Bangunan indis
Arti Khusus	: Salah satu bangunan yang menjadi bagian tak terpisahkan perjalanan sejarah Kawasan Kota Lama Semarang
Nilai Penguatan Kepribadian Bangsa	: Akulturasi teknologi dan budaya antara Barat dan Tradisional memberikan corak khusus pada rona arsitektur di Indonesia
Aksesibilitas	: Dapat dijangkau dengan jalan kaki serta dapat dilalui kendaraan roda 2 dan roda 4
Ancaman	
Proses Alam	: Rob dan bencana alam lainnya, proses pelapukan material penyusun bangunan
Aktivitas manusia	: Pengrusakan, vandalisme, penjarahan dan pembangunan yang tidak mengindahkan kaidah pelestarian. Tidak memberikan ijin untuk pendokumentasian
Rekomendasi	: Penetapan bangunan cagar budaya dan perawatan
Pencatat Data	
Pencatat	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 14 Februari 2019
Pengentri Data	
Pengentri	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV

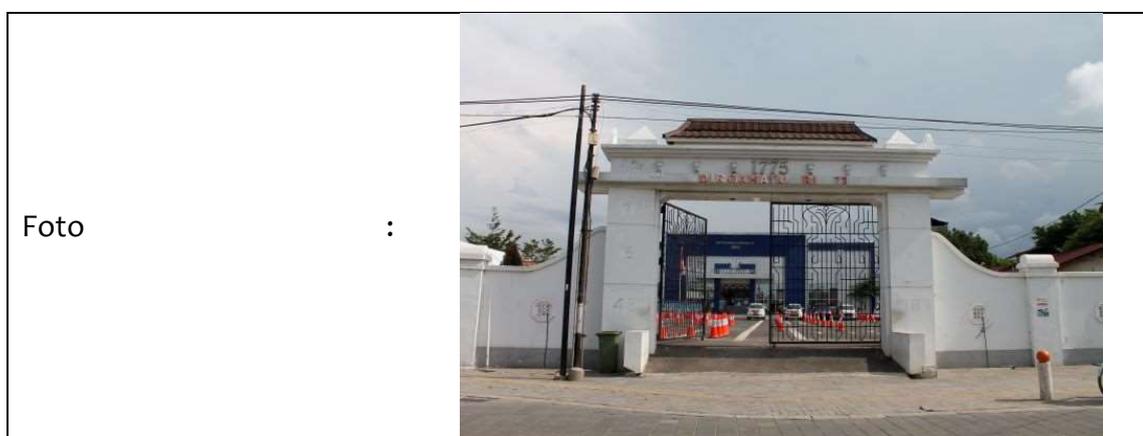
Tanggal	: 14 Februari 2019
Data Informan	: ERTIM Conservation Institute
Peninjauan	: Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 14 Februari 2019

Foto	 <p>Tampak depan bangunan dari jalan Letjen Suprpto</p>
Peta Keletakan	

DATABASE CAGAR BUDAYA TIDAK BERGERAK	
Nomor	: 10
No. Inventarisasi	: 11-74/Sem/TB/207
No. Inv. PUPR	: -
Nama Tinggalan	: OUDEMANNENHUIS
Nama Sekarang	: Gerbang SATPAS POLRESTABES Semarang
Alamat	
Jalan	: Jalan Letjen Suprpto
Kelurahan	: Purwodinatan
Kecamatan	: Semarang Tengah
Kabupaten	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Batas-batas	
Utara	: Jalan Letjen Soeprpto
Timur	: Kantor POLSEKTA Semarang Utara
Selatan	: Lapangan Kantor SATPAS POLRESTABES Semarang
Barat	: Bangunan Gedung milik Kemenkumham
Koordinat	
Lintang	: 6°58'05.9"S
Bujur	: 110°25'43.9"E
Tinggi Dpa	: 3 m DPL
Fungsi	
Lama	: Gerbang rumah yang dahulu digunakan sebagai panti jompo
Baru	: Digunakan sebagai gerbang masuk Kantor SATPAS POLRESTABES Semarang
Periode	: Kolonial
Data Sejarah	: <i>Oudemannenhuis</i> atau <i>Old Men's House</i> adalah nama untuk rumah di mana lelaki yang berusia lebih dari enam puluh tahun dapat menghabiskan hari-hari terakhir mereka. Rumah ini dianggap sebagai pendahulu dari panti jompo. Pada abad ke-16, sebuah Rumah Pria Tua didirikan di berbagai tempat, ada halaman untuk orang tua yang lebih miskin. Halaman tertua berasal dari abad ke-13, di halaman ini para lansia harus menjaga diri mereka sendiri. Karena lelaki tua kurang mampu melakukan hal ini, sebuah rumah lelaki tua dibangun untuk mereka di sejumlah tempat. Saat ini secara eksklusif diperuntukkan bagi wanita, tetapi bagi wanita yang tidak bisa mengurus diri sendiri ada lembaga serupa, disebut sebagai <i>Oude</i>

	<p><i>Vrouwenhuis</i>. Terutama kemudian, rumah wanita seperti itu kadang dikombinasikan dengan Rumah Pria Tua untuk Pria Tua dan Rumah Wanita seperti di <i>Soest</i> dan <i>Zaltbommel</i>.</p> <p>Dari sumber lain disebutkan bahwa gapura tersebut sebenarnya merupakan suatu gapura yang unik yang ada hubungannya dengan sejarah rumah perawatan orang-orang tua lelaki bekas para anggauta militer darat dan laut di Nusantara, yang tempo doeloe pernah terdapat dan terkenal dengan nama "<i>oudemannahuis</i>", Rumah perawatan orang-orang tua bekas para anggauta militer darat dan laut itu didirikan pada tahun 1775 oleh seorang janda opsir Inggris yang namanya tidak dikenal. Rumah perawatan itu dihibahkan pada Pemerintah Hindia Belanda dengan syarat bahwa gedung-gedungnya tidak boleh dipergunakan untuk keperluan lain kecuali sebagai "<i>oudemannahuis</i>"</p>
Deskripsi Bangunan	: Pagar setinggi ± 3m dengan ketinggian gerbang ± 4.5m dan Diduga terdapat sebuah bangunan yang berada di dalamnya. Saat ini bangunan tersebut sudah tidak bersisa namun pagar masih dalam kondisi utuh, pada gerbang tertulis angka tahun 1775. Dokumentasi foto lama diketahui bahwa gerbang ini telah mengalami renovasi dan perubahan bentuk.
Arah hadap	: Utara
Kondisi	: Terawat
Kondisi Lingkungan	: Berada di lingkungan Kepolisian
Sumber Pustaka	: Purwanto L.M.F, Semarang: 2012 https://nl.wikipedia.org/wiki/Oude_Mannenhuis http://semarang-tempo-doeloe.blogspot.com/2015/02/gapura-misteri.html http://semarang-tempo-doeloe.blogspot.com/2015/02/gapura-misteri.html
Status Pengelolaan	
Pemilik	: Tidak teridentifikasi
Pengelola	: Tidak Teridentifikasi
Status	: Tidak Teridentifikasi
SK Penetapan	: Belum Ditetapkan
Riwayat Penelitian	: Belum pernah dilakukan penelitian
Tahun Pemugaran	: -

Kriteria Cagar Budaya	
Usia	: Lebih dari 50 tahun
Masa Gaya	: Bangunan indis
Arti Khusus	: Salah satu bangunan yang menjadi bagian tak terpisahkan perjalanan sejarah Kawasan Kota Lama Semarang
Nilai Penguatan Kepribadian Bangsa	: Akulturasi teknologi dan budaya antara Barat dan Tradisional memberikan corak khusus pada rona arsitektur di Indonesia
Aksesibilitas	: Dapat dijangkau dengan jalan kaki serta dapat dilalui kendaraan roda 2 dan roda 4
Ancaman	
Proses Alam	: Rob dan bencana alam lainnya, proses pelapukan material penyusun bangunan
Aktivitas manusia	: Pengrusakan, vandalisme, penjarahan dan pembangunan yang tidak mengindahkan kaidah pelestarian
Rekomendasi	: Penetapan bangunan cagar budaya dan perawatan
Pencatat Data	
Pencatat	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 14 Februari 2019
Pengentri Data	
Pengentri	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 14 Februari 2019
Data Informan	: ERTIM Conservation Institute
Peninjauan	: Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 14 Februari 2019





Kondisi pagar gapura sisi timur



Peta Keletakan :



DATABASE CAGAR BUDAYA TIDAK BERGERAK	
Nomor	: 11
No. Inventarisasi	: 11-74/Sem/TB/208
No. Inv. PUPR	: V3
Nama Tinggalan	: WEESKAMER
Nama Sekarang	: Bangunan Gedung milik Kemenkumham
Alamat	
Jalan	: Jalan Letjen Soeprapto
Kelurahan	: Purwodinatan
Kecamatan	: Semarang Tengah
Kabupaten	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Batas-batas	
Utara	: Bangunan rumah tinggal kosong
Timur	: Bangunan Gudang
Selatan	: Jalan Sendowo
Barat	: Bangunan Gudang
Koordinat	
Lintang	: 6°58'06.3"S
Bujur	: 110°25'43.1"E
Tinggi Dpa	: 3 mDPL
Fungsi	
Lama	: Tempat pengurusan harta kekayaan/ warisan
Baru	: Tidak Difungsikan/ Kosong
Periode	: Kolonial
Data Sejarah	: Bangunan ini dahulunya merupakan tempat pengurusan harta kekayaan yang ditinggalkan oleh Belanda kepada para ahli warisnya dan terletak di <i>de Heerenstraat</i> .
Deskripsi Bangunan	: Bangunan Indis 2 lantai dengan atap perisai menggunakan penutup atap genteng terakota. Kemiringan atap ini mencapai 60°. Jendela pada lantai 2 terbuat dari kayu dan jalusi mati/ krepyak. Terdapat satu pintu utama pada lantai 1 dan 4 jendela terpisah. Jendela pada lantai 1 menggunakan teralis besi bermotif geometris. Plesteran dinding bangunan sudah mulai mengelupas. Dari dinding yang mengelupas tersebut terlihat bahan penyusun berupa batu bata dengan spesi. Pada sisi timur bangunan terdapat dinding yang diduga merupakan

	gerbang yang masih menjadai satu bagian dengan bangunan. Namun kondisinya sudah rusak berat. Pada halaman belakang terdapat gudang-gudang penyimpanan, serta halaman yang saat ini difungsikan sebagai lahan parkir
Arah hadap	: Utara ke Jalan Letjen Suprpto
Kondisi	: Rusak Berat
Kondisi Lingkungan	: Berada di lingkungan kepolisian dan pertokoan
Sumber Pustaka	: <i>colonialarchitecture.eu</i>
Status Pengelolaan	
Pemilik	: Balai Harta Peninggalan Semarang Kementerian Hukum dan HAM
Pengelola	: Balai Harta Peninggalan Semarang Kementerian Hukum dan HAM
Status	: Hak milik
SK Penetapan	: Belum Ditetapkan
Riwayat Penelitian	: Belum pernah dilakukan penelitian
Tahun Pemugaran	: -
Kriteria Cagar Budaya	
Usia	: Lebih dari 50 tahun
Masa Gaya	: Bangunan indis
Arti Khusus	: Salah satu bangunan yang menjadi bagian tak terpisahkan perjalanan sejarah Kawasan Kota Lama Semarang
Nilai Penguatan Kepribadian Bangsa	: Akulturasi teknologi dan budaya antara Barat dan Tradisional memberikan corak khusus pada rona arsitektur di Indonesia
Aksesibilitas	: Dapat dijangkau dengan jalan kaki serta dapat dilalui kendaraan roda 2 dan roda 4
Ancaman	
Proses Alam	: Rob dan bencana alam lainnya, proses pelapukan material penyusun bangunan
Aktivitas manusia	: Pengrusakan, vandalisme, penjarahan dan pembangunan yang tidak mengindahkan kaidah pelestarian
Rekomendasi	: Penetapan bangunan cagar budaya dan perawatan
Pencatat Data	
Pencatat	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 14 Februari 2019
Pengentri Data	

Pengentri	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 14 Februari 2019
Data Informan	: ERTIM Conservation Institute
Peninjauan	: Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 14 Februari 2019





Tampak belakang bangunan weeskamer

Peta Keletakan

:



DATABASE CAGAR BUDAYA TIDAK BERGERAK	
Nomor	: 12
No. Inventarisasi	: 11-74/Sem/TB/209
No. Inv. PUPR	: -
Nama Tinggalan	: NV. SEMARANGSCHE AUTOMOBIEL MIJ:
Nama Sekarang	: Bangunan Bengkel Dinamo "MULTI JAYA"
Alamat	
Jalan	: Jalan Letjen Suprpto No. 39
Kelurahan	: Purwodinatan
Kecamatan	: Semarang Tengah
Kabupaten	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Batas-batas	
Utara	: Jalan Letjen Soeprpto
Timur	: Bangunan Gedung Milik Kemenkumham
Selatan	: Pemukiman warga
Barat	: Bangunan kecil / <i>Ferwer and tiem wijnhand?</i>
Koordinat	
Lintang	: 6°58'06.6"S
Bujur	: 110°25'42.5"E
Tinggi Dpa	: 3 mDPL
Fungsi	
Lama	: Digunakan sebagai perusahaan jual beli mobil
Baru	: Digunakan sebagai bengkel dinamo
Periode	: Kolonial
Data Sejarah	: Bangunan ini dahulunya digunakan oleh belanda sebagai dealer kendaraan roda empat. Seperti kebanyakan toko yang berada di <i>heerenstraat</i> adalah toko yang diperuntukkan untuk kaum elite
Deskripsi Bangunan	: Bangunan Indis tipe kopel/berpasangan. Terdapat cerobong asap semu yang berukuran pendek sebagai pengganti cerobong asap menjulang tinggi di Eropa. Terdapat 4 pintu lebar yang saat ini telah diganti dengan pintu geser/ <i>sliding door</i> , pada rumah sisi timur terdapat bahan metal yang menutupi seluruh fasad lantai 2 bangunan ini. Pada bangunan kopel sisi barat masih memperlihatkan fasad autentik. Terdapat Gable/gevel, berada pada bagian tampak bangunan, berbentuk segitiga yang mengikuti bentukan atap dan <i>Bouvenlicht</i> / Lubang ventilasi.

Arah hadap	: Utara
Kondisi	: Rusak Berat
Kondisi Lingkungan	: Berada di lingkungan pertokoan dan cafe
Sumber Pustaka	: <i>colonialarchitecture.eu</i> ; https://www.delpher.nl/
Status Pengelolaan	
Pemilik	: Tidak teridentifikasi
Pengelola	: Tidak Teridentifikasi
Status	: Tidak Teridentifikasi
SK Penetapan	: Belum Ditetapkan
Riwayat Penelitian	: Belum pernah dilakukan penelitian
Tahun Pemugaran	: -
Kriteria Cagar Budaya	
Usia	: Lebih dari 50 tahun
Masa Gaya	: Bangunan indis
Arti Khusus	: Salah satu bangunan yang menjadi bagian tak terpisahkan perjalanan sejarah Kawasan Kota Lama Semarang
Nilai Penguatan Kepribadian Bangsa	: Akulturasi teknologi dan budaya antara Barat dan Tradisional memberikan corak khusus pada rona arsitektur di Indonesia
Aksesibilitas	: Dapat dijangkau dengan jalan kaki serta dapat dilalui kendaraan roda 2 dan roda 4
Ancaman	
Proses Alam	: Rob dan bencana alam lainnya, proses pelapukan material penyusun bangunan
Aktivitas manusia	: Pengrusakan, vandalisme, penjarahan dan pembangunan yang tidak mengindahkan kaidah pelestarian
Rekomendasi	: Penetapan bangunan cagar budaya dan perawatan
Pencatat Data	
Pencatat	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 14 Februari 2019
Pengentri Data	
Pengentri	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 14 Februari 2019
Data Informan	: ERTIM Conservation Institute
Peninjauan	: Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 14 Februari 2019

Foto

:



Sumber: colonialarchitecture.eu



Peta Keletakan

:



DATABASE CAGAR BUDAYA TIDAK BERGERAK	
Nomor	: 13
No. Inventarisasi	: 11-74/Sem/TB/210
No. Inv. PUPR	: -
Nama Tinggalan	: FERWER & TIEM: WIJNHANDEL HENRI BIJON
Nama Sekarang	: Bangunan Indomaret dan Fotocopy “Saka Aksara”
Alamat	
Jalan	: Jalan Letjen Soeprapto No. 37
Kelurahan	: Purwodinatan
Kecamatan	: Semarang Tengah
Kabupaten	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Batas-batas	
Utara	: Jalan Letjen Suprpto
Timur	: Bangunan Bengkel Multi Jaya
Selatan	: Pemukiman
Barat	: Bangunan Gedung Soroban Aritmatika
Koordinat	
Lintang	: 6°58'06.5"S
Bujur	: 110°25'41.9"E
Tinggi Dpa	: 3m DPL
Fungsi	
Lama	: Digunakan sebagai toko anggur
Baru	: Digunakan sebagai ruang usaha minimarket dan fotocopy
Periode	: Kolonial
Data Sejarah	: Laman <i>delpher.nl</i> diketahui bahwa dahulunya bangunan ini digunakan sebagai perdagangan anggur atau toko anggur. Perusahaan yang membeli anggur dan kemudian menjualnya dalam jumlah kecil ke perusahaan perorangan.
Deskripsi Bangunan	: Bangunan Indis 2 lantai, pada lantai 2 terdapat selasar balkon dengan ballustrade berbahan kayu. Baik pada lantai 1 maupun lantai 2 terdapat 4 pintu akses. Atap perisai dengan penutup atap genteng terakota. Pada sisi atas pintu terdapat hiasan pada lubang angin di atas pintu atau jendela (<i>bovenlicht</i>)
Arah hadap	: Utara
Kondisi	: Cukup Terawat
Kondisi Lingkungan	: Berada di lingkungan pertokoan

Sumber Pustaka	: <i>delpher.nl, nl.wikipedia.org</i>
Status Pengelolaan	
Pemilik	: Tidak teridentifikasi
Pengelola	: Toko ritel waralaba indomaret (PT Indomarco Prismatama)
Status	: Tidak Teridentifikasi
SK Penetapan	: Belum Ditetapkan
Riwayat Penelitian	: Belum pernah dilakukan penelitian
Tahun Pemugaran	: -
Kriteria Cagar Budaya	
Usia	: Lebih dari 50 tahun
Masa Gaya	: Bangunan indis
Arti Khusus	: Salah satu bangunan yang menjadi bagian tak terpisahkan perjalanan sejarah Kawasan Kota Lama Semarang
Nilai Penguatan Kepribadian Bangsa	: Akulturasi teknologi dan budaya antara Barat dan Tradisional memberikan corak khusus pada rona arsitektur di Indonesia
Aksesibilitas	: Dapat dijangkau dengan jalan kaki serta dapat dilalui kendaraan roda 2 dan roda 4
Ancaman	
Proses Alam	: Rob dan bencana alam lainnya, proses pelapukan material penyusun bangunan
Aktivitas manusia	: Pengrusakan, vandalisme, penjarahan dan pembangunan yang tidak mengindahkan kaidah pelestarian
Rekomendasi	: Penetapan bangunan cagar budaya dan perawatan
Pencatat Data	
Pencatat	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 14 Februari 2019
Pengentri Data	
Pengentri	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 14 Februari 2019
Data Informan	: ERTIM Conservation Institute
Peninjauan	: Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 14 Februari 2019

Foto :



Tampak depan bangunan

Peta Keletakan :



DATABASE CAGAR BUDAYA TIDAK BERGERAK	
Nomor	: 14
No. Inventarisasi	: 11-74/Sem/TB/211
No. Inv. PUPR	: -
Nama Tinggalan	: TIDAK TERIDENTIFIKASI
Nama Sekarang	: TK Kemala Bhayangkari 06
Alamat	
Jalan	: Jalan Letjen Soeprapto No. 45
Kelurahan	: Tanjung Mas
Kecamatan	: Semarang Utara
Kabupaten	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Batas-batas	
Utara	: Kantor Polsekta Semarang Utara
Timur	: Pemukiman warga
Selatan	: Pemukiman warga
Barat	: Jalan lingkungan asrama polisi (aspol)
Koordinat	
Lintang	: 6°58'07.0"S
Bujur	: 110°25'46.7"E
Tinggi Dpa	: 3 m DPL
Fungsi	
Lama	: Diduga sebagai bagian bangunan rumah sakit
Baru	: Digunakan sebagai tempat pendidikan Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 06
Periode	: Kolonial
Data Sejarah	: peta <i>Aanwyzing PLAN VAN DE STAD SAMARANG 1787</i> diketahui bahwa blok ini dahulunya merupakan lingkungan rumah sakit
Deskripsi Bangunan	: Bangunan Indis 1 lantai dengan Gable/gevel yang berbentuk unik, pada sisi tengah gebel terdapat hiasan pada tubuh bangunan berupa simbol mata angin. Pada bangunan yang berada di sisi timur memiliki bentuk yang berbeda dengan atap pelana penutup atap berbahan genteng terakota. Pada teras terlihat balok kayu sebagai penopang atap.
Arah hadap	: Utara
Kondisi	: Cukup Terawat
Kondisi Lingkungan	: Berada di lingkungan Kepolisian

Sumber Pustaka	: Legenda peta <i>Aaanwyzing PLAN VAN DE STAD SAMARANG</i> 1787
Status Pengelolaan	
Pemilik	: Tidak teridentifikasi
Pengelola	: TK Kemala Bhayangkari 06
Status	: Tidak Teridentifikasi
SK Penetapan	: Belum Ditetapkan
Riwayat Penelitian	: Belum pernah dilakukan penelitian
Tahun Pemugaran	: -
Kriteria Cagar Budaya	
Usia	: Lebih dari 50 tahun
Masa Gaya	: Bangunan indis
Arti Khusus	: Salah satu bangunan yang menjadi bagian tak terpisahkan perjalanan sejarah Kawasan Kota Lama Semarang
Nilai Penguatan Kepribadian Bangsa	: Akulturasi teknologi dan budaya antara Barat dan Tradisional memberikan corak khusus pada rona arsitektur di Indonesia
Aksesibilitas	: Dapat dijangkau dengan jalan kaki serta dapat dilalui kendaraan roda 2 dan roda 4
Ancaman	
Proses Alam	: Rob dan bencana alam lainnya, proses pelapukan material penyusun bangunan
Aktivitas manusia	: Pengrusakan, vandalisme, penjarahan dan pembangunan yang tidak mengindahkan kaidah pelestarian
Rekomendasi	: Penetapan bangunan cagar budaya dan perawatan
Pencatat Data	
Pencatat	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 14 Februari 2019
Pengentri Data	
Pengentri	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 14 Februari 2019
Data Informan	: ERTIM Conservation Institute
Peninjauan	: Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 14 Februari 2019

Foto

:



Tampak depan dari sisi utara bangunan sisi barat



Tampak depan dari sisi utara bangunan sisi timur

Peta Keletakan

:



DATABASE CAGAR BUDAYA TIDAK BERGERAK	
Nomor	: 15
No. Inventarisasi	: 11-74/Sem/TB/212
No. Inv. PUPR	: -
Nama Tinggalan	: STADSCHOUWBURG
Nama Sekarang	: MGM MARABUNTA
Alamat	
Jalan	: Jalan Cendrawasih
Kelurahan	: Tanjung Mas
Kecamatan	: Semarang Utara
Kabupaten	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Batas-batas	
Utara	: Lahan Kosong
Timur	: Komplek Yayasan Marsudi Rini
Selatan	: Rumah Tinggal (21A)
Barat	: Jalan Cendrawasih
Koordinat	
Lintang	: 6°58'00.4"S
Bujur	: 110°25'47.8"E
Tinggi Dpa	: 3 m DPL
Fungsi	
Lama	: Digunakan sebagai tempat pertunjukan/ teater kota
Baru	: Digunakan sebagai gedung serbaguna dan ruang usaha cafe
Periode	: Kolonial
Data Sejarah	: <i>Stadschouwburg</i> dalam Bahasa Indonesia artinya teater kota, dahulunya merupakan tempat keluarga Belanda menghabiskan akhir pekannya dengan menikmati pertunjukan komedi, orchestra, pertunjukan balet dan sebagainya. Bangunan ini berada di jalan cendrawasih yang dahulu bernama komedie straat. Pada komplek bangunan ini selain terdapat gedung teater juga terdapat cafe, data ini di dapatkan dari foto dokumentasi terdahulu yang terdapat papan nama " <i>cafe Schouwburg</i> " pada bagian depan bangunan. Bangunan yang saat ini berdiri merupakan salah satu bagian bangunan yang telah mengalami renovasi total (prasasti yang tertempel di gedung tertulis menyebutkan gedung

	ini merupakan replika) dan penambahan simbol semut merah yang merupakan arti dari marabunta.
Deskripsi Bangunan	: Sebagian besar bangunan ini telah runtuh dan menyisakan tembok depan yang sudah rusak berat. Gedung Marabunta merupakan replika bangunan tinggi satu lantai dengan atap teras berbentuk kubah dengan tiga pintu utama yang menjulang tinggi dan terdapat 2 jendela di sisi kiri kanan pintu dengan ukuran yang besar pula. Daun pintu dan daun jendela merupakan kombinasi kayu dan kaca patri.
Arah hadap	: Selatan
Kondisi	: Rusak berat
Kondisi Lingkungan	: Berada di lingkungan ruang usaha toko
Sumber Pustaka	: http://colonialarchitecture.eu ; https://situsbudaya.id/gedung-marabunta-kota-semarang/
Status Pengelolaan	
Pemilik	: Tidak teridentifikasi
Pengelola	: Tidak Teridentifikasi
Status	: Tidak Teridentifikasi
SK Penetapan	: Belum Ditetapkan
Riwayat Penelitian	: Belum pernah dilakukan penelitian
Tahun Pemugaran	: -
Kriteria Cagar Budaya	
Usia	: Lebih dari 50 tahun
Masa Gaya	: Bangunan indis
Arti Khusus	: Salah satu bangunan yang menjadi bagian tak terpisahkan perjalanan sejarah Kawasan Kota Lama Semarang
Nilai Penguatan Kepribadian Bangsa	: Akulturasi teknologi dan budaya antara Barat dan Tradisional memberikan corak khusus pada rona arsitektur di Indonesia
Aksesibilitas	: Dapat dijangkau dengan jalan kaki serta dapat dilalui kendaraan roda 2 dan roda 4
Ancaman	
Proses Alam	: Rob dan bencana alam lainnya, proses pelapukan material penyusun bangunan
Aktivitas manusia	: Pengrusakan, vandalisme, penjarahan dan pembangunan yang tidak mengindahkan kaidah pelestarian
Rekomendasi	: Penetapan bangunan cagar budaya dan perawatan

Pencatat Data	
Pencatat	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 15 Februari 2019
Pengentri Data	
Pengentri	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 15 Februari 2019
Data Informan	: ERTIM Conservation Institute
Peninjauan	: Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 15 Februari 2019
Foto	: 



Peta Keletakan :



DATABASE CAGAR BUDAYA TIDAK BERGERAK	
Nomor	: 16
No. Inventarisasi	: 11-74/Sem/TB/213
No. Inv. PUPR	: -
Nama Tinggalan	: TIDAK TERIDENTIFIKASI
Nama Sekarang	: Bangunan Rumah Tinggal
Alamat	
Jalan	: Jalan Letjen Suprpto
Kelurahan	: Tanjung Mas
Kecamatan	: Semarang Utara
Kabupaten	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Batas-batas	
Utara	: Pemukiman Warga
Timur	: Rumah Tinggal Kosong
Selatan	: Jalan Letjen Soeprpto
Barat	: Bangunan Gudang
Koordinat	
Lintang	: 6°58'02.5"S
Bujur	: 110°25'49.1"E
Tinggi Dpa	: 3 mDPL
Fungsi	
Lama	: Tidak teridentifikasi
Baru	: Digunakan sebagai rumah tinggal
Periode	: Kolonial
Data Sejarah	: Peta <i>Aanwyzing PLAN VAN DE STAD SAMARANG 1787</i> diketahui bahwa blok ini berada di luar benteng, namun dari peta <i>Gedeelte van c IV en D III IV</i> , bangunan ini sudah terpetakkan yang terletak di area panti asuhan (<i>weeshuis</i>), yang saat ini merupakan kompleks Susteran Fransiskan
Deskripsi Bangunan	: Indikasi bangunan Indis hanya pada penutup atap dan tambahan ornamen lisplang. Namun fasad bangunan ini tidak lagi tampak karena tertutup oleh bangunan non-permanen dan ditinggali oleh tunawisma.
Arah hadap	: Selatan
Kondisi	: Tidak Terawat
Kondisi Lingkungan	: Berada di lingkungan Komplek Yayasan Kanisius.
Sumber Pustaka	: Peta " <i>Gedeelte van c IV en D III IV</i> "

Status Pengelolaan	
Pemilik	: Tidak teridentifikasi
Pengelola	: Tidak Teridentifikasi
Status	: Tidak Teridentifikasi
SK Penetapan	: Belum Ditetapkan
Riwayat Penelitian	: Belum pernah dilakukan penelitian
Tahun Pemugaran	: -
Kriteria Cagar Budaya	
Usia	: Lebih dari 50 tahun
Masa Gaya	: Bangunan indis
Arti Khusus	: Salah satu bangunan yang menjadi bagian tak terpisahkan perjalanan sejarah Kawasan Kota Lama Semarang
Nilai Penguatan Kepribadian Bangsa	: Akulturasi teknologi dan budaya antara Barat dan Tradisional memberikan corak khusus pada rona arsitektur di Indonesia
Aksesibilitas	: Dapat dijangkau dengan jalan kaki serta dapat dilalui kendaraan roda 2 dan roda 4
Ancaman	
Proses Alam	: Rob dan bencana alam lainnya, proses pelapukan material penyusun bangunan
Aktivitas manusia	: Pengrusakan, vandalisme, penjarahan dan pembangunan yang tidak mengindahkan kaidah pelestarian
Rekomendasi	: Penetapan bangunan cagar budaya dan perawatan
Pencatat Data	
Pencatat	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 15 Februari 2019
Pengentri Data	
Pengentri	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 15 Februari 2019
Data Informan	: ERTIM Conservation Institute
Peninjauan	: Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 15 Februari 2019

Foto

:



Peta Keletakan

:



DATABASE CAGAR BUDAYA TIDAK BERGERAK	
Nomor	: 17
No. Inventarisasi	: 11-74/Sem/TB/214
No. Inv. PUPR	: -
Nama Tinggalan	: R.K. WEESHUIS
Nama Sekarang	: Yayasan Kanisius Pusat
Alamat	
Jalan	: Jalan Letjen Soeprapto No 54
Kelurahan	: Tanjung Mas
Kecamatan	: Semarang Utara
Kabupaten	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Batas-batas	
Utara	: SD Marsudirini Gedangan
Timur	: Bangunan Sekolah
Selatan	: Jalan Letjen Soeprapto
Barat	: Pemukiman warga
Koordinat	
Lintang	: 6°58'02.3"S
Bujur	: 110°25'49.8"E
Tinggi Dpa	: 3m DPL
Fungsi	
Lama	: Tidak teridentifikasi
Baru	: Digunakan sebagai kantor pusat Yayasan Pendidikan Kanisius
Periode	: Kolonial
Data Sejarah	: Pertama berdiri bangunan ini termasuk dalam kompleks R.K. Weeshuis. Adanya pembagian komunitas kepada seorang Bruder ¹ . Pendiri Yayasan Kanisius adalah Fransiskus van Lith SJ. Pada saat didirikan tahun 1918, Yayasan Kanisius menjadi milik Vikariat Apostolik Batavia. Sejak didirikannya, Yayasan ini dipercayakan kepada Serikat Jesus. Baru tahun 1940, Yayasan Kanisius diserahkan kepada Vikariat Apostolik Semarang. Ketika itu Vikariat Apostolik Semarang baru saja dibentuk oleh Mgr. Albertus Soegijapranata SJ sebagai <i>Vikaris Apostolis</i>

¹ Bruder adalah nama panggilan bagi seorang rohaniwan Katolik awam/ tidak ditahbiskan. Bruder biasanya tinggal dalam suatu komunitas dan bekerja dalam pelayanan (red: suster franca)

Deskripsi Bangunan	: Bangunan indis 2 lantai gaya arsitektur Gothik dengan fasad menghadap ke arah Jalan Letjen Soeprapto. Memiliki satu pintu kupu tarung berada di ujung timur bangunan. Jendela berbahan kayu jalusi mati/ krepyak. Pada jendela sisi timur sudah diganti dengan nako kaca dengan geble/ gevel khas bangunan kolonial dan Hiasan kemuncak (geveltoppen) berupa penunjuk arah mata angin berbahan logam. Pada tubuh bangunan juga terdapat ragam hias yang melengkapi bagian dinding dari bahan Logam
Arah hadap	: Selatan
Kondisi	: Terawat
Kondisi Lingkungan	: Berada di lingkungan yayasan pendidikan
Sumber Pustaka	: yayasankanisius.sch.id; indischeliterairewandelingen.nl
Status Pengelolaan	
Pemilik	: Vikariat Apostolik Batavia
Pengelola	: Yayasan Kanisius
Status	: Tidak Teridentifikasi
SK Penetapan	: Belum Ditetapkan
Riwayat Penelitian	: Belum pernah dilakukan penelitian
Tahun Pemugaran	: -
Kriteria Cagar Budaya	
Usia	: Lebih dari 50 tahun
Masa Gaya	: Bangunan indis
Arti Khusus	: Salah satu bangunan yang menjadi bagian tak terpisahkan perjalanan sejarah Kawasan Kota Lama Semarang
Nilai Penguatan Kepribadian Bangsa	: Akulturasi teknologi dan budaya antara Barat dan Tradisional memberikan corak khusus pada rona arsitektur di Indonesia
Aksesibilitas	: Dapat dijangkau dengan jalan kaki serta dapat dilalui kendaraan roda 2 dan roda 4
Ancaman	
Proses Alam	: Rob dan bencana alam lainnya, proses pelapukan material penyusun bangunan
Aktivitas manusia	: Pengrusakan, vandalisme, penjarahan dan pembangunan yang tidak mengindahkan kaidah pelestarian
Rekomendasi	: Penetapan bangunan cagar budaya dan perawatan
Pencatat Data	

Pencatat	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 15 Februari 2019
Pengentri Data	
Pengentri	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 15 Februari 2019
Data Informan	: ERTIM Conservation Institute
Peninjauan	: Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 15 Februari 2019

Foto	
Peta Keletakan	

DATABASE CAGAR BUDAYA TIDAK BERGERAK	
Nomor	: 18
No. Inventarisasi	: 11-74/Sem/TB/215
No. Inv. PUPR	: -
Nama Tinggalan	: R.K. WEESHUIS
Nama Sekarang	: SD MARSUDIRINI GEDANGAN - TK MARSUDIRINI FATIMA
Alamat	
Jalan	: Jalan Ronggowarsito no 8
Kelurahan	: Tanjung Mas
Kecamatan	: Semarang Utara
Kabupaten	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Batas-batas	
Utara	: Rumah suster Komplek Susteran St. Fransiskan
Timur	: Jalan Ronggowarsito
Selatan	: Kantor Yayasan Pusat Kanisius
Barat	: Pemukiman, MGM Marabunta, dan lahan kosong
Koordinat	
Lintang	: 6°57'59.7"S
Bujur	: 110°25'50.4"E
Tinggi Dpa	: 3 m DPL
Fungsi	
Lama	: Digunakan sebagai panti asuhan anak terlantar dan anak miskin pada masa belanda
Baru	: Digunakan sebagai yayasan pendidikan taman kanak-kanak dan sekolah dasar
Periode	: Kolonial
Data Sejarah	: Dahulu bangunan yang bergaya aksitektur dinding batu bata merah pertama berdiri termasuk dalam kompleks panti asuhan (Weeshuis). Bangunan ini difungsikan sebagai Panti Asuhan Pengurus Gereja Papa Miskin (PGPM). Sejarah yayasan Marsudirini berawal dari karya suster-suster OSF sejak tahun 1870 yang mengadakan karya pendidikan di Gedangan, yang akhirnya menyebar ke berbagai daerah di Indonesia. Pada tahun 1952, pemerintah republik Indonesia mengeluarkan kebijakan mengenai penyelenggaraan pendidikan. Isi dari peraturan itu antara lain mengatur

bahwa sekolah-sekolah swasta harus dikelola oleh suatu Yayasan yang berbadan hukum. Berdasarkan peraturan pemerintah itu maka Keuskupan Agung Semarang mendirikan Yayasan Kanisius untuk mengelola sekolah-sekolah Katolik, termasuk sekolah-sekolah milik suster-suster OSF.

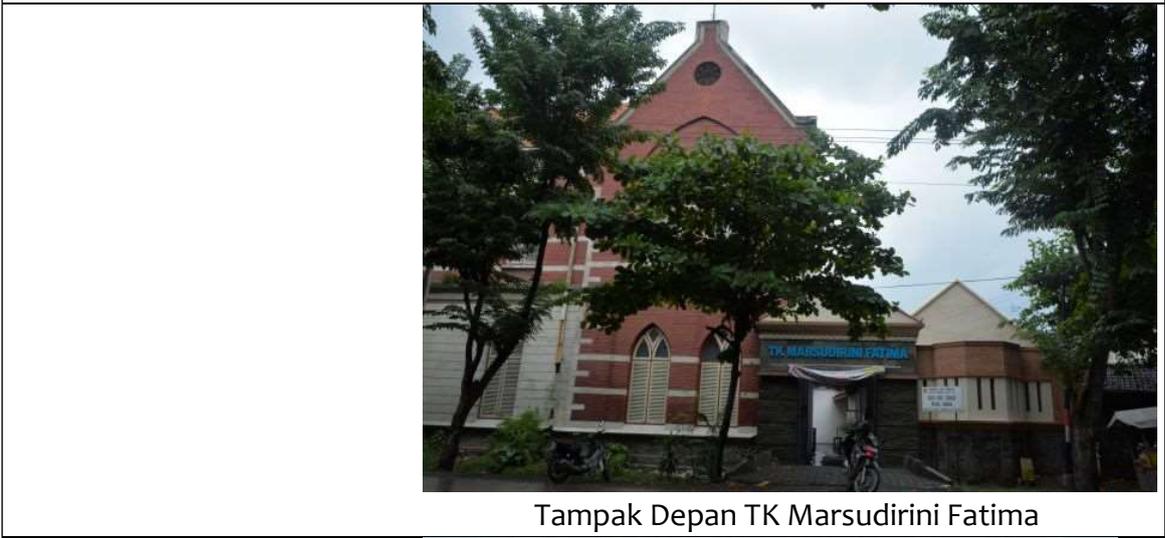
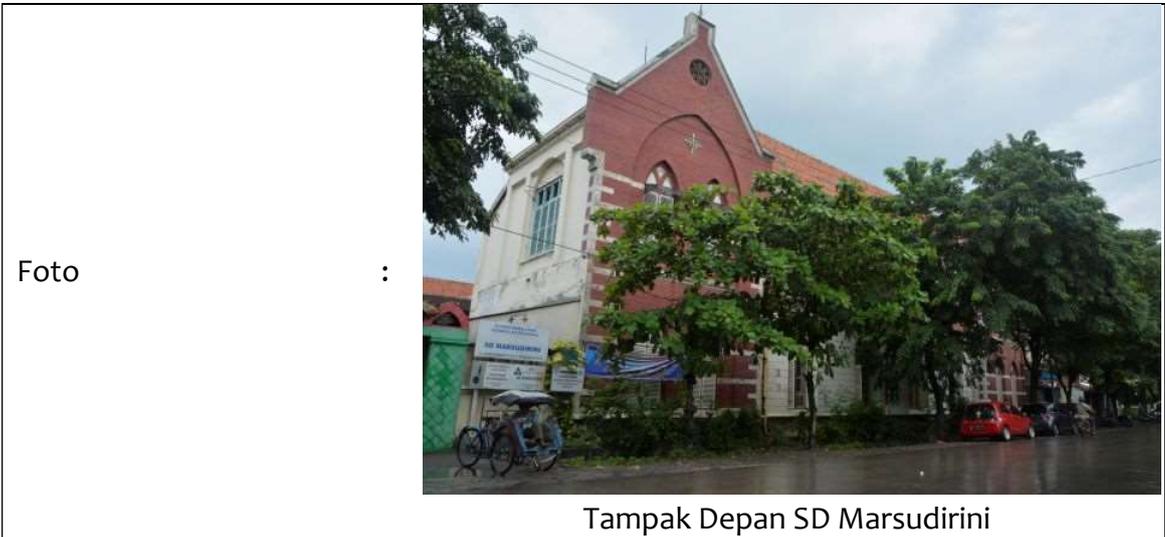
Pada tanggal 5 Juli 1954, suster-suster OSF mendirikan yayasan sendiri yang kemudian di beri nama Marsudirini. Pendirian ini disahkan dengan akta no 9 yang dikeluarkan kantor notaris R.M. Soeprapto. Sebagaimana tertulis dalam akta, yayasan ini bertujuan mengambil alih dan mengurus lembaga-lembaga pengajaran, pendidikan, amal dan, lembaga-lembaga lain yang pada pokoknya bertalian erat dengan tujuan yayasan. Ketua yayasan tercatat Sr. Maria Godeliva Sutarni, OSF. Masa kepengurusan berkisar antara 2-5 tahun. Mulai tahun 1980 sampai sekarang ini masa kepengurusan berlaku 4 tahun. Setiap pergantian pengurus selalu diresmikan dengan akta notaris.

Pada tanggal 26 November 2001, sesuai dengan kebutuhan, rapat pengurus Yayasan Marsudirini memutuskan perubahan bentuk badan hukum. Bentuk hukum yayasan diubah menjadi bentuk Perhimpunan. Dengan demikian Yayasan Marsudirini berubah nama menjadi Perhimpunan Pelayanan Pendidikan Marsudirini. Keputusan rapat ini disahkan dalam akta notaris no 64 tertanggal 22 April 2002. Namun dalam perjalanan waktu, dengan ketentuan undang-undang no 16 tahun 2001 tentang yayasan juncto undang-undang nomor 28 tahun 2004 tentang perubahan atas undang-undang nomor 16 tahun 2001, maka bentuk hukum kembali ke Yayasan Marsudirini

Deskripsi Bangunan	: Bangunan indis gaya arsitektur Gothik dengan fasad menghadap ke arah Jalan Ronggowarsito. Memiliki jendela dan pintu berbahan kayu jalusi mati/ krepyak. Geble/ gevel khas bangunan kolonial dan pada tubuh bangunan terdapat ragam hias yang melengkapi bagian dinding dari bahan Logam. Yayasan Marsudirini termasuk dalam kompleks susteran st. Fransiskan.
--------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	Perpustakaan, ruang kelas dan spilit termasuk dalam kategori cagar budaya yang terawat.
Arah hadap	: Timur
Kondisi	: Terawat
Kondisi Lingkungan	: Berada di lingkungan yayasan pendidikan
Sumber Pustaka	: id.wikipedia.org/wiki/Yayasan_Marsudirini
Status Pengelolaan	
Pemilik	: Keuskupan Agung Semarang
Pengelola	: Yayasan Marsudirini
Status	: Tidak Teridentifikasi
SK Penetapan	: Belum Ditetapkan
Riwayat Penelitian	: Belum pernah dilakukan penelitian
Tahun Pemugaran	: -
Kriteria Cagar Budaya	
Usia	: Lebih dari 50 tahun
Masa Gaya	: Bangunan indis
Arti Khusus	: Salah satu bangunan yang menjadi bagian tak terpisahkan perjalanan sejarah Kawasan Kota Lama Semarang
Nilai Penguatan Kepribadian Bangsa	: Akulturasi teknologi dan budaya antara Barat dan Tradisional memberikan corak khusus pada rona arsitektur di Indonesia
Aksesibilitas	: Dapat dijangkau dengan jalan kaki serta dapat dilalui kendaraan roda 2 dan roda 4
Ancaman	
Proses Alam	: Rob dan bencana alam lainnya, proses pelapukan material penyusun bangunan
Aktivitas manusia	: Pengrusakan, vandalisme, penjarahan dan pembangunan yang tidak mengindahkan kaidah pelestarian
Rekomendasi	: Penetapan bangunan cagar budaya dan perawatan
Pencatat Data	
Pencatat	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 15 Februari 2019
Pengentri Data	
Pengentri	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 15 Februari 2019
Data Informan	: ERTIM Conservation Institute

Peninjauan	: Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 15 Februari 2019





Tampak selasar di dalam kompleks SD Marsudirini

Peta Keletakan :



DATABASE CAGAR BUDAYA TIDAK BERGERAK	
Nomor	: 19
No. Inventarisasi	: 11-74/Sem/TB/21
No. Inv. PUPR	: -
Nama Tinggalan	: HOSPITAAL FREDERIK JULIUS COYET
Nama Sekarang	: Komplek suster-suster st. Fransiskan
Alamat	
Jalan	: Jalan Ronggowarsito
Kelurahan	: Tanjung mas
Kecamatan	: Semarang utara
Kabupaten	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Batas-batas	
Utara	: Jalan Pengapon
Timur	: Jalan Ronggowarsito
Selatan	: Yayasan SD dan TK Marsudirini
Barat	: Lahan Kosong
Koordinat	
Lintang	: 6°57'57.3"S
Bujur	: 110°25'50.5"E
Tinggi Dpa	: 3 m DPL
Fungsi	
Lama	: Rumah sakit
Baru	: Digunakan sebagai tempat kegiatan pengabdian suster-suster St. Fransiskan
Periode	: Kolonial
Data Sejarah	: Peletakan batu pertama bangunan ini yaitu pada tahun 1732 yang digunakan sebagai rumah sakit. Pada 1808 Pastor Lambertus Prinsen memprakarsai pendirian Rumah Yatim Piatu Katholik di Semarang. Dua puluh tahun kemudian, tanah tempat Rumah Sakit Tentara dibeli dan kemudian dipakai untuk susteran ketika sekelompok suster dari ordo Fransiskans datang pada tahun 1870. Kompleks susteran ini dirancang oleh seorang arsitek Belanda M.Nestman. Perletakan batu pertamanya dilakukan pada tanggal 16 Pebruari 1906. Susteran ini pernah menjadi Panti Asuhan Katholik (RK Weeshuis) untuk putra. Pada tanggal 15 juni 1915 panti asuhan putra

	dipindahkan ke Jl.dr. Wahidin, sementara kompleks Susteran hanya diasuh anak-anak perempuan.
Deskripsi Bangunan	: Bangunan tertutup oleh pagar keliling yang cukup tinggi untuk memasuki kompleks susteran dapat melalui gerbang utama dengan dua pintu dorong bercat putih. Tampak papan persegi panjang bertuliskan Suster-Suster St. Fransiskan terpasang di pintu bagian atas. Bangunan pertama yang dituju adalah ruang tamu. Di sini terdapat miniatur dalam boks kaca yang merepresentasikan seluruh kompleks bangunan, mulai dari sebelah selatan gedung TK dan SD Marsudirini Fatimah, Kapel, Rumah Sakit Bersalin panti siwi (saat ini digunakan sebagai panti jompo Rela Bhakti dan rumah kasih), rumah dinas suster, kantor simpan pinjam, bekas rumah dinas dokter, bekas TK theresia, bekas TK Fatima lama (Santa Clara) Dan Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik (STPKat). Kapel berbentuk bangunan setangkup dengan <i>fasad</i> tunggal yang tidak bertingkat. Pintu masuk kapel membelakangi jalan. Bagian altar di letakkan pada bagian timur, fungsinya agar cahaya matahari dapat masuk ke dalam ruang altar melewati kaca berbingkai timah (kaca patri) yang berwarna-warni. Jendela dengan bentuk ambang atas meruncing ke atas dengan gaya arsitektur gothik.
Arah hadap	: Timur
Kondisi	: Terawat
Kondisi Lingkungan	: Berada di lingkungan yayasan marsudirini
Sumber Pustaka	: jejakkolonial.blogspot.com ; issuu.com
Status Pengelolaan	
Pemilik	: Keuskupan Agung Semarang
Pengelola	: Yayasan Marsudirini
Status	: Tidak Teridentifikasi
SK Penetapan	: Belum Ditetapkan
Riwayat Penelitian	: Belum pernah dilakukan penelitian
Tahun Pemugaran	: -
Kriteria Cagar Budaya	
Usia	: Lebih dari 50 tahun
Masa Gaya	: Bangunan indis

Arti Khusus	: Salah satu bangunan yang menjadi bagian tak terpisahkan perjalanan sejarah Kawasan Kota Lama Semarang
Nilai Penguatan Kepribadian Bangsa	: Akulturasi teknologi dan budaya antara Barat dan Tradisional memberikan corak khusus pada rona arsitektur di Indonesia
Aksesibilitas	: Dapat dijangkau dengan jalan kaki serta dapat dilalui kendaraan roda 2 dan roda 4
Ancaman	
Proses Alam	: Rob dan bencana alam lainnya, proses pelapukan material penyusun bangunan
Aktivitas manusia	: Pengrusakan, vandalisme, penjarahan dan pembangunan yang tidak mengindahkan kaidah pelestarian
Rekomendasi	: Penetapan bangunan cagar budaya dan perawatan
Pencatat Data	
Pencatat	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 15 Februari 2019
Pengentri Data	
Pengentri	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 15 Februari 2019
Data Informan	: ERTIM Conservation Institute
Peninjauan	: Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 15 Februari 2019





Tampak perspektif bangun dalam kompleks
Susteran Fransiskan



Bangunan Kapel dalam kompleks Susteran
Fransiskan



Bangunan Sekolah Tinggi Pastoral Kataketik
dalam kompleks Susteran Fransiskan

Peta Keletakan :



DATABASE CAGAR BUDAYA TIDAK BERGERAK	
Nomor	: 20
No. Inventarisasi	: 11-74/Sem/TB/217
No. Inv. PUPR	: -
Nama Tinggalan	: KATHOLIEKE KERK TE SEMARANG
Nama Sekarang	: Gereja St Yusuf Gedangan
Alamat	
Jalan	: Jalan Ronggowarsito no 11
Kelurahan	: Rejomulyo
Kecamatan	: Semarang Timur
Kabupaten	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Batas-batas	
Utara	: Sekretariat paroki Gereja St Yusuf Gedangan
Timur	: Lahan Kosong
Selatan	: TK Kanisius St. Theresias
Barat	: Jalan Ronggowarsito
Koordinat	
Lintang	: 6°57'58.4"S
Bujur	: 110°25'52.3"E
Tinggi Dpa	: 3m DPL
Fungsi	
Lama	: Digunakan sebagai tempat ibadah umat katolik
Baru	: Digunakan sebagai tempat ibadah umat katolik
Periode	: Kolonial
Data Sejarah	: Pada tahun 1808 Pastor Lambertus Prinsen (1777-1840) dikirim ke Hindia Belanda sebagai pendeta untuk Semarang, Salatiga dan Klaten. Dengan cepat ia mendirikan sebuah dewan untuk menangani tugas keagamaan dan pembaptisan. Empat belas orang, sebagian besar Belanda dibaptis pada tahun 1809. Namun, jemaat ini tidak memiliki sebuah gereja di mana mereka bisa berdoa. Sampai tahun 1815 jemaat menggunakan gereja terdekat, yakni Gereja Immanuel yang sebenarnya adalah gereja Protestan. Jemaat membutuhkan bangunan gereja dan sudah memiliki tanah yang bisa digunakan karena pada tahun 1828 umat Katolik membeli tanah bekas rumah sakit dan sekitarnya yang berada di Gedangan. Gereja ini dirancang oleh arsitek Belanda W. I. van Bakel

	dengan gaya gotik. Gereja ini adalah gereja Katolik pertama di kota dan digunakan sebagian besar oleh orang-orang Eropa dan campuran.
Deskripsi Bangunan	: Gereja Santo Yusuf terletak di sisi timur Jalan Ronggowarsito di Semarang, Jawa Tengah. Secara administratif, gereja ini merupakan bagian dari Paroki Santo Yusuf di Keuskupan Agung Semarang. Bangunan ini menghadap ke barat dan memiliki jendela di semua sisi, serta lima pintu masuk (dua di sisi utara, dua di sisi selatan, dan satu di sisi barat). Atapnya berupa kubah berusuk silang putih yang disokong oleh tiang ionik. Gereja St. Jusuf ini terdiri atas bangunan Gereja, Pastoran dan gedung pertemuan. Bangunan Gereja terletak di bagian paling Selatan dari tapak dan membujur dari Barat sampai ke Timur. Ciri yang mencolok dari bangunan ialah bangunan bahan bata klinker. Bagian Tengah bangunan menjulang tinggi dengan jendela yang membentuk busur yang meruncing ke arah puncak dan ruang altaran yang terletak di sebelah Timur dengan jendela kaca berbingkai timah berwarna-warni merupakan ciri gothik yang nyata. Pondasi dari batu dan memikul struktur dinding dengan perkuatan kolom pada tempat tertentu. Sebagian dinding diplester dan di cat, sedangkan sebagian yang lain menonjolkan susunan bata. Bagian kaki dinding dilapisi dengan lempeng batu berwarna abu-abu. Setiap kolom bangunan dipertegas dengan pembedahan bata. Bentuk atap adalah pelana dan ditutup dengan sirap. Pada bagian pintu masuk dibuat semacam menara dengan jendela kecil-kecil. Selain itu juga terdapat parapet. Pintu masuk yang mempunyai ambang atas yang dasar, dibingkai oleh busur dengan ujung meruncing ke atas. Di atas pintu terdapat bovenlicht. Hal seperti ini terulang pada jendela-jendela samping, namun dengan ornamentasi yang lebih sederhana.
Arah hadap	: Barat

Kondisi	: Cukup Terawat, secara garis besar bangunan ini cukup terawat namun kaca jendela telah mengalami kerusakan di beberapa titik, dan pada dinding ditumbuhi tanaman tingkat tinggi.
Kondisi Lingkungan	: Berada di lingkungan sekolah dan kompleks suster-suster Fransiskan
Sumber Pustaka	: id.wikipedia.org/wiki/Gereja_Santo_Yusuf_Semarang ; http://colonialarchitecture.eu
Status Pengelolaan	
Pemilik	: Keuskupan Agung Semarang
Pengelola	: Paroki Gereja St Yusuf Gedangan
Status	: Tidak Teridentifikasi
SK Penetapan	: Belum Ditetapkan
Riwayat Penelitian	: Belum pernah dilakukan penelitian
Tahun Pemugaran	: -
Kriteria Cagar Budaya	
Usia	: Lebih dari 50 tahun
Masa Gaya	: Bangunan indis
Arti Khusus	: Salah satu bangunan yang menjadi bagian tak terpisahkan perjalanan sejarah Kawasan Kota Lama Semarang
Nilai Penguatan Kepribadian Bangsa	: Akulturasi teknologi dan budaya antara Barat dan Tradisional memberikan corak khusus pada rona arsitektur di Indonesia
Aksesibilitas	: Dapat dijangkau dengan jalan kaki serta dapat dilalui kendaraan roda 2 dan roda 4
Ancaman	
Proses Alam	: Rob dan bencana alam lainnya, proses pelapukan material penyusun bangunan
Aktivitas manusia	: Pengrusakan, vandalisme, penjarahan dan pembangunan yang tidak mengindahkan kaidah pelestarian
Rekomendasi	: Penetapan bangunan cagar budaya dan perawatan
Pencatat Data	
Pencatat	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 16 Februari 2019
Pengentri Data	
Pengentri	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 16 Februari 2019

Data Informan	: ERTIM Conservation Institute
Peninjauan	: Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 16 Februari 2019

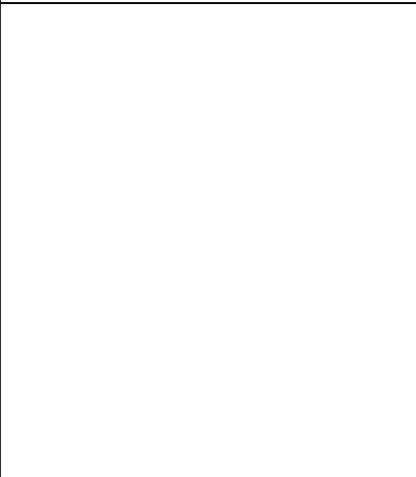
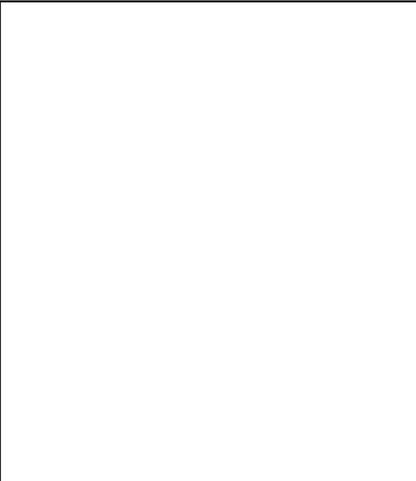


DATABASE CAGAR BUDAYA TIDAK BERGERAK	
Nomor	: 21
No. Inventarisasi	: 11-74/Sem/TB/218
No. Inv. PUPR	: -
Nama Tinggalan	: PASTORI
Nama Sekarang	: Sekretariat Paroki (Pastoran)
Alamat	
Jalan	: Jalan Cendrawasih
Kelurahan	: Rejomulyo
Kecamatan	: Semarang Timur
Kabupaten	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Batas-batas	
Utara	: Halaman kosong/ credit union nurani
Timur	: Pemukiman warga
Selatan	: Gereja St. Yusuf Gedangan
Barat	: Jalan Ronggowarsito
Koordinat	
Lintang	: 6°57'57.2"S
Bujur	: 110°25'52.6"E
Tinggi Dpa	: 3 mDPL
Fungsi	
Lama	: Digunakan sebagai tempat tinggal pastor gereja
Baru	: Digunakan sebagai kantor sekretariat paroki Gereja St Yusuf Gedangan
Periode	: Kolonial
Data Sejarah	: Sejarah pembangunan pastoran tidak lepas dari sejarah berdirinya gereja St. Yusuf, Gereja ini dirancang oleh arsitek Belanda W. I. van Bakel, Batu pertama diletakkan oleh pastor Lijnen pada 1 Juli 1870. konstruksi berjalan lancar hingga 12 Mei 1873 ketika menara runtuh, meskipun pembangunan hampir selesai. Setelah runtuh, desain gereja telah dimodifikasi menjadi lebih rendah dan pembangunan lebih lanjut dilakukan dengan menggunakan batu bata yang diimpor dari Belanda melalui kapal-kapal. Pembangunan gedung ini selesai pada tanggal 12 Desember 1875 dan gereja ini diberkati oleh Lijden. Lijden meninggal pada tahun 1882, dan Johannes de Vries dari Yesuit menjadi pastor paroki, yang pertama

	dalam garis tak terputus dari pendeta Yesuit yang berlanjut sampai saat ini. J. Keijzer menggantikan de Vries. setelah meninggalnya de Vries pada tahun 1887. Selama masa jabatannya, gereja dan sekitarnya diperluas. Konstruksi bertingkat pastoran dimulai pada tahun 1880-an dan selesai pada 1 Agustus 1890. Di seberang jalan, pada tahun 1888 biarawati mendirikan sebuah sekolah dasar dan juga mulai membangun sebuah kapel untuk biara yang dibuka pada tanggal 6 Agustus 1892.
Deskripsi Bangunan	: Bangunan pastoran, berupa bangunan setangkup dengan fasade tunggal, bertingkat, membujur dari Timur ke Barat. Bangunan ini dikelilingi serambi dengan atap sosoran yang ditutup genteng. Atap bangunan adalah pelana dengan listpang kayu berornamen. Pintu memiliki ambang melengkung, seperti halnya bangunan Renaissance (memadupadankan unsur klasik furniture terhadap warna dan seni dekorasi / detail arsitektur dengan estetika yang tinggi). Pada bangunan ini terdapat selasar yang membujur dari utara selatan yang menghubungkan langsung pintu belakang gereja st. Yusuf.
Arah hadap	: Barat
Kondisi	: Terawat
Kondisi Lingkungan	: Berada di lingkungan pastoran dan gereja St. Yusuf
Sumber Pustaka	: -
Status Pengelolaan	
Pemilik	: Keuskupan Agung Semarang
Pengelola	: Paroki Gereja St Yusuf Gedangan
Status	: Tidak Teridentifikasi
SK Penetapan	: Belum Ditetapkan
Riwayat Penelitian	: Belum pernah dilakukan penelitian
Tahun Pemugaran	: -
Kriteria Cagar Budaya	
Usia	: Lebih dari 50 tahun
Masa Gaya	: Bangunan indis
Arti Khusus	: Salah satu bangunan yang menjadi bagian tak terpisahkan perjalanan sejarah Kawasan Kota Lama Semarang

Nilai Penguatan Kepribadian Bangsa	: Akulturasi teknologi dan budaya antara Barat dan Tradisional memberikan corak khusus pada rona arsitektur di Indonesia
Aksesibilitas	: Dapat dijangkau dengan jalan kaki serta dapat dilalui kendaraan roda 2 dan roda 4
Ancaman	
Proses Alam	: Rob dan bencana alam lainnya, proses pelapukan material penyusun bangunan
Aktivitas manusia	: Pengrusakan, vandalisme, penjarahan dan pembangunan yang tidak mengindahkan kaidah pelestarian
Rekomendasi	: Penetapan bangunan cagar budaya dan perawatan
Pencatat Data	
Pencatat	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 16 Februari 2019
Pengentri Data	
Pengentri	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 16 Februari 2019
Data Informan	: ERTIM Conservation Institute
Peninjauan	: Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 16 Februari 2019





Peta Keletakan :



DATABASE CAGAR BUDAYA TIDAK BERGERAK	
Nomor	: 22
No. Inventarisasi	: 11-74/Sem/TB/219
No. Inv. PUPR	: -
Nama Tinggalan	: TIDAK TERIDENTIFIKASI
Nama Sekarang	: Bangunan Rumah Kosong
Alamat	
Jalan	: Jalan Meliwis
Kelurahan	: Tanjung Mas
Kecamatan	: Semarang Utara
Kabupaten	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Batas-batas	
Utara	: Bangunan kosong
Timur	: Bangunan Gudang Kosong
Selatan	: Jalan Meliwis
Barat	: Lahan Kosong
Koordinat	
Lintang	: 6°58'00.3"S
Bujur	: 110°25'32.4"E
Tinggi Dpa	: 3 mDPL
Fungsi	
Lama	: Tidak teridentifikasi
Baru	: Tidak difungsikan/ Kosong
Periode	: Kolonial
Data Sejarah	: Dari Peta <i>PLAN VAN DE STAD SEMARANG</i> diketahui bahwa jalan meliwis dahulunya merupakan <i>kortaasemstraat</i> yang artinya adalah jalan pintas.
Deskripsi Bangunan	: Bangunan simetris 2 lantai, material pada muka bangunan hanya terlihat pada lantai 2, terdapat 2 pintu utama dan 2 jendela besar yang terletak di sisi kanan dan kiri pintu utama. Terdapat pagar langkan dengan material kayu yang saat ini telah ditambahkan dengan kawat harmonika menutupi seluruh fasad pada lantai 2. Teras lantai 1 digunakan oleh tuna wisma untuk tempat berjualan makanan dan minuman, sehingga muka bangunan pada lantai 1 hampir seluruhnya tertutup oleh penutup dari bahan bambu. Atap lantai pertama sekaligus plat lantai 2 berbahan papan kayu. Bangunan atap perisai dengan material penutup terakota.

Arah hadap	: Selatan
Kondisi	: Rusak Berat
Kondisi Lingkungan	: Berada di lingkungan Gudang dan rumah tinggal
Sumber Pustaka	: -
Status Pengelolaan	
Pemilik	: Tidak teridentifikasi
Pengelola	: Tidak Teridentifikasi
Status	: Tidak Teridentifikasi
SK Penetapan	: Belum Ditetapkan
Riwayat Penelitian	: Belum pernah dilakukan penelitian
Tahun Pemugaran	: -
Kriteria Cagar Budaya	
Usia	: Lebih dari 50 tahun
Masa Gaya	: Bangunan indis
Arti Khusus	: Salah satu bangunan yang menjadi bagian tak terpisahkan perjalanan sejarah Kawasan Kota Lama Semarang
Nilai Penguatan Kepribadian Bangsa	: Akulturasi teknologi dan budaya antara Barat dan Tradisional memberikan corak khusus pada rona arsitektur di Indonesia
Aksesibilitas	: Dapat dijangkau dengan jalan kaki serta dapat dilalui kendaraan roda 2 dan roda 4
Ancaman	
Proses Alam	: Rob dan bencana alam lainnya, proses pelapukan material penyusun bangunan
Aktivitas manusia	: Pengrusakan, vandalisme, penjarahan dan pembangunan yang tidak mengindahkan kaidah pelestarian
Rekomendasi	: Penetapan bangunan cagar budaya dan perawatan
Pencatat Data	
Pencatat	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 17 Februari 2019
Pengentri Data	
Pengentri	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 17 Februari 2019
Data Informan	: ERTIM Conservation Institute
Peninjauan	: Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 17 Februari 2019

<p>Foto :</p>	
	
<p>Peta Keletakan :</p>	

DATABASE CAGAR BUDAYA TIDAK BERGERAK	
Nomor	: 23
No. Inventarisasi	: 11-74/Sem/TB/220
No. Inv. PUPR	: -
Nama Tinggalan	: TIDAK TERIDENTIFIKASI
Nama Sekarang	: Bangunan Gudang Kosong
Alamat	
Jalan	: Jalan Meliwis
Kelurahan	: Tanjung Mas
Kecamatan	: Semarang Utara
Kabupaten	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Batas-batas	
Utara	: Bangunan ruko "Apotek Eka Sakti"
Timur	: Jalan Branjangan
Selatan	: Jalan Meliwis
Barat	: Bangunan Rumah Tinggal Kosong
Koordinat	
Lintang	: 6°57'60.0"S
Bujur	: 110°25'32.8"E
Tinggi Dpa	: 3 m DPL
Fungsi	
Lama	: Tidak teridentifikasi
Baru	: Tidak teridentifikasi
Periode	: Kolonial
Data Sejarah	: Dari Peta <i>PLAN VAN DE STAD SEMARANG</i> diketahui bahwa jalan meliwis dahulunya merupakan <i>kortaasemstraat</i> yang artinya adalah jalan pintas.
Deskripsi Bangunan	: Bangunan 1 lantai, pada sisi selatan menghadap jalan meliwis terdapat bangunan non permanen liar yang didirikan menutupi fasad sisi selatan. Terdapat bouven berbentuk segitiga yang terbagi menjadi empat bagian dan 2 jendela jalusi persegi panjang berbahan besi dan 1 pintu utama berukuran besar berupa sliding door berbahan besi. Terdapat pintu lain yang juga slidding door bahan besi, memiliki ukuran lebih kecil dengan jendela jalusi sepanjang sisi timur menghadap jalan branjangan. Konstruksi atap yang nampak merupakan rangka atap berbahan besi dengan penutup seng.

Arah hadap	: Selatan-Timur
Kondisi	: Rusak Ringan
Kondisi Lingkungan	: Berada di lingkungan toko dan rumah tinggal
Sumber Pustaka	: -
Status Pengelolaan	
Pemilik	: Tidak teridentifikasi
Pengelola	: Tidak Teridentifikasi
Status	: Tidak Teridentifikasi
SK Penetapan	: Belum Ditetapkan
Riwayat Penelitian	: Belum pernah dilakukan penelitian
Tahun Pemugaran	: -
Kriteria Cagar Budaya	
Usia	: Lebih dari 50 tahun
Masa Gaya	: Bangunan indis
Arti Khusus	: Salah satu bangunan yang menjadi bagian tak terpisahkan perjalanan sejarah Kawasan Kota Lama Semarang
Nilai Penguatan Kepribadian Bangsa	: Akulturasi teknologi dan budaya antara Barat dan Tradisional memberikan corak khusus pada rona arsitektur di Indonesia
Aksesibilitas	: Dapat dijangkau dengan jalan kaki serta dapat dilalui kendaraan roda 2 dan roda 4
Ancaman	:
Proses Alam	: Rob dan bencana alam lainnya, proses pelapukan material penyusun bangunan
Aktivitas manusia	: Pengrusakan, vandalisme, penjarahan dan pembangunan yang tidak mengindahkan kaidah pelestarian
Rekomendasi	: Penetapan bangunan cagar budaya dan perawatan
Pencatat Data	
Pencatat	Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	17 Februari 2019
Pengentri Data	
Pengentri	Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	17 Februari 2019
Data Informan	: ERTIM Conservation Institute
Peninjauan	: Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 17 Februari 2019

Foto

:



Peta Keletakan

:



DATABASE CAGAR BUDAYA TIDAK BERGERAK	
Nomor	: 24
No. Inventarisasi	: 11-74/Sem/TB/221
No. Inv. PUPR	: -
Nama Tinggalan	: TIDAK TERIDENTIFIKASI
Nama Sekarang	: Bangunan Rumah Tinggal
Alamat	
Jalan	: Jalan Meliwis
Kelurahan	: Tanjung Mas
Kecamatan	: Semarang Utara
Kabupaten	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Batas-batas	
Utara	: Jalan Meliwis
Timur	: Bangunan Gedung Kosong
Selatan	: Pemukiman
Barat	: Bangunan Kosong
Koordinat	
Lintang	: 6°58'00.8"S
Bujur	: 110°25'32.6"E
Tinggi Dpa	: 3 mDPL
Fungsi	
Lama	: Tidak teridentifikasi
Baru	: Digunakan sebagai rumah tinggal
Periode	: Kolonial
Data Sejarah	: Peta <i>PLAN VAN DE STAD SEMARANG</i> diketahui bahwa jalan meliwis dahulunya merupakan <i>kortaasem straat</i> yang artinya adalah jalan pintas.
Deskripsi Bangunan	: Bangunan 2 lantai penutup atap model perisai dari bahan terakota. Terdapat 2 hiasan kemuncak atap. Satu pintu utama berbentuk kupu tarung terletak tepat di tengah bangunan, satu pintu lainnya terletak di samping pintu utama pada sisi timur dengan bentuk asimetris, dari bentuknya pintu ini digunakan sebagai pintu garasi. Pada sisi barat pintu utama terdapat jendela dengan ukuran cukup besar, dari bekas kusen yang masih menempel diduga jendela ini tadinya merupakan pintu yang saat ini ditambahkan dinding dan disisakan setengah dari ukuran pintu semula serat ditambahkan kawat harmonika sebagai teralis. Pada daun penutup jendela terdapat

	ornamen berupa hiasan motif bunga yang hanya terdapat pada daun pintu tersebut. Pada lantai 2, terdapat satu pintu tepat terletak di tengah bangunan dengan jendela krepyak berbahan kayu disamping kiri kanan pintu. Saat ini teras lantai 2 ditutup dengan kawat harmonika setinggi dan sepanjang bangunan teras.
Arah hadap	: Utara
Kondisi	: Cukup Terawat
Kondisi Lingkungan	: Berada di lingkungan gudang dan rumah tinggal
Sumber Pustaka	:
Status Pengelolaan	
Pemilik	: Tidak teridentifikasi
Pengelola	: Tidak Teridentifikasi
Status	: Tidak Teridentifikasi
SK Penetapan	: Belum Ditetapkan
Riwayat Penelitian	: Belum pernah dilakukan penelitian
Tahun Pemugaran	: -
Kriteria Cagar Budaya	
Usia	: Lebih dari 50 tahun
Masa Gaya	: Bangunan indis
Arti Khusus	: Salah satu bangunan yang menjadi bagian tak terpisahkan perjalanan sejarah Kawasan Kota Lama Semarang
Nilai Penguatan Kepribadian Bangsa	: Akulturasi teknologi dan budaya antara Barat dan Tradisional memberikan corak khusus pada rona arsitektur di Indonesia
Aksesibilitas	: Dapat dijangkau dengan jalan kaki serta dapat dilalui kendaraan roda 2 dan roda 4
Ancaman	
Proses Alam	: Rob dan bencana alam lainnya, proses pelapukan material penyusun bangunan
Aktivitas manusia	: Pengrusakan, vandalisme, penjarahan dan pembangunan yang tidak mengindahkan kaidah pelestaria
Rekomendasi	: Penetapan bangunan cagar budaya dan perawatan
Pencatat Data	
Pencatat	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 19 Februari 2019
Pengentri Data	

Pengentri	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 19 Februari 2019
Data Informan	: ERTIM Conservation Institute
Peninjauan	: Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 19 Februari 2019



DATABASE CAGAR BUDAYA TIDAK BERGERAK	
Nomor	: 25
No. Inventarisasi	: 11-74/Sem/TB/222
No. Inv. PUPR	: -
Nama Tinggalan	: TIDAK TERIDENTIFIKASI
Nama Sekarang	: Bangunan Ruko Apotek
Alamat	
Jalan	: Jalan Merak No.3
Kelurahan	: Tanjung Mas
Kecamatan	: Semarang Utara
Kabupaten	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Batas-batas	
Utara	: Jalan Merak
Timur	: Jalan Branjangan
Selatan	: Bangunan Gudang Kosong
Barat	: Bangunan Rumah Tinggal Kosong
Koordinat	
Lintang	: 6°57'59.0"S
Bujur	: 110°25'32.5"E
Tinggi Dpa	: 3 mDPL
Fungsi	
Lama	: Tidak teridentifikasi
Baru	: Digunakan Sebagai Ruang Usaha "Apotek Eka Sakti"
Periode	: Kolonial
Data Sejarah	: Terkait dengan pertumbuhan Jalan Merak dan berada dekat Stasiun Tawang.
Deskripsi Bangunan	: Bangunan 2 lantai, model atap mansard. Pada sisi timur arah jalan branjangan terdapat 2 (dua) jendela dengan ukuran tidak terlalu besar pada lantai 2 (dua) dan 2 jenela bouven pada lantai satu. Pada tampak depan sudah banyak mengalami perubahan untuk lantai satu pintu sudah diganti dengan pintu kombinasi aluminium dan kaca serta pintu geser besi (<i>rolling door</i>).
Arah hadap	: Utara
Kondisi	: Cukup terawat
Kondisi Lingkungan	: Berada di lingkungan Gudang
Sumber Pustaka	: -
Status Pengelolaan	

Pemilik	: Tidak teridentifikasi
Pengelola	: Apotek Eka Sakti
Status	: Tidak Teridentifikasi
SK Penetapan	: Belum Ditetapkan
Riwayat Penelitian	: Belum pernah dilakukan penelitian
Tahun Pemugaran	: -
Kriteria Cagar Budaya	
Usia	: Lebih dari 50 tahun
Masa Gaya	: Bangunan indis
Arti Khusus	: Salah satu bangunan yang menjadi bagian tak terpisahkan perjalanan sejarah Kawasan Kota Lama Semarang
Nilai Penguatan Kepribadian Bangsa	: Akulturasi teknologi dan budaya antara Barat dan Tradisional memberikan corak khusus pada rona arsitektur di Indonesia
Aksesibilitas	: Dapat dijangkau dengan jalan kaki serta dapat dilalui kendaraan roda 2 dan roda 4
Ancaman	
Proses Alam	: Rob dan bencana alam lainnya, proses pelapukan material penyusun bangunan
Aktivitas manusia	: Pengrusakan, vandalisme, penjarahan dan pembangunan yang tidak mengindahkan kaidah pelestarian
Rekomendasi	: Penetapan bangunan cagar budaya dan perawatan
Pencatat Data	
Pencatat	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 19 Februari 2019
Pengentri Data	
Pengentri	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 19 Februari 2019
Data Informan	: ERTIM Conservation Institute
Peninjauan	: Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 19 Februari 2019

Foto



Peta Keletakan



DATABASE CAGAR BUDAYA TIDAK BERGERAK	
Nomor	: 26
No. Inventarisasi	: 11-74/Sem/TB/223
No. Inv. PUPR	: -
Nama Tinggalan	: TIDAK TERIDENTIFIKASI
Nama Sekarang	: Bangunan Rumah Tinggal Kosong
Alamat	
Jalan	: Jalan Merak
Kelurahan	: Tanjung Mas
Kecamatan	: Semarang Utara
Kabupaten	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Batas-batas	
Utara	: Jalan Merak
Timur	: Bangunan Ruang Usaha "Apotek Eka Sakti"
Selatan	: Rumah Tinggal Kosong
Barat	: Lahan Kosong
Koordinat	
Lintang	: 6°57'59.0"S
Bujur	: 110°25'32.0"E
Tinggi Dpa	: 3 mDPL
Fungsi	
Lama	: Tidak teridentifikasi
Baru	: Tidak Difungsikan
Periode	: Kolonial
Data Sejarah	: Peta KAART VAN SEMARANG diketahui bahwa jalan merak dahulunya merupakan <i>noorderwall straat</i> straat yang artinya adalah tembok sisi utara.
Deskripsi Bangunan	: Bangunan 2 lantai dengan model atap <i>mansard</i> , dengan hiasan pada kemuncak dan penutup atap dari bahan terakota. Fasad sisi utara yang menghadap jalan merak tidak lagi terlihat, tertutup seng yang diletakkan sepanjang muka bangunan. Pada lantai 2 sedikit terlihat pagar langkan berbahan kayu yang dibatasi oleh tiang kayu pula dan seluruh bagian ditutup dengan kawat harmonika.
Arah hadap	: Utara
Kondisi	: Rusak Berat
Kondisi Lingkungan	: Berada di lingkungan rumah usaha dan pemukiman
Sumber Pustaka	: Peta "KAART VAN SEMARANG"

Status Pengelolaan	
Pemilik	: Tidak teridentifikasi
Pengelola	: Tidak Teridentifikasi
Status	: Tidak Teridentifikasi
SK Penetapan	: Belum Ditetapkan
Riwayat Penelitian	: Belum pernah dilakukan penelitian
Tahun Pemugaran	: -
Kriteria Cagar Budaya	
Usia	: Lebih dari 50 tahun
Masa Gaya	: Bangunan indis
Arti Khusus	: Salah satu bangunan yang menjadi bagian tak terpisahkan perjalanan sejarah Kawasan Kota Lama Semarang
Nilai Penguatan Kepribadian Bangsa	: Akulturasi teknologi dan budaya antara Barat dan Tradisional memberikan corak khusus pada rona arsitektur di Indonesia
Aksesibilitas	: Dapat dijangkau dengan jalan kaki serta dapat dilalui kendaraan roda 2 dan roda 4
Ancaman	
Proses Alam	: Rob dan bencana alam lainnya, proses pelapukan material penyusun bangunan
Aktivitas manusia	: Pengrusakan, vandalisme, penjarahan dan pembangunan yang tidak mengindahkan kaidah pelestarian
Rekomendasi	: Penetapan bangunan cagar budaya dan perawatan
Pencatat Data	
Pencatat	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 20 Februari 2019
Pengentri Data	
Pengentri	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 20 Februari 2019
Data Informan	: ERTIM Conservation Institute
Peninjauan	: Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 20 Februari 2019

Foto

:



Peta Keletakan

:



DATABASE CAGAR BUDAYA TIDAK BERGERAK	
Nomor	: 27
No. Inventarisasi	: 11-74/Sem/TB/224
No. Inv. PUPR	: -
Nama Tinggalan	: TIDAK TERIDENTIFIKASI
Nama Sekarang	: Bangunan Kosong
Alamat	
Jalan	: Jalan Meliwis
Kelurahan	: Tanjung Mas
Kecamatan	: Semarang Utara
Kabupaten	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Batas-batas	
Utara	: Jalan Meliwis
Timur	: Jalan Branjangan
Selatan	: Pemukiman
Barat	: Rumah Tinggal
Koordinat	
Lintang	: 6°58'00.7"S
Bujur	: 110°25'33.1"E
Tinggi Dpa	: 3mDPL
Fungsi	
Lama	: Tidak teridentifikasi
Baru	: Tidak teridentifikasi
Periode	: Kolonial
Data Sejarah	: Peta <i>PLAN VAN DE STAD SEMARANG</i> diketahui bahwa jalan meliwis dahulunya merupakan <i>kortaasem straat</i> yang artinya adalah jalan pintas.
Deskripsi Bangunan	: Bangunan ini memiliki dinding yang cukup tinggi dan polos, tidak terdapat identifikasi arah hadap, hanya terdapat rolling door yang menghadap timur ke jalan Branjangan dan pintu besi menghadap arah Utara ke jalan Meliwis. Terdapat 2 jendela di lantai 2 yang tertutup pada sisi utara dan 3 jendela di sisi dinding timur. Penutup atap merupakan genteng plentong yang masih terlihat baru.
Arah hadap	: Utara dan Timur
Kondisi	: Cukup Terawat
Kondisi Lingkungan	: Berada di lingkungan rumah tinggal
Sumber Pustaka	:

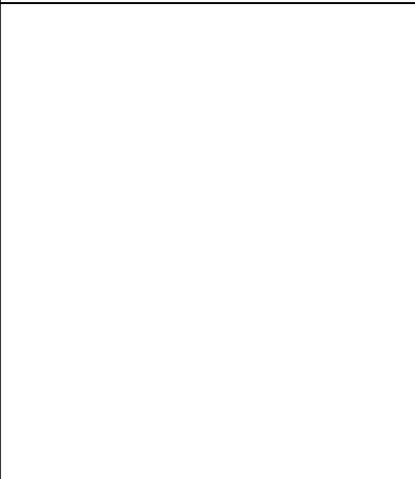
Status Pengelolaan	
Pemilik	: Tidak teridentifikasi
Pengelola	: Tidak Teridentifikasi
Status	: Tidak Teridentifikasi
SK Penetapan	: Belum Ditetapkan
Riwayat Penelitian	: Belum pernah dilakukan penelitian
Tahun Pemugaran	: -
Kriteria Cagar Budaya	
Usia	: Lebih dari 50 tahun
Masa Gaya	: Bangunan indis
Arti Khusus	: Salah satu bangunan yang menjadi bagian tak terpisahkan perjalanan sejarah Kawasan Kota Lama Semarang
Nilai Penguatan Kepribadian Bangsa	: Akulturasi teknologi dan budaya antara Barat dan Tradisional memberikan corak khusus pada rona arsitektur di Indonesia
Aksesibilitas	: Dapat dijangkau dengan jalan kaki serta dapat dilalui kendaraan roda 2 dan roda 4
Ancaman	
Proses Alam	: Rob dan bencana alam lainnya, proses pelapukan material penyusun bangunan
Aktivitas manusia	: Pengrusakan, vandalisme, penjarahan dan pembangunan yang tidak mengindahkan kaidah pelestarian
Rekomendasi	: Penetapan bangunan cagar budaya dan perawatan
Pencatat Data	
Pencatat	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 20 Februari 2019
Pengentri Data	
Pengentri	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 20 Februari 2019
Data Informan	: ERTIM Conservation Institute
Peninjauan	: Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 20 Februari 2019

Foto :	
Peta Keletakan :	

DATABASE CAGAR BUDAYA TIDAK BERGERAK	
Nomor	: 28
No. Inventarisasi	: 11-74/Sem/TB/225
No. Inv. PUPR	: -
Nama Tinggalan	: TIDAK TERIDENTIFIKASI
Nama Sekarang	: Bangunan Rumah Tinggal
Alamat	
Jalan	: Jalan Meliwis
Kelurahan	: Tanjung Mas
Kecamatan	: Semarang Utara
Kabupaten	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Batas-batas	
Utara	: Jalan Meliwis
Timur	: Bangunan Rumah Tinggal Kosong
Selatan	: Pemukiman
Barat	: Rumah Tinggal Dua Lantai
Koordinat	
Lintang	: 6°58'01.0"S
Bujur	: 110°25'32.0"E
Tinggi Dpa	: 3 m DPL
Fungsi	
Lama	: Tidak teridentifikasi
Baru	: Digunakan sebagai Rumah Tinggal
Periode	: Kolonial
Data Sejarah	: Peta <i>PLAN VAN DE STAD SEMARANG</i> diketahui bahwa jalan meliwis dahulunya merupakan <i>kortaasem straat</i> yang artinya adalah jalan pintas.
Deskripsi Bangunan	: Rumah tinggal memanjang terdiri dari beberapa petak kamar yang masing-masing memiliki pintu tersendiri. Bangunan dua lantai dengan fasad sama antara bagian bawah dan bagian atas. Perbedaan antara kedua lantai adalah pagar teralis pengaman yang ditanam di lantai 2. Masing-masing kamar memiliki pintu dan jendela di bagian depannya.
Arah hadap	: Utara
Kondisi	: Rusak Berat
Kondisi Lingkungan	: Berada di lingkungan rumah tinggal
Sumber Pustaka	: Peta " no. 4 Figuur J. <i>PLAN VAN DE STAD SEMARANG</i> "
Status Pengelolaan	

Pemilik	: Tidak teridentifikasi
Pengelola	: Tidak Teridentifikasi
Status	: Tidak Teridentifikasi
SK Penetapan	: Belum Ditetapkan
Riwayat Penelitian	: Belum pernah dilakukan penelitian
Tahun Pemugaran	: -
Kriteria Cagar Budaya	
Usia	: Lebih dari 50 tahun
Masa Gaya	: Bangunan indis
Arti Khusus	: Salah satu bangunan yang menjadi bagian tak terpisahkan perjalanan sejarah Kawasan Kota Lama Semarang
Nilai Penguatan Kepribadian Bangsa	: Akulturasi teknologi dan budaya antara Barat dan Tradisional memberikan corak khusus pada rona arsitektur di Indonesia
Aksesibilitas	: Dapat dijangkau dengan jalan kaki serta dapat dilalui kendaraan roda 2 dan roda 4
Ancaman	
Proses Alam	: Rob dan bencana alam lainnya, proses pelapukan material penyusun bangunan
Aktivitas manusia	: Pengrusakan, vandalisme, penjarahan dan pembangunan yang tidak mengindahkan kaidah pelestarian
Rekomendasi	: Penetapan bangunan cagar budaya dan perawatan
Pencatat Data	
Pencatat	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 20 Februari 2019
Pengentri Data	
Pengentri	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 20 Februari 2019
Data Informan	: ERTIM Conservation Institute
Peninjauan	: Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 20 Februari 2019

Foto :



Peta Keletakan :



DATABASE CAGAR BUDAYA TIDAK BERGERAK	
Nomor	: 29
No. Inventarisasi	: 11-74/Sem/TB/226
No. Inv. PUPR	: -
Nama Tinggalan	: TIDAK TERIDENTIFIKASI
Nama Sekarang	: Bangunan Kosong
Alamat	
Jalan	: Jalan Branjangan
Kelurahan	: Tanjung Mas
Kecamatan	: Semarang Utara
Kabupaten	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Batas-batas	
Utara	: Bangunan Kosong
Timur	: Jalan Branjangan
Selatan	: Bangunan Kosong
Barat	: Pemukiman
Koordinat	
Lintang	: 6°58'01.6"S
Bujur	: 110°25'33.3"E
Tinggi Dpa	: 3 mDPL
Fungsi	
Lama	: Tidak teridentifikasi
Baru	: Tidak teridentifikasi
Periode	: Kolonial
Data Sejarah	: Diketahui dari Peta “ <i>gedeelte van c IV en D III IV</i> ” jalan Branjangan dahulunya merupakan <i>oudestadhuus straat</i> yang artinya jalan Balai Kota Tua.
Deskripsi Bangunan	: Bangunan satu lantai yang terlihat megah dengan 7 pilar penyangga yang cukup besar. Terdapat 4 pintu akses masuk, 1 pintu utama terletak tepat di tengah dengan bentuk kupu tarung dan daun pintu berupa kombinasi kaca dan kayu, 1 pintu pada ujung utara bangunan dengan daun pintu single kombinasi kayu dan kaca, 1 pintu rolling door pada ujung selatan dan 1 pintu dengan daun pintu kayu polos dan 2 jendela gendong berbahan kaca.
Arah hadap	: Timur
Kondisi	: Cukup Terawat
Kondisi Lingkungan	: Berada di lingkungan ruma tinggal

Sumber Pustaka	: Peta “Gedeelte van c IV en D III IV”
Status Pengelolaan	
Pemilik	: Tidak teridentifikasi
Pengelola	: Tidak Teridentifikasi
Status	: Tidak Teridentifikasi
SK Penetapan	: Belum Ditetapkan
Riwayat Penelitian	: Belum pernah dilakukan penelitian
Tahun Pemugaran	: -
Kriteria Cagar Budaya	
Usia	: Lebih dari 50 tahun
Masa Gaya	: Bangunan indis
Arti Khusus	: Salah satu bangunan yang menjadi bagian tak terpisahkan perjalanan sejarah Kawasan Kota Lama Semarang
Nilai Penguatan Kepribadian Bangsa	: Akulturasi teknologi dan budaya antara Barat dan Tradisional memberikan corak khusus pada rona arsitektur di Indonesia
Aksesibilitas	: Dapat dijangkau dengan jalan kaki serta dapat dilalui kendaraan roda 2 dan roda 4
Ancaman	
Proses Alam	: Rob dan bencana alam lainnya, proses pelapukan material penyusun bangunan
Aktivitas manusia	: Pengrusakan, vandalisme, penjarahan dan pembangunan yang tidak mengindahkan kaidah pelestarian
Rekomendasi	: Penetapan bangunan cagar budaya dan perawatan
Pencatat Data	
Pencatat	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 20 Februari 2019
Pengentri Data	
Pengentri	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 20 Februari 2019
Data Informan	: ERTIM Conservation Institute
Peninjauan	: Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 20 Februari 2019

Foto :	
Peta Keletakan :	

DATABASE CAGAR BUDAYA TIDAK BERGERAK	
Nomor	: 30
No. Inventarisasi	: 11-74/Sem/TB/227
No. Inv. PUPR	: -
Nama Tinggalan	: TIDAK TERIDENTIFIKASI
Nama Sekarang	: Bangunan PT. Kalima Perkasa Indonesia
Alamat	
Jalan	: Jalan Branjangan No. 20 A
Kelurahan	: Tanjung Mas
Kecamatan	: Semarang Utara
Kabupaten	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Batas-batas	
Utara	: Bangunan kosong
Timur	: Jalan Branjangan
Selatan	: <i>Roode drie hoek-Pitlairn Syme & Co Agents The Liverpool & London & Globe Insurance, Ltd</i>
Barat	: Pemukiman
Koordinat	
Lintang	: 6°58'02.3"S
Bujur	: 110°25'33.6"E
Tinggi Dpa	: 3 mDPL
Fungsi	
Lama	: Tidak teridentifikasi
Baru	: Digunakan sebagai gudang penyimpanan sembako
Periode	: Kolonial
Data Sejarah	: Diketahui dari Peta " <i>Gedeelte van c IV en D III IV</i> " jalan branjangan dahulunya merupakan <i>oudestadhuiss straat</i> yang artinya Balai Kota Tua.
Deskripsi Bangunan	: Bangunan 2 lantai, namun hanya terlihat tampaknya pada sisi timur saja. Pada lantai satu sudah mengalami banyak perubahan pintu akses diganti dengan <i>rolling door</i> besi, namun pada lantai dua masih tampak lima jendela krepyak berukuran besar.
Arah hadap	: Timur
Kondisi	: Rusak
Kondisi Lingkungan	: Berada di lingkungan Gudang
Sumber Pustaka	:
Status Pengelolaan	
Pemilik	: Tidak teridentifikasi

Pengelola	: Tidak Teridentifikasi
Status	: Tidak Teridentifikasi
SK Penetapan	: Belum Ditetapkan
Riwayat Penelitian	: Belum pernah dilakukan penelitian
Tahun Pemugaran	: -
Kriteria Cagar Budaya	
Usia	: Lebih dari 50 tahun
Masa Gaya	: Bangunan indis
Arti Khusus	: Salah satu bangunan yang menjadi bagian tak terpisahkan perjalanan sejarah Kawasan Kota Lama Semarang
Nilai Penguatan Kepribadian Bangsa	: Akulturasi teknologi dan budaya antara Barat dan Tradisional memberikan corak khusus pada rona arsitektur di Indonesia
Aksesibilitas	: Dapat dijangkau dengan jalan kaki serta dapat dilalui kendaraan roda 2 dan roda 4
Ancaman	
Proses Alam	: Rob dan bencana alam lainnya, proses pelapukan material penyusun bangunan
Aktivitas manusia	: Pengrusakan, vandalisme, penjarahan dan pembangunan yang tidak mengindahkan kaidah pelestarian
Rekomendasi	: Penetapan bangunan cagar budaya dan perawatan
Pencatat Data	
Pencatat	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 20 Februari 2019
Pengentri Data	
Pengentri	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 20 Februari 2019
Data Informan	: ERTIM Conservation Institute
Peninjauan	: Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 20 Februari 2019

Foto

:



Peta Keletakan

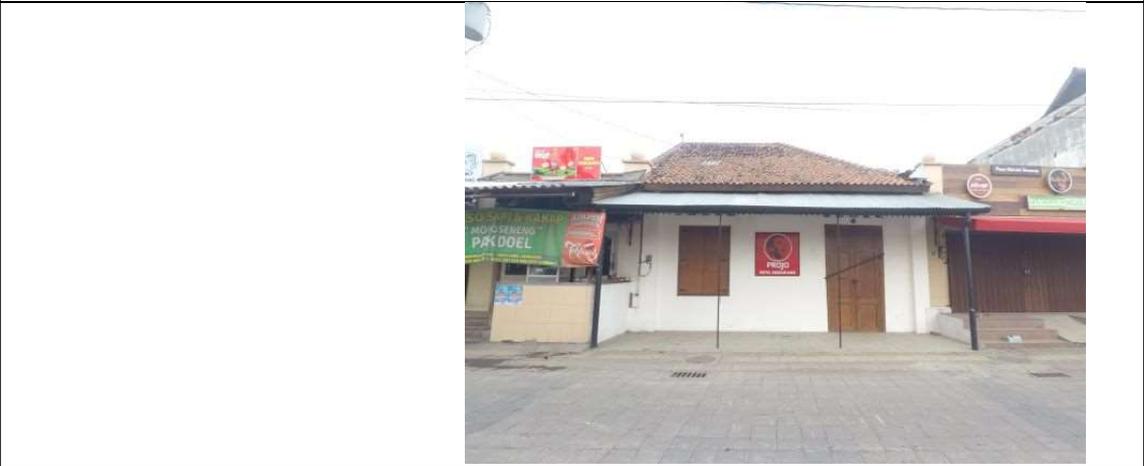
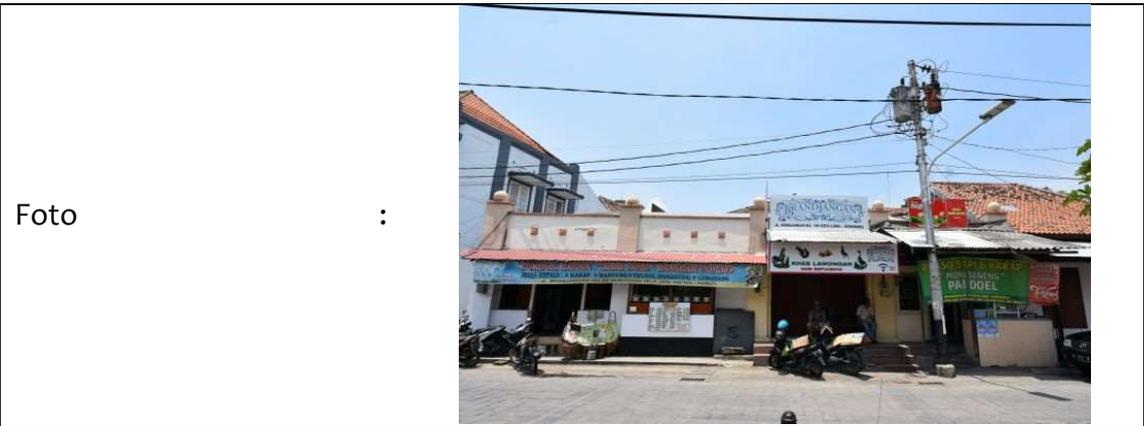
:



DATABASE CAGAR BUDAYA TIDAK BERGERAK	
Nomor	: 31
No. Inventarisasi	: 11-74/Sem/TB/228
No. Inv. PUPR	: -
Nama Tinggalan	: TIDAK TERIDENTIFIKASI
Nama Sekarang	: Bangunan Ruang Usaha Jasa Pengiriman Titipan Kilat, Bangunan Roemah Djoelang, Ruang Usaha Bakso, dan Rumah Usaha Masakan Padang
Alamat	
Jalan	: Jalan Branjangan
Kelurahan	: Tanjung Mas
Kecamatan	: Semarang Utara
Kabupaten	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Batas-batas	
Utara	: <i>Roode drie hoek-Pitlairn Syme & Co Agents The Liverpool & London & Globe Insurance, Ltd</i>
Timur	: Jalan Branjangan
Selatan	: Jalan Merpati
Barat	: Pemukiman
Koordinat	
Lintang	: 6°58'04.0"S
Bujur	: 110°25'34.1"E
Tinggi Dpa	: 3 mDPL
Fungsi	
Lama	: Tidak teridentifikasi
Baru	: Digunakan sebagai Ruang Usaha Rumah makan dan jasa pengiriman
Periode	: Kolonial
Data Sejarah	: Diketahui dari Peta " <i>Gedeelte van c IV en D III IV</i> " jalan Branjangan dahulunya merupakan <i>oudestadhuiss straat</i> yang artinya Balai Kota Tua.
Deskripsi Bangunan	: Penelusuran bentuk fisik yang masih tampak bangunan ini sebenarnya merupakan satu bangunan memanjang, seiring dengan perkembangan dimiliki oleh berbagai pihak dan bangunan dibagi menjadi 5 bagian yang kemudian digunakan sebagai ruang usaha. Bangunan ini telah mengalami banyak renovasi hanya tinggal dinding dan bentuk hiasan atap yang mencirikan bangunan kolonial.

Arah hadap	: Timur
Kondisi	: Terawat
Kondisi Lingkungan	: Berada di lingkungan Gudang dan rumah usaha karaoke
Sumber Pustaka	: <i>Gedeelte van c IV en D III IV</i>
Status Pengelolaan	
Pemilik	: Tidak teridentifikasi
Pengelola	: Tidak Teridentifikasi
Status	: Tidak Teridentifikasi
SK Penetapan	: Belum Ditetapkan
Riwayat Penelitian	: Belum pernah dilakukan penelitian
Tahun Pemugaran	: -
Kriteria Cagar Budaya	
Usia	: Lebih dari 50 tahun
Masa Gaya	: Bangunan indis
Arti Khusus	: Salah satu bangunan yang menjadi bagian tak terpisahkan perjalanan sejarah Kawasan Kota Lama Semarang
Nilai Penguatan Kepribadian Bangsa	: Akulturasi teknologi dan budaya antara Barat dan Tradisional memberikan corak khusus pada rona arsitektur di Indonesia
Aksesibilitas	: Dapat dijangkau dengan jalan kaki serta dapat dilalui kendaraan roda 2 dan roda 4
Ancaman	
Proses Alam	: Rob dan bencana alam lainnya, proses pelapukan material penyusun bangunan
Aktivitas manusia	: Pengrusakan, vandalisme, penjarahan dan pembangunan yang tidak mengindahkan kaidah pelestarian
Rekomendasi	: Penetapan bangunan cagar budaya dan perawatan
Pencatat Data	
Pencatat	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 20 Februari 2019
Pengentri Data	
Pengentri	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 20 Februari 2019
Data Informan	: ERTIM Conservation Institute
Peninjauan	: Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV

Tanggal : 20 Februari 2019



DATABASE CAGAR BUDAYA TIDAK BERGERAK	
Nomor	: 32
No. Inventarisasi	: 11-74/Sem/TB/229
No. Inv. PUPR	: -
Nama Tinggalan	: TIDAK TERIDENTIFIKASI
Nama Sekarang	: Bangunan Gudang PT. Kanaka Dwi Mitra Manunggal
Alamat	
Jalan	: Jalan Merpati
Kelurahan	: Tanjung Mas
Kecamatan	: Semarang Utara
Kabupaten	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Batas-batas	
Utara	: Jalan Merpati
Timur	: Bangunan rumah usaha masakan padang
Selatan	: Pemukiman
Barat	: Bangunan Gedung aset PT. PPI (Persero)
Koordinat	
Lintang	: 6°58'04.6"S
Bujur	: 110°25'33.6"E
Tinggi Dpa	: 3m DPL
Fungsi	
Lama	: Tidak teridentifikasi
Baru	: Digunakan sebagai gudang
Periode	: Kolonial
Data Sejarah	: Diketahui dari Peta " <i>Gedeelte van c IV en D III IV</i> " jalan Merpati dahulunya merupakan <i>hoofdwachtstraat</i> yang artinya Penjaga Kepala.
Deskripsi Bangunan	: Bangunan dengan 2 pintu akses, satu pintu berukuran kecil dan pintu lainnya berukuran besar dengan pintu besi. Terdapat 6 bouven berbahan besi pada sisi atas.
Arah hadap	: Selatan
Kondisi	: Kurang terawat
Kondisi Lingkungan	: Berada di lingkungan Gudang
Sumber Pustaka	: Peta " <i>Gedeelte van c IV en D III IV</i> "
Status Pengelolaan	
Pemilik	: Tidak teridentifikasi
Pengelola	: Tidak Teridentifikasi
Status	: Tidak Teridentifikasi

SK Penetapan	: Belum Ditetapkan
Riwayat Penelitian	: Belum pernah dilakukan penelitian
Tahun Pemugaran	: -
Kriteria Cagar Budaya	
Usia	: Lebih dari 50 tahun
Masa Gaya	: Bangunan indis
Arti Khusus	: Salah satu bangunan yang menjadi bagian tak terpisahkan perjalanan sejarah Kawasan Kota Lama Semarang
Nilai Penguatan Kepribadian Bangsa	: Akulturasi teknologi dan budaya antara Barat dan Tradisional memberikan corak khusus pada rona arsitektur di Indonesia
Aksesibilitas	: Dapat dijangkau dengan jalan kaki serta dapat dilalui kendaraan roda 2 dan roda 4
Ancaman	
Proses Alam	: Rob dan bencana alam lainnya, proses pelapukan material penyusun bangunan
Aktivitas manusia	: Pengrusakan, vandalisme, penjarahan dan pembangunan yang tidak mengindahkan kaidah pelestarian
Rekomendasi	: Penetapan bangunan cagar budaya dan perawatan
Pencatat Data	
Pencatat	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 13 Februari 2019
Pengentri Data	
Pengentri	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 20 Februari 2019
Data Informan	: ERTIM Conservation Institute
Peninjauan	: Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 20 Februari 2019

Foto

:



Peta Keletakan

:



DATABASE CAGAR BUDAYA TIDAK BERGERAK	
Nomor	: 33
No. Inventarisasi	: 11-74/Sem/TB/230
No. Inv. PUPR	: -
Nama Tinggalan	: TIDAK TERIDENTIFIKASI
Nama Sekarang	: Bangunan Bekas Departemen Kepolisian Negara
Alamat	
Jalan	: Jalan Merpati
Kelurahan	: Tanjung Mas
Kecamatan	: Semarang Utara
Kabupaten	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Batas-batas	
Utara	: Jalan Merpati
Timur	: Bangunan Gudang
Selatan	: Bangunan rumah usaha "Pool and Resto Kota Lama"
Barat	: Bangunan PT. Djakarta Loyd (persero)
Koordinat	
Lintang	: 6°58'05.2"S
Bujur	: 110°25'33.0"E
Tinggi Dpa	: 3 mDPL
Fungsi	
Lama	: Tidak teridentifikasi
Baru	: Tidak teridentifikasi
Periode	: Kolonial
Data Sejarah	: Diketahui dari Peta "Gedeelte van c IV en D III IV" jalan Merpati dahulunya merupakan <i>hoofdwachtstraat</i> yang artinya Penjaga Kepala.
Deskripsi Bangunan	: Bangunan 2 lantai dengan. tampak bangunan ini menghadap ke arah utara tepat di tepi jalan merpati. Terdapat 2 pintu utama dengan jendela gendong dengan bagian atas melengkung/ setengah lingkaran. Daun pintu berbahan kayu dan pada jendela terdapat tralis besi. Pada sisi barat terdapat pintu dengan ukuran lebar dan ketinggian berbeda (nampak lebih rendah)dari pintu utama. Pada lantai 2 terdapat 4 jendela besar menghadap jalan merpati berbahan kaca. Dinding terbuat dari bahan bata merah terlihat dari lapisan plesteran yang telah

	mengelupas. Pada dinding lantai 2 ditumbuhi oleh mikro organisme tingkat tinggi.
Arah hadap	: Utara
Kondisi	: Kurang Terawat
Kondisi Lingkungan	: Berada di lingkungan Gudang dan rumah usaha karaoke
Sumber Pustaka	:
Status Pengelolaan	
Pemilik	: Tidak teridentifikasi
Pengelola	: Tidak Teridentifikasi
Status	: Tidak Teridentifikasi
SK Penetapan	: Belum Ditetapkan
Riwayat Penelitian	: Belum pernah dilakukan penelitian
Tahun Pemugaran	: -
Kriteria Cagar Budaya	
Usia	: Lebih dari 50 tahun
Masa Gaya	: Bangunan indis
Arti Khusus	: Salah satu bangunan yang menjadi bagian tak terpisahkan perjalanan sejarah Kawasan Kota Lama Semarang
Nilai Penguatan Kepribadian Bangsa	: Akulturasi teknologi dan budaya antara Barat dan Tradisional memberikan corak khusus pada rona arsitektur di Indonesia
Aksesibilitas	: Dapat dijangkau dengan jalan kaki serta dapat dilalui kendaraan roda 2 dan roda 4
Ancaman	
Proses Alam	: Rob dan bencana alam lainnya, proses pelapukan material penyusun bangunan
Aktivitas manusia	: Pengrusakan, vandalisme, penjarahan dan pembangunan yang tidak mengindahkan kaidah pelestarian
Rekomendasi	: Penetapan bangunan cagar budaya dan perawatan
Pencatat Data	
Pencatat	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 20 Februari 2019
Pengentri Data	
Pengentri	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 20 Februari 2019
Data Informan	: ERTIM Conservation Institute

Peninjauan	: Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 20 Februari 2019



DATABASE CAGAR BUDAYA TIDAK BERGERAK	
Nomor	: 34
No. Inventarisasi	: 11-74/Sem/TB/231
No. Inv. PUPR	: -
Nama Tinggalan	: Bekas Kantor Ohlenroth, F.M & Co. Goud
Nama Sekarang	: Bangunan PT. JUTARASA ABADI
Alamat	
Jalan	: Jalan Letjen Suprpto No 15 A
Kelurahan	: Tanjung Mas
Kecamatan	: Semarang Utara
Kabupaten	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Batas-batas	
Utara	: Jalan Letjen Suprpto
Timur	: Bangunan Ikan Bakar Cianjur
Selatan	: Bangunan Kosong (The Groot Kota Lama Semarang)
Barat	: Jalan Lingkungan
Koordinat	
Lintang	: 6°58'07.1"
Bujur	: 110°25'36.0"
Tinggi Dpa	: 3 MDPL
Fungsi	
Lama	: Bekas Kantor Ohlenroth, F.M & Co. Goud
Baru	: Digunakan sebagai gudang penyimpanan sembako
Periode	: Kolonial
Data Sejarah	: Didirikan tahun 1907. Bergerak di bidang perdagangan barang dan perak, dengan direktur Schmid Jr., J. Hk.
Deskripsi Bangunan	: Bangunan 2 lantai. tampak depan bangunan menghadap ke arah utara di tepi jalan Suprpto. Terdapat 2 pintu utama dengan jendela gendong dengan bagian atas melengkung/ setengah lingkaran. Daun pintu berbahan kayu dan pada jendela terdapat tralis besi. Pada sisi barat terdapat pintu dengan ukuran lebar dan ketinggian berbeda (nampak lebih rendah) dari pintu utama. Pada lantai 2 terdapat 4 jendela besar menghadap jalan merpati berbahan kaca. Dinding terbuat dari bahan bata merah terlihat dari lapisan plesteran yang telah mengelupas. Pada dinding lantai 2 ditumbuhi oleh mikro organisme tingkat tinggi. Teras lantai 2 dilindungi dengan pagar setengah badan yan didirikan di atas lantainya.

Arah hadap	: Utara
Kondisi	: Kurang Terawat
Kondisi Lingkungan	: Berada di lingkungan Gudang dan rumah usaha
Sumber Pustaka	: https://digitalcollections.universiteitleiden.nl
Status Pengelolaan	
Pemilik	: Tidak teridentifikasi
Pengelola	: Tidak Teridentifikasi
Status	: Tidak Teridentifikasi
SK Penetapan	: Belum Ditetapkan
Riwayat Penelitian	: Belum pernah dilakukan penelitian
Tahun Pemugaran	: -
Kriteria Cagar Budaya	
Usia	: Lebih dari 50 tahun
Masa Gaya	: Bangunan indis
Arti Khusus	: Salah satu bangunan yang menjadi bagian tak terpisahkan perjalanan sejarah Kawasan Kota Lama Semarang
Nilai Penguatan Kepribadian Bangsa	: Akulturasi teknologi dan budaya antara Barat dan Tradisional memberikan corak khusus pada rona arsitektur di Indonesia
Aksesibilitas	: Dapat dijangkau dengan jalan kaki serta dapat dilalui kendaraan roda 2 dan roda 4
Ancaman	
Proses Alam	: Rob dan bencana alam lainnya, proses pelapukan material penyusun bangunan
Aktivitas manusia	: Pengrusakan, vandalisme, penjarahan dan pembangunan yang tidak mengindahkan kaidah pelestarian
Rekomendasi	: Penetapan bangunan cagar budaya dan perawatan
Pencatat Data	
Pencatat	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 21 Februari 2019
Pengentri Data	
Pengentri	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 21 Februari 2019
Data Informan	: ERTIM Conservation Institute
Peninjauan	: Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 21 Februari 2019

Foto

:



Peta Keletakan

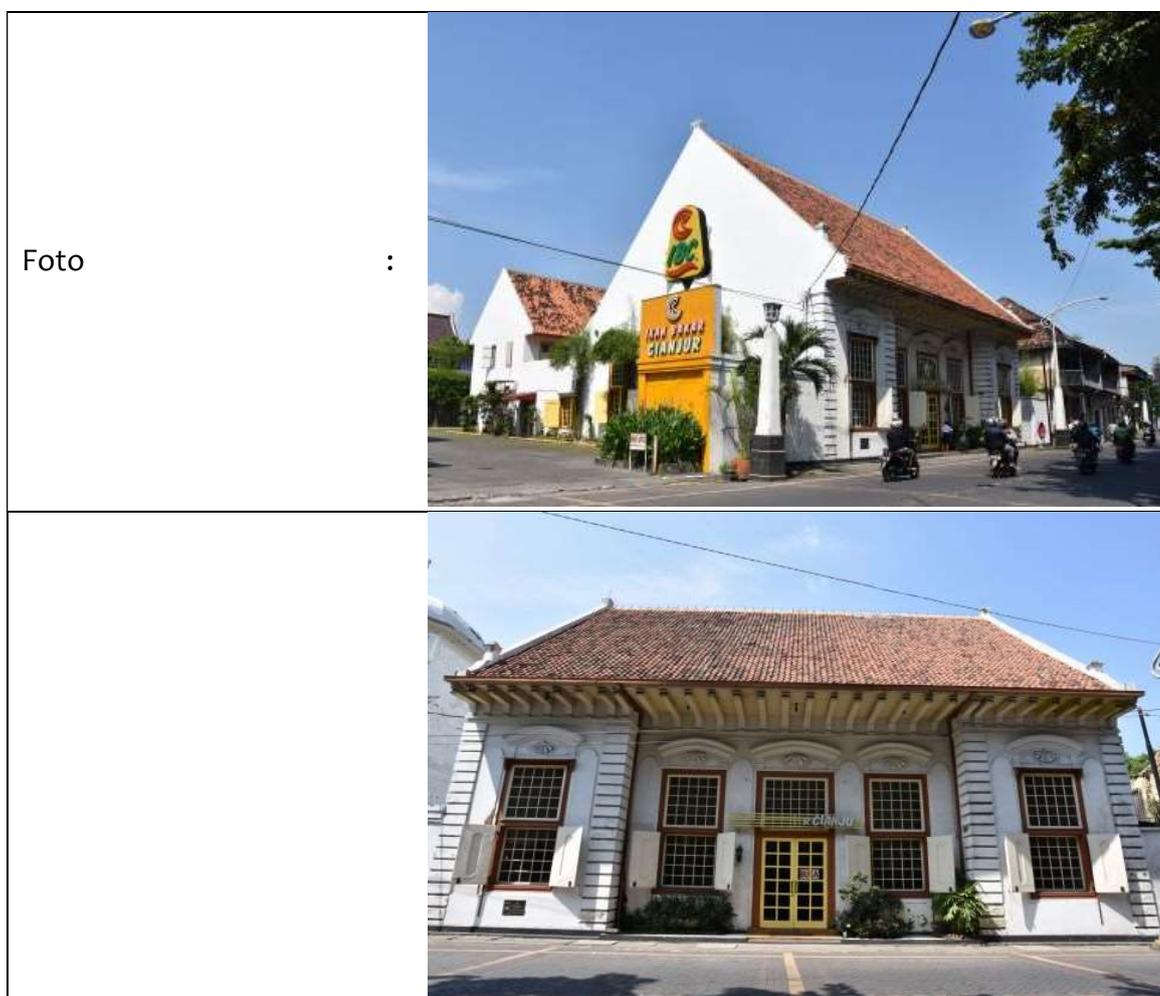
:



DATABASE CAGAR BUDAYA TIDAK BERGERAK	
Nomor	: 35
No. Inventarisasi	: 11-74/Sem/TB/232
No. Inv. PUPR	: -
Nama Tinggalan	: DEWAN PENGADILAN (RAAD VAN JUSTITIE)
Nama Sekarang	: Bangunan RUMAH MAKAN IKAN BAKAR CIANJUR
Alamat	
Jalan	: Jalan Letjen Suprpto No 19
Kelurahan	: Tanjung Mas
Kecamatan	: Semarang Utara
Kabupaten	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Batas-batas	
Utara	: Jalan Letjen Suprpto
Timur	: Bangunan Kantor Asuransi Jiwa sraya
Selatan	: Bangunan Rusak
Barat	: Bangunan PT. JUTARASA ABADI
Koordinat	
Lintang	: 6°58'07.1"S
Bujur	: 110°25'37.5" E
Tinggi Dpa	: 3 MDPL
Fungsi	
Lama	: Tidak teridentifikasi
Baru	: Digunakan untuk usaha rumah makan
Periode	: Kolonial
Data Sejarah	: Fungsi awal bangunan ini adalah Kantor Dewan Pengadilan (<i>Raad Van Justitie</i>), didirikan pada tahun 1760. Salah satu bangunan tertua di Kawasan Kota Lama. Pernah digunakan sebagai Gedung Pengadilan Negeri Semarang pada masa Orde Baru. Pada tahun 2006 dikonservasi dan dimanfaatkan sebagai rumah makan (adaptive re-use); pada awalnya, tapak (site) terdiri dari beberapa susunan bangunan. Namun setelah diadakan penilaian maka diputuskan yang layak dikonservasi hanya bangunan depan dengan ukuran 20 x 20 m yang saat ini digunakan sebagai ruang makan utama, sedangkan bangunan lama di belakang bisa digunakan sebagai fasilitas penunjang seperti dapur, ruang karyawan, dan parkir kendaraan (https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbjateng/ma)

	sih-terlalu-eropa-ex-pengadilan-negeri-rumah-makan-ikan-bakar-cianjur/). Gedung dibangun kembali pada 1895 dan pernah menjadi toko alat-alat rumah tangga pada masa kolonial.
Deskripsi Bangunan	: Bangunan 1 lantai dengan atap perisai dengan kemiringan yang curam, terdapat hiasan kemuncak sederhana. Fasade menghadap utara ke arah Jalan Letjen Suprpto. Terdapat 1 pintu utama kupu tarung, dan 9 jendela berukuran besar yang mendominasi tampak pada bangunan ini.
Arah hadap	: Utara
Kondisi	: Terawat
Kondisi Lingkungan	: Berada di lingkungan perkantoran dan rumah usaha
Sumber Pustaka	: http://arsip.gatra.com/2013-11-24/majalah/artikel.php?pil=23&id=155560
Status Pengelolaan	
Pemilik	: Tidak teridentifikasi
Pengelola	: Tidak Teridentifikasi
Status	: Tidak Teridentifikasi
SK Penetapan	: SK Walikota Semarang Nomor: 646/50/TAHUN 1992
Riwayat Penelitian	: Belum pernah dilakukan penelitian
Tahun Pemugaran	: 2006
Kriteria Cagar Budaya	
Usia	: Lebih dari 50 tahun
Masa Gaya	: Bangunan indis
Arti Khusus	: Salah satu bangunan yang menjadi bagian tak terpisahkan perjalanan sejarah Kawasan Kota Lama Semarang
Nilai Penguatan Kepribadian Bangsa	: Akulturasi teknologi dan budaya antara Barat dan Tradisional memberikan corak khusus pada rona arsitektur di Indonesia
Aksesibilitas	: Dapat dijangkau dengan jalan kaki serta dapat dilalui kendaraan roda 2 dan roda 4
Ancaman	
Proses Alam	: Rob dan bencana alam lainnya, proses pelapukan material penyusun bangunan
Aktivitas manusia	: Pengrusakan, vandalisme, penjarahan dan pembangunan yang tidak mengindahkan kaidah pelestarian
Rekomendasi	: Penetapan bangunan cagar budaya dan perawatan
Pencatat Data	

Pencatat	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 21 Februari 2019
Pengentri Data	
Pengentri	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 21 Februari 2019
Data Informan	: ERTIM Conservation Institute
Peninjauan	: Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 21 Februari 2019





Peta Keletakan :



DATABASE CAGAR BUDAYA TIDAK BERGERAK	
Nomor	: 36
No. Inventarisasi	: 11-74/Sem/TB/233
No. Inv. PUPR	: -
Nama Tinggalan	: TIDAK TERIDENTIFIKASI
Nama Sekarang	: Bangunan Koperasi Rukun Makmur Sejahtera
Alamat	
Jalan	: Jalan Suari no. 1
Kelurahan	: Purwodinatan
Kecamatan	: Semarang Tengah
Kabupaten	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Batas-batas	
Utara	: Bangunan gedung PT. Asuransi Jiwa Sraya
Timur	: Jalan Suari
Selatan	: Bangunan Gedung Bank Mandiri Jalan kepodang
Barat	: Bangunan rumah makan Ikan Bakar Cianjur
Koordinat	
Lintang	: 6°58'07.1"
Bujur	: 110°25'37.5"
Tinggi Dpa	: 3 MDPL
Fungsi	
Lama	: Tidak teridentifikasi
Baru	: Digunakan untuk kantor koperasi "Rukun Makmur Sejahtera"
Periode	: Kolonial
Data Sejarah	: Jalan suari dahulunya bernama <i>kerkstraat</i> merupakan jalan menuju gereja
Deskripsi Bangunan	: Bangunan 1 lantai dengan penutup atap genteng, terdapat 1 pintu utama dan 2 jendela gandeng. Terdapat bouvenlicht dan lubang angin dari bahan besi dan rooster. Pada sisi selatan terdapat pintu dengan ukuran lebih kecil dan lebih rendah dari pintu utama.
Arah hadap	: Timur
Kondisi	: Terawat
Kondisi Lingkungan	: Berada di lingkungan perkantoran
Sumber Pustaka	:
Status Pengelolaan	
Pemilik	: Tidak teridentifikasi
Pengelola	: Koperasi Rukun Makmur Sejahtera

Status	: Tidak Teridentifikasi
SK Penetapan	: Belum Ditetapkan
Riwayat Penelitian	: Belum pernah dilakukan penelitian
Tahun Pemugaran	: -
Kriteria Cagar Budaya	
Usia	: Lebih dari 50 tahun
Masa Gaya	: Bangunan indis
Arti Khusus	: Salah satu bangunan yang menjadi bagian tak terpisahkan perjalanan sejarah Kawasan Kota Lama Semarang
Nilai Penguatan Kepribadian Bangsa	: Akulturasi teknologi dan budaya antara Barat dan Tradisional memberikan corak khusus pada rona arsitektur di Indonesia
Aksesibilitas	: Dapat dijangkau dengan jalan kaki serta dapat dilalui kendaraan roda 2 dan roda 4
Ancaman	
Proses Alam	: Rob dan bencana alam lainnya, proses pelapukan material penyusun bangunan
Aktivitas manusia	: Pengrusakan, vandalisme, penjarahan dan pembangunan yang tidak mengindahkan kaidah pelestarian
Rekomendasi	: Penetapan bangunan cagar budaya dan perawatan
Pencatat Data	
Pencatat	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 21 Februari 2019
Pengentri Data	
Pengentri	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 21 Februari 2019
Data Informan	: ERTIM Conservation Institute
Peninjauan	: Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 21 Februari 2019

<p>Foto :</p>	
<p>Peta Keletakan :</p>	

DATABASE CAGAR BUDAYA TIDAK BERGERAK	
Nomor	: 37
No. Inventarisasi	: 11-74/Sem/TB/234
No. Inv. PUPR	: -
Nama Tinggalan	: TIDAK TERIDENTIFIKASI
Nama Sekarang	: Bangunan Kosong
Alamat	
Jalan	: Jalan Suari
Kelurahan	: Purwodinatan
Kecamatan	: Semarang Tengah
Kabupaten	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Batas-batas	
Utara	: Bangunan gudang
Timur	: Pemukiman
Selatan	: Bangunan Rumah Makan Pring Sewu
Barat	: Jalan Suari
Koordinat	
Lintang	: 6°58'07.1"
Bujur	: 110°25'37.5"
Tinggi Dpa	: 3 MDPL
Fungsi	
Lama	: Tidak teridentifikasi
Baru	: Tidak digunakan, terdapat papan pengumuman sedang dipasarkan untuk disewakan
Periode	: Kolonial
Data Sejarah	: Jalan suari merupakan jalan menuju gereja (<i>kerkstraat</i>), sebelumnya pernah disewa/ digunakan untuk kantor notaris Tan Bian, S.H.
Deskripsi Bangunan	: Bangunan 1 lantai bergaya arsitektur Cina, dengan 2 pintu akses dan 3 jendela besar bahan kayu.
Arah hadap	: Timur
Kondisi	: Terawat
Kondisi Lingkungan	: Berada di lingkungan perkantoran
Sumber Pustaka	:
Status Pengelolaan	
Pemilik	: Tidak teridentifikasi
Pengelola	: Koperasi Rukun Makmur Sejahtera
Status	: Tidak Teridentifikasi
SK Penetapan	: Belum Ditetapkan

Riwayat Penelitian	: Belum pernah dilakukan penelitian
Tahun Pemugaran	: -
Kriteria Cagar Budaya	
Usia	: Lebih dari 50 tahun
Masa Gaya	: Bangunan indis
Arti Khusus	: Salah satu bangunan yang menjadi bagian tak terpisahkan perjalanan sejarah Kawasan Kota Lama Semarang
Nilai Penguatan Kepribadian Bangsa	: Akulturasi teknologi dan budaya antara Barat dan Tradisional memberikan corak khusus pada rona arsitektur di Indonesia
Aksesibilitas	: Dapat dijangkau dengan jalan kaki serta dapat dilalui kendaraan roda 2 dan roda 4
Ancaman	
Proses Alam	: Rob dan bencana alam lainnya, proses pelapukan material penyusun bangunan
Aktivitas manusia	: Pengrusakan, vandalisme, penjarahan dan pembangunan yang tidak mengindahkan kaidah pelestarian
Rekomendasi	: Penetapan bangunan cagar budaya dan perawatan
Pencatat Data	
Pencatat	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 21 Februari 2019
Pengentri Data	
Pengentri	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 21 Februari 2019
Data Informan	: ERTIM Conservation Institute
Peninjauan	: Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 21 Februari 2019

<p>Foto :</p>	
<p>Peta Keletakan :</p>	

DATABASE CAGAR BUDAYA TIDAK BERGERAK	
Nomor	: 38
No. Inventarisasi	: 11-74/Sem/TB/235
No. Inv. PUPR	: -
Nama Tinggalan	: TIDAK TERIDENTIFIKASI
Nama Sekarang	: Bangunan Gedung Bintang General Insurance
Alamat	
Jalan	: Jalan Kepodang
Kelurahan	: Purwodinatan
Kecamatan	: Semarang Tengah
Kabupaten	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Batas-batas	
Utara	: Jalan Kepodang
Timur	: Bangunan "Hero Coffe" Semarang
Selatan	: Bangunan Gudang Kosong
Barat	: Bangunan Kantor Rajawali Nusindo
Koordinat	
Lintang	: 6°58'07.1"
Bujur	: 110°25'37.5"
Tinggi Dpa	: 3 MDPL
Fungsi	
Lama	: Tidak teridentifikasi
Baru	: Digunakan sebagai kantor asuransi
Periode	: Kolonial
Data Sejarah	: Peta <i>Aanwyzing PLAN VAN DE STAD SAMARANG</i> diketahui bahwa Jalan Kepodang dahulunya bernama <i>De hoogendorpStraat</i> . Area ini merupakan jalan utama menuju barak dan pintu gerbang menuju pelabuhan <i>zuyd</i> (saat ini merupakan lingkungan jalan <i>sendowo</i>), namun tidak diketahui bekas apakah bangunan ini.
Deskripsi Bangunan	: Bangunan 2 lantai, dilihat dari fasadnya lantai satu dengan lantai dua simetris. Terdapat 5 pilar pembagi. Akses masuk dilapisi pintu harmonika berbahan besi. Pada jendela terdapat tralis besi motif sederhana.
Arah hadap	: Utara
Kondisi	: Terawat
Kondisi Lingkungan	: Berada di lingkungan perkantoran
Sumber Pustaka	: Peta <i>Aanwyzing PLAN VAN DE STAD SAMARANG</i>
Status Pengelolaan	

Pemilik	: Tidak teridentifikasi
Pengelola	: Koperasi Rukun Makmur Sejahtera
Status	: Tidak Teridentifikasi
SK Penetapan	: Belum Ditetapkan
Riwayat Penelitian	: Belum pernah dilakukan penelitian
Tahun Pemugaran	: -
Kriteria Cagar Budaya	
Usia	: Lebih dari 50 tahun
Masa Gaya	: Bangunan indis
Arti Khusus	: Salah satu bangunan yang menjadi bagian tak terpisahkan perjalanan sejarah Kawasan Kota Lama Semarang
Nilai Penguatan Kepribadian Bangsa	: Akulturasi teknologi dan budaya antara Barat dan Tradisional memberikan corak khusus pada rona arsitektur di Indonesia
Aksesibilitas	: Dapat dijangkau dengan jalan kaki serta dapat dilalui kendaraan roda 2 dan roda 4
Ancaman	
Proses Alam	: Rob dan bencana alam lainnya, proses pelapukan material penyusun bangunan
Aktivitas manusia	: Pengrusakan, vandalisme, penjarahan dan pembangunan yang tidak mengindahkan kaidah pelestarian
Rekomendasi	: Penetapan bangunan cagar budaya dan perawatan
Pencatat Data	
Pencatat	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 21 Februari 2019
Pengentri Data	
Pengentri	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 21 Februari 2019
Data Informan	: ERTIM Conservation Institute
Peninjauan	: Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 21 Februari 2019

<p>Foto :</p>	
	
<p>Peta keletakan :</p>	

DATABASE CAGAR BUDAYA TIDAK BERGERAK	
Nomor	: 39
No. Inventarisasi	: 11-74/Sem/TB/236
No. Inv. PUPR	: -
Nama Tinggalan	: TIDAK TERIDENTIFIKASI
Nama Sekarang	: Bangunan Rumah Usaha “Hero Coffe”
Alamat	
Jalan	: Jalan Kepodang
Kelurahan	: Purwodinatan
Kecamatan	: Semarang Tengah
Kabupaten	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Batas-batas	
Utara	: Jalan Kepodang
Timur	: Bangunan gedung Bank Mega
Selatan	: Bangunan Rumah Tinggal Jalan Sendowo No. 13
Barat	: Bangunan Gedung Asuransi Bintang General Insurance
Koordinat	
Lintang	: 6°58'10.0"S
Bujur	: 110°25'38.3"E
Tinggi Dpa	: 3 MDPL
Fungsi	
Lama	: Tidak teridentifikasi
Baru	: Digunakan untuk rumah usaha rumah makan “Hero Coffe”
Periode	: Kolonial
Data Sejarah	: Salah satu bangunan tua di Kota Lama yang dahulu merupakan kantor dagang milik dari Oei Tiong Ham. Pada masa kejayaannya, Oei Tiong Ham adalah milyarder Asia Tenggara yang kerajaan bisnisnya tersebar hingga di beberapa negara Asia dan Eropa. Bangunan Hero Coffee, dulunya merupakan kantor perdagangan untuk para broker kopi, gula, dan hasil bumi lainnya.
Deskripsi Bangunan	: Bangunan 2 lantai, terdapat gebel berbentuk persegi dengan sisi atas yang mencekung sehingga membentuk sudut lancip pada sisi kanan dan kiri gebel. Terdapat 1 pintu utama sebagai akses masuk pada lantai 1 dan 4 jendela besar.
Arah hadap	: Utara

Kondisi	: Terawat
Kondisi Lingkungan	: Berada di lingkungan perkantoran
Sumber Pustaka	:
Status Pengelolaan	
Pemilik	: Tidak teridentifikasi
Pengelola	: Koperasi Rukun Makmur Sejahtera
Status	: Tidak Teridentifikasi
SK Penetapan	: Belum Ditetapkan
Riwayat Penelitian	: Belum pernah dilakukan penelitian
Tahun Pemugaran	: -
Kriteria Cagar Budaya	
Usia	: Lebih dari 50 tahun
Masa Gaya	: Bangunan indis
Arti Khusus	: Salah satu bangunan yang menjadi bagian tak terpisahkan perjalanan sejarah Kawasan Kota Lama Semarang
Nilai Penguatan Kepribadian Bangsa	: Akulturasi teknologi dan budaya antara Barat dan Tradisional memberikan corak khusus pada rona arsitektur di Indonesia
Aksesibilitas	: Dapat dijangkau dengan jalan kaki serta dapat dilalui kendaraan roda 2 dan roda 4
Ancaman	
Proses Alam	: Rob dan bencana alam lainnya, proses pelapukan material penyusun bangunan
Aktivitas manusia	: Pengrusakan, vandalisme, penjarahan dan pembangunan yang tidak mengindahkan kaidah pelestarian
Rekomendasi	: Penetapan bangunan cagar budaya dan perawatan
Pencatat Data	
Pencatat	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 21 Februari 2019
Pengentri Data	
Pengentri	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 21 Februari 2019
Data Informan	: ERTIM Conservation Institute
Peninjauan	: Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 21 Februari 2019

Foto

:



Tampak depan



Tampak Belakang

Peta keletakan

:



DATABASE CAGAR BUDAYA TIDAK BERGERAK	
Nomor	: 40
No. Inventarisasi	: 11-74/Sem/TB/237
No. Inv. PUPR	: -
Nama Tinggalan	: TIDAK TERIDENTIFIKASI
Nama Sekarang	: Bangunan Gedung Kantor PT. Rajawali Nusindo Semarang
Alamat	
Jalan	: Jalan Kepodang
Kelurahan	: Purwodinatan
Kecamatan	: Semarang Tengah
Kabupaten	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Batas-batas	
Utara	: Jalan Kepodang
Timur	: Bangunan gedung Bank Mega
Selatan	: Bangunan Rumah Tinggal Jalan Sendowo No.13
Barat	: Bangunan Gedung Asuransi Bintang General Insurance
Koordinat	
Lintang	: 6°58'09.9"S
Bujur	: 110°25'37.5"E
Tinggi Dpa	: 3 MDPL
Fungsi	
Lama	: Bekas Kantor Dagang milik Oei Tiong Ham
Baru	: Digunakan untuk rumah usaha rumah makan "Hero Coffe"
Periode	: Kolonial
Data Sejarah	: Kantor Dagang yang dirancang arsitek bernama Liem Bwan Tjie untuk menunjang pergerakan bisnis Oei Tiong Ham yang mempunyai julukan Raja Gula Asia pada abad 18-20. Gedung tersebut kini telah berubah nama. Perubahan itu terjadi saat pemerintah Indonesia melakukan nasionalisasi nama terhadap aset-aset Oei Tiong Ham Concern di nusantara. Gedung itu pun diambil pemerintah dengan membentuk PT. Perusahaan Perkembangan Ekonomi Indonesia Nasional Rajawali Nusantara (RNI), yang diberi wewenang untuk mengelola seluruh aset eks Oei Tiong Ham Concern. Sekarang perusahaan ini

	bernama PT. Rajawali Nusindo dan berstatus sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
Deskripsi Bangunan	: Gedung bertingkat dengan khas menara tinggi di bagian depannya dan melebar ke belakang
Arah hadap	: Utara
Kondisi	: Terawat
Kondisi Lingkungan	: Berada di lingkungan perkantoran
Sumber Pustaka	: https://radarsemarang.com/2017/06/11/kantor-dagang-jadi-kantor-pt-rajawali-nusindo/
Status Pengelolaan	
Pemilik	: Tidak teridentifikasi
Pengelola	: Koperasi Rukun Makmur Sejahtera
Status	: Tidak Teridentifikasi
SK Penetapan	: Belum Ditetapkan
Riwayat Penelitian	: Belum pernah dilakukan penelitian
Tahun Pemugaran	: -
Kriteria Cagar Budaya	
Usia	: Lebih dari 50 tahun
Masa Gaya	: Bangunan indis
Arti Khusus	: Salah satu bangunan yang menjadi bagian tak terpisahkan perjalanan sejarah Kawasan Kota Lama Semarang
Nilai Penguatan Kepribadian Bangsa	: Akulturasi teknologi dan budaya antara Barat dan Tradisional memberikan corak khusus pada rona arsitektur di Indonesia
Aksesibilitas	: Dapat dijangkau dengan jalan kaki serta dapat dilalui kendaraan roda 2 dan roda 4
Ancaman	
Proses Alam	: Rob dan bencana alam lainnya, proses pelapukan material penyusun bangunan
Aktivitas manusia	: Pengrusakan, vandalisme, penjarahan dan pembangunan yang tidak mengindahkan kaidah pelestarian
Rekomendasi	: Penetapan bangunan cagar budaya dan perawatan
Pencatat Data	
Pencatat	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 21 Februari 2019
Pengentri Data	
Pengentri	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV

Tanggal	: 21 Februari 2019
Data Informan	: ERTIM Conservation Institute
Peninjauan	: Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 21 Februari 2019

<p>Foto :</p>	
	
<p>Peta keletakan :</p>	

DATABASE CAGAR BUDAYA TIDAK BERGERAK	
Nomor	: 41
No. Inventarisasi	: 11-74/Sem/TB/238
No. Inv. PUPR	: -
Nama Tinggalan	: RUANG PRODUKSI VAN DORP
Nama Sekarang	: Bangunan Gudang
Alamat	
Jalan	: Jalan Sendowo
Kelurahan	: Purwodinatan
Kecamatan	: Semarang Tengah
Kabupaten	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Batas-batas	
Utara	: Bangunan rumah tinggal kosong
Timur	: Bangunan Gudang
Selatan	: Jalan Sendowo
Barat	: Bangunan Monod Huis
Koordinat	
Lintang	: 6°58'11.05"S
Bujur	: 110°25'36.09"E
Tinggi Dpa	: 3 m dpl
Fungsi	
Lama	: Ruang Produksi Percetakan van Dorp
Baru	: Gudang kosong
Periode	: Kolonial
Data Sejarah	: Jalan Sendowo dahulunya bernama Zuider-wal-Straat. Bangunan ini diketahui sebagai ruang produksi percetakan Van Dorp berdasarkan Gevel bertuliskan "Pertjetakan".
Deskripsi Bangunan	: Bangunan 1 lantai tanpa sekat ruang di dalamnya. Identifikasi didasarkan pada kontruksi rangka atap kayu dan bentuk jendelanya.
Arah hadap	: Utara
Kondisi	: Rusak Berat
Kondisi Lingkungan	: Berada di lingkungan Gudang
Sumber Pustaka	: https://seputarfib.undip.ac.id
Status Pengelolaan	
Pemilik	: Tidak teridentifikasi
Pengelola	: Tidak Teridentifikasi
Status	: Tidak Teridentifikasi
SK Penetapan	: Belum Ditetapkan
Riwayat Penelitian	: Belum pernah dilakukan penelitian
Tahun Pemugaran	: -

Kriteria Cagar Budaya	
Usia	: Lebih dari 50 tahun
Masa Gaya	: Bangunan indis
Arti Khusus	: Salah satu bangunan yang menjadi bagian tak terpisahkan perjalanan sejarah Kawasan Kota Lama Semarang
Nilai Penguatan Kepribadian Bangsa	: Akulturasi teknologi dan budaya antara Barat dan Tradisional memberikan corak khusus pada rona arsitektur di Indonesia
Aksesibilitas	: Dapat dijangkau dengan menggunakan kendaraan roda 4, roda 2 maupun dengan jalan kaki
Ancaman	
Proses Alam	: Rob dan bencana alam lainnya, proses pelapukan material penyusun bangunan
Aktivitas manusia	: Perusakan, vandalisme, penjarahan dan pembangunan yang tidak mengindahkan kaidah pelestarian
Rekomendasi	: Penetapan bangunan cagar budaya dan perawatan
Pencatat Data	
Pencatat	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 13 Februari 2019
Pengentri Data	
Pengentri	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 17 Februari 2019
Data Informan	: ERTIM Conservation Institute
Peninjauan	: Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 17 Februari 2019





Peta Keletakan :



KOTA LAMA SEMARANG DAN NILAI PENTINGNYA

A. ANALISIS HASIL PEMUTAKHIRAN DATA CAGAR BUDAYA

Pada zaman kolonial Belanda, kawasan kota lama Semarang adalah pusat kegiatan niaga untuk hasil bumi. Saat ini, Semarang secara umum juga tetap merupakan kota perdagangan dan jasa. Sejumlah bangunan megah dan cantik zaman kolonial telah diperbaiki dan difungsikan sebagai kafe, restoran, maupun galeri seni. Taman Srigunting yang pada masa Belanda disebut Paradeplein telah disulap menjadi ruang terbuka yang teduh dan nyaman. Alhasil, kawasan kota lama mulai kembali hidup dan bernuansa cerah.

Secara umum karakter bangunan di wilayah ini mengikuti bangunan-bangunan di benua Eropa sekitar tahun 1700-an. Hal ini bisa dilihat dari detail bangunan yang khas dan ornamen-ornamen yang identik dengan gaya Eropa. Seperti ukuran pintu dan jendela yang luar biasa besar, penggunaan kaca-kaca berwarna, dan bentuk atap yang unik. Kota Lama terletak pada bagian utara Kota Semarang dan berdekatan dengan pelabuhan. Daerah ini pada awalnya merupakan sebuah benteng pertahanan Belanda. Setelah situasi politik & ekonomi Belanda di Indonesia dirasakan aman, maka pada tahun 1824, benteng ini dibongkar.

Dalam wilayah bekas benteng tadi, seperti halnya pada kota-kota besar lainnya berkembang pusat kota dengan bentuk & gaya kota-kota pada awal abad pertengahan. Bangunan-bangunan berdiri mengelompok membentuk “pulau-pulau” dengan bangunan tanpa halaman depan dan dikelilingi oleh jalan, demikian juga bangunan-bangunan di Kota Lama Semarang tidak mempunyai halaman depan dan terletak langsung di depan jalan raya.

Kekayaan ragam bangunan yang ada di Kota Lama Semarang memberikan khasanah kajian yang beragam pula. Secara teknis bangunan-bangunan di Kawasan Kota Lama Semarang memiliki sejumlah perbedaan dan ragam dalam cara pandang kajiannya. Hal tersebut dapat dipahami karena secara faktual kondisi bangunan di Kota Lama bercampur antara bangunan lama dan bangunan baru serta aktifitas lama dan aktifitas baru dan hidup berdampingan dalam kurun waktu yang cukup lama.

Tidak hanya bangunan sebagai benda mati yang ternyata terus bertumbuh saja. Kawasan Kota Lama juga diisi oleh sekian jumlah manusia dengan keragaman dan perbedaan yang dapat diberikan kajian secara tersendiri juga. Aktifitas para pelaku budaya yang membuat hidup dan menghidupi Kawasan Kota Lama dalam kurun waktu perkembangannya, menjadi saksi perubahan wajah kota lama, baik dalam posisinya sebagai faktor pengaruh dan pelaku, maupun dalam posisi yang terbatas sebagai saksi mata.

Bagaimanapun, masih banyak bangunan bersejarah lain yang belum tersentuh revitalisasi. Kondisinya beragam, ada yang sekadar dibiarkan kosong, tidak terurus dan ada yang rusak berat dan nyaris runtuh. Selain itu, ruas jalan utama yang membelah kawasan ini, Jalan Letjen Soeprapto, terlalu ramai oleh kendaraan. Dinas Perhubungan Kota Semarang telah memasang rambu-rambu, agar kendaraan besar dengan sumbu dua ton tidak melintas di kota lama, walaupun rambu-rambu tersebut belum sepenuhnya dipatuhi. Menurut pengamatan, di jalan itu tidak terdapat jalur khusus pejalan kaki bagi wisatawan. Terdapat wacana agar kendaraan bermotor sama sekali tidak melewati jalan tersebut, bahkan di kawasan kota lama secara keseluruhan. Hal ini juga terkait dengan pemikiran untuk menciptakan kawasan bebas polusi.

Ancaman terhadap kawasan kota lama Semarang datang dari faktor alam dan faktor manusia. Untuk faktor alam, pembangunan dua kanal banjir oleh Belanda merupakan petunjuk bahwa sejak dahulu, Kota Semarang langganan banjir. Nasib stasiun-stasiun kereta pertama di kawasan Kemijen atau Tambaksari pun serupa. Semua terdampak rob (banjir akibat air pasang

dari laut). Dari faktor manusia, tantangannya antara lain berupa laju pertumbuhan penduduk, munculnya kawasan permukiman kumuh, serta alih fungsi bangunan secara keliru. Pemerintah kota, melalui Satpol PP, menertibkan pedagang kaki lima di kawasan kota lama Semarang, misalnya di Jalan Kepodang dan Jalan Merak. Bagaimanapun, berdasarkan pengamatan terakhir, situasi yang berkesan kumuh kembali terlihat. Terutama di bagian depan bangunan-bangunan tua yang tak digunakan dan tak terawat.

Berdasarkan dari hasil pendataan cagar budaya di Kota Lama Semarang terutama pada blok utara didapatkan data sejumlah 33 Bangunan Cagar Budaya. Dari jumlah bangunan tersebut sebagian besar dalam keadaan tidak berpenghuni dan dalam keadaan rusak. Sedangkan sebagian yang lain telah berubah fungsi dan disertai dengan perubahan bentuk. Sebagai contoh, terjadi pada bangunan Van Dorp yang telah dirubah bentuknya karena akan difungsikan lain. Kondisi bangunan yang ada di Kota Lama pada umumnya kurang terawat. Hal ini berkaitan juga dengan sifat kepemilikan majemuk dan adanya faktor ketidakmampuan untuk merawat bangunan yang dimiliki.

Perjalanan pengabilan data selama 4 tahun mengumpulkan data yang bermacam-macam pula. Kota Lama Semarang memiliki sangat banyak konten yang dapat menjadi bahan kajian. Salah satu yang menarik perhatian pelapor adalah perbincangan wajah kota lama secara teknis, tentang konten sosial yang menjadi unsur pewarna kehidupan di Kota Lama Semarang. Sudut pandang data yang diperoleh di lapangan selama aktifitas lapangan meliputi data teknis bangunan dan data kajian singkat kewilayahan. Data teknis tentu saja menjadi hal wajib yang perlu disampaikan, karena Kota Lama memiliki banyak bangunan yang memiliki banyak ragam. Tinjauan singkat kewilayahan perlu dipaparkan karena selama pertumbuhannya, bangunan-bangunan di Kota Lama Semarang hidup berdampingan dengan para penghuni yang datang silih berganti. Oleh karena itu dapat dikaji secara ringkas data teknis dan data sosial kemasyarakatan yang terjadi di kota Lama Semarang. Dengan demikian akan tampak pola perkembangan dan aspek-aspek apa saja yang berpengaruh

terhadap tumbuh kembangnya Kota Lama Semarang sebagai sebuah wilayah perkotaan.

Dicoba untuk dijabarkan perian bangunan berdasarkan masing-masing tinjauannya:

1. Bangunan berdasarkan fungsi
 - a. Rumah tinggal
 1. Perumahan Polri Sendowo
 2. Perumahan Corps POMDAM IV
 3. Beberapa rumah tinggal pribadi di jalan Branjangan, Kepodang, Mliwis, Garuda, dan Cendrawasih I
 4. Rumah dinas Pendeta
 - b. Ruang dagang
Toko kelontong, indomaret, fotokopi, toko alat tulis, toko besi, butik, penjahit
 - c. Ruang pameran
Museum 3D, Gallery Semarang
 - d. Bengkel
Sedjati Auto Repair Center Jl. Suprpto,
 - e. Cafe/Rumah Makan
Tekodeko, Spiegel bistro, Cafe Black Meet Coffee, Gellato, Sate 29, Sate Bustaman, Kota Lama Pool and Bilyard, warung makan bu yati Sendowo
 - f. Rumah ibadah
Gereja Blenduk, Kompleks Pastoran, Kompleks Susteran, Mushola CPM, Mushola Polsek, Masjid di Gedung Pelni Lantai 2
 - g. Gudang
PPI, Dinas Kebudayaan Propinsi Jateng
 - h. Penginapan
Hotel Raden Patah, Hotel Pelangi, Achter Huiz
 - i. Ruang pertemuan serba guna
oudetrap

- j. Kantor perwakilan dagang
Bank Mandiri Tantular, Bank Mandiri Kasuari, Pelni, Phapros, PTPN, PT Jiwasraya
 - k. Kantor pemerintah
Gedung Papak, Kantor Pos
 - l. Sekolah
TK Fatima, SD Marsudirini, Sekolah tinggi Pastori Kateketik, TK Polsek
 - m. Sanggar Seni
Sanggar Seni Lentera
2. Bangunan berdasarkan kepemilikan/pengelolaan
 - a. Pemerintah
Oudetrap, Kompleks perumahan corps POMDAM IV/Diponegoro, dan Kompleks perumahan Polsek Semarang Utara.
 - b. Swasta
 - c. Pribadi/rumah tangga
 3. Bangunan berdasarkan blok jalan

No	Nama Jalan Sekarang	Nama Jalan Dahulu	Fungsi Dahulu	Fungsi Sekarang	Langgam Arsitektur
1.	Letjen . Suprpto	Heerenstraat	Heerenstraat merupakan jalan utama yang membelah Kota Lama. Bangunan tertua yang ada disini adalah Koepelkerk (Gereja Blenduk) dan Gedung Pengadilan (sekarang IBC), kemungkinan dahulu pusat kota berada di sekitar gereja dan paradeplein. Di awal abad ke-20 berdiri toko-toko seperti: Spiegel dan de Zikel (toko barang impor),	- Penginapan	- Indis
				- Kafe	- Art Deco
				- Restoran	
				- Rumah Tinggal	
				- Tempat Ibadah	
				- Taman Kota	
				- Bengkel	
				- Kantor BUMN	
				- Kantor Perusahaan Swasta	
- Museum Kontemporer					

			Wijnhandel (toko anggur), van Dorp (toko buku), Semarangische Automobiel (toko mobil), Ohlenroth (toko perhiasan), Sigaren Magazijn (toko cerutu), dll. Selain itu fasilitas penginapan, seperti: Hotel Jansen, Hotel Centrum. Disini juga berdiri kantor dagang dan kantor firma, seperti De Javasche Bank, Kantor Asuransi NILLMIJ, Kantor NHM, Kantor Semarangische Handelsvereniging, Kantor BORSUMIJ dll.	- Ruang Pamer	
2.	Cendrawasih	<i>Komediestraat - Oosterwalstraat</i>	Yang disebut Komediestraat adalah ruas jalan Cendrawasih utara, dahulu disini berdiri gedung teater-Schouwberg yang dilengkapi kafe. Di seberang Schouwberg terdapat toko piano dan alat musik (Biele & Co.). Sementara ruas jalan Cendrawasih selatan, bernama Oosterwalstraat, disini dahulu disini adalah kawasan benteng sisi timur.	- Gedung Serbaguna - Kafe - Rumah Tinggal	- Indis
3.	Cendrawasih	<i>Konijnenstraat (Jalan Kelinci)</i>	Kemungkinan area pemukiman	- Rumah Tinggal	
4.	Kedasih	<i>Bloemenstraat (Jalan Bunga)</i>		- Rumah Tinggal - Gudang - Kantor	
5.	Perkutut	<i>Van den Burg Straat</i>	Kawasan kompleks militer	- Rumah Tinggal - Rumah Tinggal Militer - Gudang	
6.	Nuri	<i>Sieburgstraat</i>		- Rumah Tinggal Militer - Gudang	

7.	Garuda	<i>Achterkerkstraat - Marinestraat</i>	Jalan yang berada di belakang gereja ini berbatasan dengan kompleks militer (sekarang Asrama CPM), kemungkinan dahulu bangunan di sekitar jalan ini digunakan sebagai gudang dan kantor dagang.	- Kafe	
				- Gudang	
8.	Taman Srigunting		<i>Paradeplein</i> , tempat latihan baris berbaris militer	- Kantor Perusahaan Swasta	
				- Museum Kontemporer	
				- Rumah Tinggal (Pendeta)	
				- Kantor Perusahaan Swasta	
				- Kafe	
				- Butik	
9.	Gelatik	<i>Kerkhofstraat</i>	Sebelum bangunan-bangunan seperti sekarang, diduga dulu tempat pemakaman orang Belanda (<i>kerkhof</i>) berada disini. Kemungkinan setelah itu didirikan bangunan-bangunan yang digunakan sebagai rumah tinggal, toko atau penginapan.	- Gudang	
				- Toko Bangunan	- Indis
				- Toko Bahan Sepatu	
				- Kafe	
				- Rumah Tinggal	
10.	Suari	<i>Kerkstraat</i>	Jalan ini berada di seberang gereja kerk, membelah <i>Hogendorpstraat</i> dan <i>Blinde Spek</i> (sekarang <i>Kepodang</i>). Disini dahulu terdapat <i>Semarangsche Apotheek</i> , dan pabrik air mineral, <i>HYGEIA</i> . Karena berada di daerah pusat perbankan kemungkinan disini juga berdiri kantor dagang dan firma.	- Kedai Es Krim (sebelumnya dipakai Kantor Pengacara)	
11.	Kepodang	<i>Hogendorpstraat - Blinde Spek</i>	Hogendorpstraat dimulai dari <i>Spaarbank</i> -	- Kantor BUMN : Bank	

			Nederlandsche Indische Bank (Bank Mandiri Kepodang) sementara terusnya adalah Blinde Spek Straat (sampai gang buntu), sekarang sepanjang ruas jalan ini disebut jalan Kepodang. Di sepanjang jalan Kepodang dahulu adalah area perkantoran, bank dan kantor dagang, seperti: Spaarbank, ESCOMPTO Bank, Oei Tiong Ham Concern, Soesman Kantoer, Kantor de Locomotief, Bank of Taiwan, Monod & Co, Kian Gwan.	- Kantor Perusahaan Swasta - Kafe - Ruang Serbaguna - Restoran - Gudang	
		<i>Zwalowstraat</i>	Jalan tembusan dari samping Galeri UMKM ke jalan Sendowo		
12.	Sendowo	<i>Zuiderwalstraat</i>	Ruas jalan Sendowo selatan, bernama Zuiderwalstraat, disini dahulu adalah kawasan benteng sisi selatan. Kemungkinan dahulu kawasan ini digunakan sebagai gudang dan pabrik. Di sudut jalan Sendowo (Zuiderwalstraat - Westerwalstraat) terdapat bangunan militer.	- Gudang - Pusat Koperasi Angkatan Darat	
13.	Mpu Tantular	<i>Westerwalstraat - Pakhuis straat</i>	Ruas jalan Sendowo barat, bernama Westerwalstraat (dari Djakarta Lloyd - PTPN),	- Kantor Perusahaan Swasta	

			disini dahulu adalah kawasan benteng sisi selatan. Di sepanjang tepi kali Semarang ini berdiri bank, kantor dagang, dan kantor perusahaan pelayaran. Seperti: Kantor Semarangische Handelsvereniging, Kantor Koloniale Bank, Kantor Cultuurmaatschappij, Kantor NHM, Kantor SMN, kantor KPM. Sementara jalan yang ke utara dahulu bernama Pakhuis straat, disebut demikian karena disini terdapat gudang-gudang.	- Kantor BUMN	
14.	Merpati	<i>Hoofdwachstraat</i>		- Gudang	
15.	Meliwis	<i>Koortademstraat</i>		- Rumah Tinggal - Gudang	
16.	Branjangan	<i>Oude Stadhuistraat</i>	Dahulu di kawasan ini pernah berdiri balai kota (stadhuis) yang kemudian terbakar dan pindah ke Bodjongstraat (sekarang jalan Pemuda). Disini dahulu merupakan kawasan kantor dagang dan gudang. Disini dahulu terdapat percetakan Van Dorp (sekarang DMZ).	- Kantor Perusahaan Swasta - Kafe - Museum Kontemporer - Rumah Tinggal - Gudang	
17.	Merak	<i>Noorderwalstraat</i>	Ruas jalan Sendowo barat, bernama Noorderwalstraat, disini dahulu adalah kawasan benteng sisi utara. Bangunan-bangunan disini dahulu sebelumnya adalah kantor perusahaan milik Belanda, seperti ANIEM (sekarang Praoe Lajar), Kantor Harian Het Norden (Suara Merdeka).	- Kantor Perusahaan Swasta - Pabrik - Gudang - Ruang Usaha: Apotek - Kantor BUMN	
18.	Ronggowarsito	<i>Kloosterstraat</i>		- Tempat Ibadah	

			Jalan ini disebut jalan biara (klooster) karena disini terdapat tempat tinggal suster OSF, di seberangnya adalah Gereja Katholik Santo Yusuf Gedangan. Di sebelah selatan susteran dahulu merupakan panti asuhan untuk anak-anak perempuan, dahulu merupakan sebuah kompleks panti asuhan dan sekolah yang besar (sampai yang digunakan oleh Yayasan Kantor Kanisius). Lokasi ini berada di luar benteng Kota Lama. Pada masa VOC umat Karholik tidak diijinkan untuk mendirikan gereja sendiri di dalam benteng Kota Lama. Akhirnya umat Katholik membeli tanah di daerah Gedangan. Setelah VOC bubar, umat Katholik mendapat izin dari Daendels untuk membangun gereja mereka sendiri.	- Tempat Tinggal Suster - Sekolah - Sekolah Tinggi - Pastoran - Kantor Gereja	
19.	Pemuda	<i>Bodjongscheweg</i>	Perluasan dari Kota Lama, dahulu disini berdiri gedung PAPA (Kantor Gubernur), yang pada tahun 1950 an dan sekarang menjadi Gedung Keuangan Negara.	- Kantor BUMN: Kantor Pos, Telkom - Gedung Keuangan Negara	

4. Bangunan Berdasarkan Kondisi terkini

Beragam kondisi bangunan dan struktur yang berada di Kawasan Kota Lama. Pada saat ini tercatat tiga kategori kondisi bangunan dan struktur yang perlu dipertimbangkan untuk pemeliharaan rutin, konservasi maupun hingga rehabilitasinya.

- a. Rusak
 - Bekas de locomotief
 - Depan soesman kantoor
 - Soesman kantoor
 - Dan cukup banyak bangunan lain, baik rusak berat, rusak sedang, maupun rusak ringan seperti semen yang mengelupas
 - b. Telah diperbaiki
 - Monod
 - Mandiri Kepodang
 - Mandiri Tantular
 - Tekodeko coffeehuis
 - c. Berubah total
 - Hotel Jansen, hilang
 - Kantor Satlantas Kota Semarang, bangunan pendapa
 - Salah satu bagian van Dorp hilang dan menjadi lahan parkir terbuka.
5. Bangunan kosong atau digunakan
- a. Kosong
 - b. Digunakan
6. Bangunan Berdasarkan pernah direhab
- a. Rehab oleh pemerintah
 - Gudang Dinas Kebudayaan di Jalan Garuda
 - Gedung Oude Trap di Jalan Taman Sri Gunting
 - b. Rehab oleh pribadi/swasta
 - Monod Huis di Jalan Kepodang
 - Mandiri Kepodang
 - Mandiri Tantular
 - Tekodeko Suprpto
 - Spiegel Suprpto
 - Semarang Art Gallery Taman Sri Gunting
 - Samudra Indonesia Taman Sri Gunting

c. Belum pernah direhab

Beberapa bangunan yang difungsikan sebagai rumah tinggal, hingga saat ini belum pernah dilakukan perbaikan.

7. Taman Kota

Sri Gunting

Garuda

B. PELAKU SOSIAL DI KOTA LAMA

Seiring dengan perkembangan Kota Lama Semarang yang mengalami masa jaya, selanjutnya masa surut karena ditinggalkan penghuninya, serta hingga saat ini sedang kembali ditumbuhkan dan telah mulai tampak antusias kehidupannya. Demikian pula dengan kemajemukan manusia yang menghuni kawasan tersebut. Bila dahulu Kawasan Kota Lama adalah pusat bisnis dan Pemerintahan, yang tercermin dari level beberapa perusahaan multinasionalnya, dapat diperkirakan bahwa para pelaku kehidupan di Kawasan ini adalah mereka yang memiliki standar kehidupan tertentu berkaitan dengan perdagangan dan urusan administrasi. Tentu saja dibutuhkan manusia-manusia terpelajar dan memiliki modal yang cukup banyak.

Menilik sejarah bangunan yang sebagian besar berurusan dengan administrasi perdagangan, dapat pula diduga bahwa aktifitas dagang dengan model serah terima barang tidak terjadi di Kota Lama. Kota Lama hanya menyediakan tempat untuk menyelesaikan urusan administrasi, baik lewat perjanjian, hutang piutang, maupun administrasi pengirimannya saja. Akan halnya dengan bangunan yang saat ini digunakan sebagai rumah tinggal, merupakan penyerta dari dominasi aktifitas yang terjadi di Kota Lama.

Berkembangnya waktu, Ketika Belanda harus meninggalkan Indonesia, ketika model dan antusias perdagangan lokal, nasional, dan internasional juga mengalami perubahan, menjadikan Kota Lama mengalami perubahan. Bila dahulu sangat ramai sebagai kota eksklusif, pada masa kemudian, pelan-pelan Kota Lama menjadi kota yang hampir mati, karena ditinggalkan para

penghuninya. Beberapa bagian Kawasan Kota Lama berubah menjadi lahan dan bangunan tak bertuan yang bahkan diperebutkan oleh berbagai pihak sesuai kepentingannya.

Pada saat ini para pelaku sosial yang menghidupkan denyut nadi Kota Lama Semarang terdiri atas berbagai unsur yang lebih beragam. Dimulai dari strata sosial tak mampu hingga sangat mampu. Pendapat tersebut disarikan dari perjalanan waktu 4 (empat) tahun tim Pemutakhiran data cagar budaya Kawasan Kota Lama Semarang melakukan pendataan, pendokumentasian, pemetaan dan penggambaran kandungan Kota Lama Semarang.

1. Gelandangan dan Pengemis

Merupakan pendatang dari wilayah di luar kota Semarang. Mereka datang ke Kota Lama karena berdekatan dengan pusat ekonomi Kota Semarang yaitu Pasar Johar. Ketika aktifitas pasar telah usai, mereka berpindah sasaran ke Taman Sri Gunting atau berjalan kaki sambil meminta-minta di beberapa ruas jalan di Kawasan Kota Lama.

Gelandangan dan pengemis ini ada yang tinggal di Kota Lama, namun mereka hanya tidur di emperan toko atau rumah dengan beralaskan kardus.

2. Tukang parkir

Beberapa titik depan toko, Kantor Satlantas Semarang Utara, di sekitar Taman Sri Gunting serta lahan kosong di bekas Hotel Jansen saat ini menjadi lahan parkir kendaraan roda dua dan roda empat. Tentu saja membutuhkan tenaga tukang parkir. Tukang parkir yang bekerja di Kawasan Kota Lama bukanlah penduduk asli, tapi mereka pendatang dari kampung lain maupun daerah lain di luar Semarang. Tarif parkir disesuaikan dengan Peraturan Daerah Kota Semarang.

3. Pemulung

Dengan berkeliling membawa karung serta ganco besi, para pemulung mengorek tong sampah di sekitar Kawasan Kota Lama. Beberapa benda hasil memulung tampak dikumpulkan di sebuah ruas di Jalan Sendowo. Seperti halnya gelandangan dan pengemis, para pemulung ini merupakan pendatang dari daerah lain yang kemudian tinggal di emperan toko.

4. Pemancing ikan

Keberadaan polder di depan Stasiun Tawang dan beberapa titik selokan macet mengundang para pemancing untuk menghabiskan hari mereka dengan kailnya. Aktifitas memancing tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa tapi juga dilakukan oleh anak-anak.

5. Tukang becak

Beberapa tukang becak tinggal di atas bangku penumpangnya. Hampir di semua ruas jalan di Kota Lama dapat ditemui tukang becak, walaupun kadang hanya satu orang. Sebagian besar becak berkaitan dengan aktifitas dagang di Pasar Johar, dan sebagian kecil yang berkaitan dengan jasa wisata berkeliling Kota Lama Semarang. Terdapat pula becak yang digunakan sebagai angkutan barang dan becak yang digunakan sebagai lapak barang dagang

6. Ojek online sepeda motor

Terdapat titik pangkal Ojek online seperti di sekitar Taman Sri Gunting dan depan Gedung Papak. Mereka memiliki ciri khas berupa jaket warna hijau dan biasanya berkumpul bergerombol saat menunggu penumpang. Beberapa pelaku ojek online berasal dari daerah di luar Kota Semarang, dilihat dari tanda nomor kendaraan mereka.

7. Sopir taksi online/taksi argo

Selain ojek sepeda motor yang memiliki ciri khas, angkutan lain berbasis online adalah taksi online. Namun demikian kendaraan roda empat yang digunakan sebagai taksi online ini tidak memiliki ciri khusus. Sebagian dari mereka berkumpul menunggu penumpang di parkir depan Gedung Papak yang cukup luas dan di depan Stasiun Tawang.

Keberadaan taksi online berdampingan dengan taksi argo yang sudah ada sebelum taksi berbasis online ada. Taksi argo dengan ciri khas seragam pengemudi maupun kendaraan yang sama berkumpul tersendiri dan sebagian besar berkumpul di depan Stasiun Tawang.

8. Sopir angkutan kota/jasa angkut

Jalan Sendowo dan ruas jalan Tantular sisi selatan menjadi tempat mangkal angkutan kota berwarna jingga. Aktifitas angkutan kota ini hanya berlangsung dari pagi hingga sore hari. Pada malam hari tidak ditemui angkutan kota yang melewati Kawasan Kota Lama Semarang.

9. Penjual koran/tabloid

Penjual koran/tabloid keliling dapat ditemui di Taman Sri Gunting dan Lampu lalu lintas depan Hotel Metro.

10. Jasa tambal ban

Jasa tambal ban ada di depan pool damri di Jalan Tantular menempati lahan kosong di dekat kantor Telkom. Warung tambal ban merupakan tenda non permanen yang sewaktu-waktu dapat dipindahkan.

11. Penjual air bersih

Sebuah sumur lama ada di sebelah timur Taman Sri Gunting. Struktur sumur tersebut berupa bata yang ditutup plesteran. Menurut keterangan juru

pelihara Gereja Blenduk, sumur tidak pernah kering walaupun musim kemarau. Saat ini air sumur diambil oleh beberapa penjual air bersih dan diedarkan menggunakan gerobak dorong dan becak.

12. Jasa wisata

Nama mas Rofiq cukup terkenal sebagai pengendara vespa klasik dengan boncengan di sebelah kirinya dan menawarkan jasa wisata keliling Kota Lama Semarang. Di samping itu beberapa rekan mas Rofiq juga berkumpul di depan oude trap

13. Jasa pengurusan surat kendaraan bermotor

Keberadaan kantor Satlantas Kota Semarang di Jalan Letjen . Suprpto seklaigus menjadi kantor Samsat Bersama bagian Semarang Utara. Beberapa orang yang menawarkan jasa pengurusan surat berkumpul setiap hari di depan Indomaret Jalan Suprpto dan warung kecil di sebelah Bangunan milik Balai Harta.

14. Pedagang barang antik

Relokasi penjual barang antik dilakukan untuk membuat Kota Lama menjadi lebih rapi. Bila tahun 2016 pedagang barang antic berada di halaman kosong bekas Hotel Jansen, mulai 2017 semua pedagang berjualan di jalan Taman Sri Gunting dan sebagian jalan Garuda. Bentuk lapak mereka adalah tenda semi permanen.

15. Pekerja proyek

Pekerjaan proyek Revitalisasi Kota Lama Semarang oleh Kementerian PUPR dimulai pada tahun 2017, dimulai dengan pekerjaan pemasangan sarana prasarana di jalan Gelatik dan Suari oleh Pemerintah Kota Semarang. Dimulai pada tahun tersebut, menjadi pemandangan sehari-hari hingga

saat ini para pekerja proyek revitalisasi Kota Lama Semarang dengan seragam rompi keselamatannya bekerja di siang hari.

16. Pedagang makanan keliling

Cukup banyak masyarakat yang memanfaatkan keramaian di Taman Sri Gunting untuk menjajakan makanan. Berbagai jenis makanan dan minuman dijual secara asongan, terutama pada hari libur.

17. Pedagang makanan tetap/cafe

Dengan makin bertumbuhnya kawasan Kota Lama Semarang sebagai tempat tujuan wisata serta salah satu pusat ekonomi di Kota Semarang, laju pertumbuhan ekonomi yang mendukung aktifitas tersebut juga meningkat pula. Salah satunya adalah penyediaan makan yang sekaligus menjadi salah satu bentuk tujuan wisata kuliner dengan ciri khas keberadaannya di tengah kawasan kota kuna. Demikian pula dengan warung-warung makan kecil yang menempati bangunan-bangunan kosong atau menempel pada salah satu bangunan, namun tetap dapat mendukung aktifitas sehari-hari para pelaku sosial di Kawasan Kota Lama Semarang.

18. Karyawan toko

Terdapat beberapa jenis barang dagang dengan model toko di Kawasan Kota Lama Semarang. Ada toko besi, toko kelontong, toko plastik, butik, toko alat tulis dan foto kopi. Semua usaha kecil menengah tersebut membutuhkan tenaga bantu karyawan dan sebagian besar dari mereka tidak tinggal menetap di Kawasan Kota Lama, hanya meramaikan di saat siang hari.

19. Karyawan perusahaan swasta

Beberapa perusahaan lokal dan nasional membuka cabangnya dengan memiliki atau mengelola bangunan di Kawasan Kota Lama Semarang,

sebagai contoh adalah kantor cabang Jakarta Lloyd yang melayani pelayaran dan angkutan antar pulau dengan menggunakan kapal laut. Perusahaan yang bergerak di bidang lain adalah asuransi. Menurut catatan sejarah, terdapat beberapa perusahaan asuransi yang dahulu berkantor di Kawasan Kota Lama. Saat ini perusahaan yang menangani asuransi hanya tersisa Jiwa Sraya yang menempati bangunan bekas NIILMIJ yang dahulu juga merupakan perusahaan asuransi.

Sementara itu, bangunan NHM yang dulu menjadi kantor pengendali semua urusan dagang pemegang, pada masa kini dimiliki dan digunakan sebagai Bank Mandiri yang tercatat sebagai perusahaan milik pemerintah. Semua jenis usaha tersebut tentu saja dilakukan oleh tenaga-tenaga manusia sesuai kompetensinya masing-masing.

20. Pegawai negeri/polisi/militer

Beberapa fasilitas milik pemerintah berada di Kawasan Kota Lama Semarang seperti Gedung Papak, Oudetrapp, Samsat Bersama, dan Polsek Semarang Utara. Pelaku fasilitas tersebut adalah pegawai negeri dan polisi. Di samping itu keberadaan kompleks rumah dinas DenPOM juga memberikan gambaran adanya aparat negara yang tinggal di Kota Lama.

21. Pengurus rumah ibadah

Beberapa rumah ibadah di Kawasan Kota Lama Semarang adalah Gereja Blenduk, Gereja St. Ignatius Kompleks Pastoran Gedangan, Kapel Susteran Gedangan, Mushola Pelni, Mushola Perumahan Polsek, dan Mushola Kompleks Denpom

22. Penjaga malam

Beberapa bangunan dijaga satpam pada siang dan malam hari, seperti bangunan Gedung Papak sebagai bangunan milik pemerintah. Selain itu terdapat beberapa bangunan milik swasta yang hanya diisi oleh penjaga

seperti Monod Huis. Sementara itu pemilik bangunan tidak tinggal di dalam Kawasan Kota Lama Semarang karena suatu alasan tertentu.

23. Pengunjung wisata

Semakin tertata dan semakin nyaman kondisi Kawasan Kota Lama membuat antusias pengunjung wisata juga semakin meningkat. Konsentrasi wisatawan biasanya berada di Taman Sri Gunting. Dengan model wisata yang beralih dari sekedar melihat dan mengagumi keindahan menjadi upaya mengabadikan peristiwa, maka Kota Lama Semarang memiliki cukup banyak spot fotografi yang memberikan daya tarik tersendiri.

24. Penghuni rumah kardus

Rumah kardus kiranya dapat diartikan sebagai bangunan semi permanen dan non permanen yang terbuat dari bahan kayu dan kardus. Bangunan-bangunan ini ditempati oleh pendatang di Kawasan Kota Lama dan tidak memiliki tempat tinggal tetap. Pemandangan rumah seperti ini dapat ditemui di sudut jalan Gelatik, Sendowo, Sleko, dan Mliwis. Tidak diketahui mata pencaharian mereka, kecuali pemandangan wanita setengah tua dengan make up cukup tebal serta anak-anak yang bebas hampir tidak terjaga dan tidak terurus.

25. Pemandu Lagu karaoke dan ajang pelacuran

Pada kunjungan pertama tim Pemutakhiran data cagar budaya di tahun 2016, sebagian kawasan Kota Lama Semarang menampilkan wajah area yang gelap dan banyak diberitakan peristiwa kriminal seperti penjambretan, pemalakan dan perampokan kepada pengunjung wisata. Pada malam hari, keramaian hanya terpusat di Taman Sri Gunting, sementara keramaian dengan tema lain terdapat di Jalan Gelatik dengan

karaoke dan jalan sendowo dan terminal dengan bancinya. Selain Jalan Gelatik dan Sendowo/Terminal, juga terdapat tempat karaoke semi permanen di tepi Polder.

Pada tahun 2017 keadaan di atas mulai hilang. Rumah-rumah non permanen yang digunakan sebagai ajang pelacuran di tepi Polder mulai hilang seiring penggantian lantai jalan Merak. Sementara banci yang ada di terminal sendowo juga sudah tidak ditemui lagi seiring program Pemerintah Kota Semarang untuk membersihkan wajah Kota Lama Semarang. Pada tahun 2017 juga mulai tampak antusias wisata malam dan wisata fotografi di beberapa sudut Kota Lama.

Pada tahun 2018, aktifitas pelacuran di tepi Polder dan Sendowo sudah hilang, sementara karaoke di Jalan Gelatik berangsur mulai hilang, hingga ditutup sama sekali pada tahun 2019.

26. Pemilik bangunan

Beberapa rumah tinggal di Cendrawasih I masih dihuni oleh pemilik asli yang merupakan keturunan atau pembeli bangunan tersebut pada masa dahulu.

27. Pengelola bangunan

Beberapa bangunan yang ada di kota lama Semarang disewakan untuk dijadikan tempat usaha, baik sebagai kantor cabang atau perwakilan dagang maupun menjadi kantor administrasi sebuah urusan dagang.

28. Peneliti/LSM

Sedikitnya terdapat dua lembaga berbadan hukum yang menempati bangunan di Kawasan Kota Lama dan melakukan aktifitas selayaknya penelitian dan kajian untuk pelestarian dan pengembangan Kota Lama Semarang. Kedua lembaga tersebut adalah Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang (BPK2L) yang merupakan lembaga bentukan Pemerintah

Kota Semarang untuk mengelola Kota Lama Semarang dan Ertim Conservation Institute. Saat ini BPK2L berkantor di Monod Huis, sementara Ertim Conservation Institute berkantor di Tekodeko Cafe.

C. BANGUNAN KUNA DI SEKITAR KOTA LAMA

1. Jl. Agus salim,

Pasar ikan

Terdapat sebuah bangunan lama bergaya Indis yang saat ini tertutup oleh barisan pedagang ikan hias di Gang Kenari. Posisi keletaka bangunan tersebut berada di seberang jalan Pasar Johar. Saat ini bangunan hanya terlihat dinding bagian atas dan bentuk atap yang mencirikan sebuah bangunan lama.

2. Jl. Agus Salim,

Pasar Johar

Pasar Johar saat ini sedang pada tahap pemugaran. Pasar ini merupakan pasar modern pertama yang dirancang oleh Thomas Karsten.

3. Jl. Tawang,

Stasiun Tawang

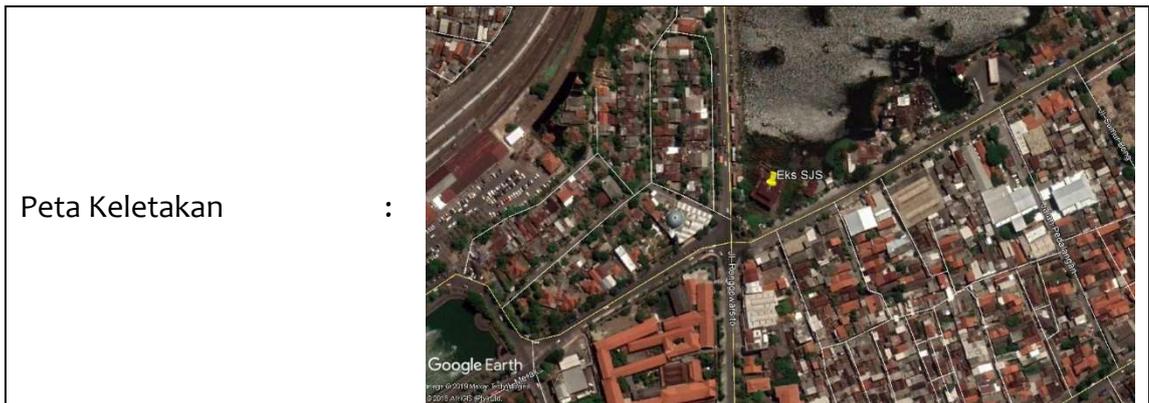
Stasiun Tawang berada di luar delineasi Kawasan Kota Lama Semarang, karena perkembangan perkeretaapian merupakan kelanjutan pengembangan upaya penguasaan politik, ekonomi sosial dan budaya oleh Pemerintah Kolonial Belanda, diwujudkan dalam bentuk media transportasi pengiriman komoditas sumber daya dan hasil bumi di Indonesia.

4. Jl. Pengapon

DATABASE CAGAR BUDAYA TIDAK BERGERAK	
Nomor	: 1

No. Inventarisasi	: 11-74/Sem/TB/239
No. Inv. PUPR	: -
Nama Tinggalan	: Bekas Kantor SJS
Nama Sekarang	: Bangunan Kosong
Alamat	
Jalan	: Jalan Pengapon No. 2
Kelurahan	: Tanjung Mas
Kecamatan	: Semarang Tengah
Kabupaten	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Batas-batas	
Utara	: Tanah kosong
Timur	: Pemukiman
Selatan	: Jalan Ronggowarsito
Barat	: Bangunan Gudang
Koordinat	
Lintang	: 6°57'49.84"S
Bujur	: 110°25'52.35"E
Tinggi Dpa	:
Fungsi	
Lama	: Kantor Semarang Joewana Stroommaatschapij
Baru	: Digunakan sebagai gudang penyimpanan sembako
Periode	: Kolonial
Data Sejarah	: Dahulu merupakan kantor <i>Semarang Joewana Stroommaatschapij</i> . Selanjutnya diambil alih oleh PT Kereta Api (Persero) untuk digunakan sebagai kantor Balai Yasa. Saat ini bangunan tersebut tidak digunakan lagi karena makin rusak.
Deskripsi Bangunan	: Bangunan berlantai 2 dengan konstruksi semen dan dominasi kayu, baik untuk rangka maupun lantai lotengnya.
Arah hadap	: Utara
Kondisi	: Rusak Berat
Kondisi Lingkungan	: Berada di lingkungan tanah kosong dan cukup jauh dari Stasiun Tawang
Sumber Pustaka	:
Status Pengelolaan	
Pemilik	: PT. KAI (Persero)
Pengelola	: PT. KAI (Persero)
Status	: Hak Milik
SK Penetapan	: Belum Ditetapkan
Riwayat Penelitian	: Belum pernah dilakukan penelitian
Tahun Pemugaran	: -
Kriteria Cagar Budaya	

Usia	: Lebih dari 50 tahun
Masa Gaya	: Bangunan indis
Arti Khusus	: Salah satu bangunan yang menjadi bagian tak terpisahkan perjalanan sejarah Kawasan Kota Lama Semarang
Nilai Penguatan Kepribadian Bangsa	: Akulturasi teknologi dan budaya antara Barat dan Tradisional memberikan corak khusus pada rona arsitektur di Indonesia
Aksesibilitas	: Dapat dijangkau dengan menggunakan kendaraan roda 4, roda 2 maupun dengan jalan kaki
Ancaman	
Proses Alam	: Rob dan bencana alam lainnya, proses pelapukan material penyusun bangunan
Aktivitas manusia	: Perusakan, vandalisme, penjarahan dan pembangunan yang tidak mengindahkan kaidah pelestarian
Rekomendasi	: Penetapan bangunan cagar budaya dan perawatan
Pencatat Data	
Pencatat	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 18 Februari 2019
Pengentri Data	
Pengentri	: Tim Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 18 Februari 2019
Data Informan	: ERTIM Conservation Institute
Peninjauan	: Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV
Tanggal	: 18 Februari 2019
Foto	: 



5. Jl. Pengapon, Rumah dinas Stasiun Tawang

Terdapat sedikitnya 2 unit rumah dinas milik PT. Kereta Api (persero) yang terdapat di lingkungan Stasiun Tawang. Semua rumah dinas tersebut terletak di Jalan Pengapon dan semuanya memiliki gaya bangunan Indis dengan model atap limasan. Masing-masing rumah memiliki halaman yang cukup luas, terdiri dari bangunan induk dan fasilitas.



Jl. Pengapon No. 8 Semarang.



Jl. Pengapon No. 6 Semarang.

D. NILAI PENTING CAGAR BUDAYA

Dalam proses pengelolaan sumber daya budaya, baik berupa warisan budaya maupun cagar budaya, penentuan nilai penting dari sumber daya tersebut adalah tahapan yang signifikan. Hasil dari penentuan nilai penting pada warisan budaya ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan tindak pengelolaan dan pelestarian sumber daya budaya tersebut. Hal ini didasari bahwa pelestarian warisan budaya adalah upaya untuk mempertahankan nilai penting yang dikandungnya agar tidak berkurang atau bahkan hilang, sehingga dapat dimanfaatkan baik di masa kini maupun masa yang akan datang

Dengan mengetahui nilai penting suatu warisan budaya maka akan dapat ditentukan kebijakan dan langkah yang tepat untuk pelestariannya.

Sebaliknya, tanpa mengetahui nilai penting warisan budaya akan sulit ditentukan tindakan-tindakan pelestarian yang harus dilakukan, termasuk keputusan untuk melakukan perlindungan, pemugaran, pemanfaatan, dan bahkan pengembangannya.

Namun, sejauh ini penentuan tentang nilai penting suatu warisan budaya masih sulit dilakukan. Sampai saat ini belum ada pedoman umum dalam penetapan nilai penting tersebut. Di Indonesia sendiri penentuan nilai penting suatu sumber daya budaya lebih banyak dilakukan secara intuitif dan otoritatif. Hal ini dikarenakan selama ini belum ada suatu rumusan yang dianggap cukup mapan untuk dipakai sebagai acuan dalam penentuan nilai penting suatu sumber daya budaya.

Secara umum, beberapa kajian mengenai pedoman penentuan nilai penting untuk warisan budaya pernah dilakukan, beberapa di antaranya adalah McGimsey & Davis (1977)², Schiffer & Gumerman (1977)³, Pearson & Sullivan (1995)⁴, Timothy Darvill (1995)⁵, dan Daud Aris Tanudirjo (2004)⁶. Selain kajian-kajian tersebut, penentuan nilai penting warisan budaya ini dapat pula dilakukan berdasarkan pada hukum perundangan yang berlaku. Dalam hal ini penentuan nilai penting tersebut didasari pada UU RI No 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya.

Pada pasal 5 Undang-undang Cagar Budaya tersebut dinyatakan bahwa cagar budaya, baik berupa benda buatan manusia, benda alam, dan situs yang berusia atau mewakili masa gaya sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun serta dianggap memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan, serta memiliki nilai budaya bagi

² McGimsey, C. & H. Davis (ed.). 1977. *The Management of Archaeological Resource*, the Airlie House Report. Special Publication of the Society for American Archaeology.

³ Schiffer, Michael B. & Gumerman, George J. (ed.). 1977. *Conservation Archaeology: A Guide for Cultural Resource Management Studies*. New York: Academic Press.

⁴ Pearson, Michael & Sharon Sullivan. 1995. *Looking After Heritage Places: the Basics of Heritage Planning for Managers, Landowners and Administrators*. Melbourne: Melbourne University Press

⁵ Darvill, Timothy. 1995. "Value System in Archaeology", dalam *Managing Archaeology*. Malcolm A. Cooper (ed.). New York: Routledge Tj Press Ltd.

⁶ Tanudirjo, Daud Aris. 2004. "Penetapan Nilai Penting Dalam Pengelolaan Benda Cagar Budaya". Makalah dipresentasikan pada *Rapat Penyusunan Standarisasi Kriteria (Pembobotan) Bangunan Benda Cagar Budaya*. Jakarta, 26 – 28 Mei.

penguatan kepribadian bangsa. Dengan demikian, nilai penting warisan budaya dapat diperhitungkan berdasarkan kemanfaatannya bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, atau kebudayaan. Namun, UU Cagar Budaya tersebut tidak memberikan rincian lebih lanjut, bagaimana nilai penting ini dapat diukur untuk dapat memenuhi kriteria tadi. Bahkan pada perundangan sebelumnya (UU RI No. 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya) juga tidak merinci mengenai hal ini, begitu pula dalam turunan perundangannya kala itu, yaitu baik PP No. 10 Tahun 1993 maupun Kepmendikbud No. 064/U/1995 tentang Penelitian dan Penetapan Benda Cagar Budaya dan/atau Situs.

Banyaknya aspek dalam suatu penilaian tentunya akan sulit untuk menerapkan dalil-dalil yang bersifat general. Diperlukan sebuah pemahaman bahwa standar atau cara melakukan penilaian dari beragam aspek tersebut tentunya akan berbeda-beda. Hal ini didasari bahwa suatu nilai secara filosofis adalah sebuah konsep yang secara eksplisit dan implisit dapat memberikan pengertian yang berbeda dan bertentangan saat digunakan dalam memandang suatu objek. Nilai ini tidaklah dapat menggambarkan wujud benda konkret suatu objek, melainkan memberikan sifat atau kualitas. Namun demikian, nilai suatu objek dapat memiliki dua sifat, yaitu nilai yang melekat pada suatu objek (objektif/primer), dan nilai yang diberikan terhadap suatu objek (subjektif/sekunder).

Oleh karena terdapat kecenderungan terjadinya perbedaan pandangan terhadap nilai suatu objek, maka dapat dipahami jika tidak ada ketentuan baku tentang kriteria sebagai tolok ukur penetapan nilai penting dalam sumber daya arkeologi. Di Indonesia sendiri belum ada rumusan baku yang dipandang cukup mapan sebagai acuan model penentuan nilai penting suatu warisan budaya. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya di atas, beberapa acuan penentuan nilai penting warisan budaya sebagai sumber daya budaya dipakai sebagai alat bantu dalam penghitungan (atau pendugaan) nilai penting. Penggunaan tolok ukur nilai penting ini dapat berubah atau tidak sama pada saat mengevaluasi berbagai jenis atau karakter sumber daya budaya yang berbeda. Namun,

pernyataan nilai penting dalam uraian deskriptif (kualitatif) lebih dapat menguraikan nilai penting dari sumber daya budaya yang akan dievaluasi.

Upaya untuk menentukan nilai penting hasil Pemutakhiran Datacagar budaya di Kota Lama Semarang sebagaimana yang dinyatakan dalam UU Cagar Budaya akan diterjemahkan menjadi unsur-unsur nilai penting yang lebih terukur. Nilai penting sumber daya budaya tersebut diuraikan ke dalam sub aspek **nilai penting sejarah, nilai penting ilmu pengetahuan, dan nilai penting kebudayaan.**

1. NILAI PENTING SEJARAH

Nilai penting ini dapat diukur dari kemampuan sumber daya budaya untuk menjadi bukti yang berbobot dari kehidupan masa lampau atau peristiwa tertentu yang menentukan yang berkaitan dengan tokoh, atau peran penting dalam tahapan perkembangan kurun waktu tertentu. Hasil Pemutakhiran Datacagar budaya tak bergerak di Kota Semarang menunjukkan nilai sejarah yang cukup tinggi dibandingkan dengan kawasan lainnya. Beberapa objek warisan budaya yang terinventarisasi berkaitan erat dengan **peristiwa penting yang terjadi di masa lalu** yaitu kesinambungan sejarah yang terjadi di wilayah Semarang .

Semarang berkembang masa Klasik Hindu Budha hingga jaman pasca kemerdekaan. Masa Klasik Hindu Budha ditandai dengan tinggalan situs-situs di sekitar Kota Semarang serta catatan mengenai keberadaan Pelabuhan Semarang pada Masa Majapahit. Semarang menjadi lebih bernilai dan semakin ramai saat digunakan sebagai salah satu pelabuhan penting untuk mengangkut hasil dagang serta hasil tanam paksa pada masa pemerintahan Kolonial Belanda. Berkembang dimulai dari area pelabuhan hingga daerah di sekitarnya. Seiring berkembangnya berbagai kebutuhan, mulai didirikan kota benteng di kota lama yang pada masa kemudian dirobohkan. Penempatan pusat pemerintahan dan pusat dagang di Kota Lama, serta perjalanan waktu hingga saat ini saat bangunan-bangunan

pendukung pertumbuhan perekonomian kolonial yang berpusat di Kota Lama telah ditinggalkan oleh pemilik, pendiri dan pengelola terdahulu.

Kronologi sebagaimana dijelaskan di atas dialami dalam perjalanan waktu yang cukup panjang serta diwarnai dengan berbagai peristiwa sejarah pula. Keberadaan bangunan-bangunan di Kota Lama Semarang menjadi penting karena menjadi saksi atas peristiwa dalam perjalanan waktunya. Bangunan-bangunan tersebut juga menjadi representasi model, corak serta langgam para pelaku peristiwa sejarah terkait keberadaan Kota Lama Semarang.

2. NILAI PENTING KEBUDAYAAN

Nilai penting ini dapat diukur dari kemampuan sumber daya budaya untuk menjadi bukti berbobot yang dapat mewakili hasil pencapaian budaya tertentu, atau mendorong suatu proses penciptaan budaya, atau kemampuannya untuk menjadi bukti atau penguat jati diri (*cultural identity*) suatu komunitas tertentu.

Secara kronologis dapat dilihat bahwa tinggalan-tinggalan warisan budaya di daerah Semarang tidak dapat dilepaskan dari keberadaan Kota Lama sebagai wilayah awal perkembangan Kota Semarang. Hal tersebut seiring dengan dibangunnya infrastruktur yang mengatur upaya eksploitasi hasil bumi di Pulau Jawa, untuk selanjutnya diangkut melalui Pelabuhan Semarang. Kemudian pada perkembangannya Kota Lama Semarang tumbuh menjadi besar, tidak mampu memenuhi tuntutan perkembangan jaman dan tergantikan posisinya sebagai pusat pemerintahan dan pusat administrasi. Namun demikian, keberadaan warisan budaya di Kota Lama secara integral dapat menjadi bukti untuk penelusuran jati diri atau sejarah daerah di Kota Semarang secara umum.

Keberadaan bangunan-bangunan bekas milik orang asing di Semarang menggambarkan tingkat interaksi antara pribumi dan orang asing. Selain orang Belanda, juga tercatat sebuah bangunan yang dulu

digunakan sebagai Konsulat Jenderal Inggris. Hal tersebut menggambarkan bahwa sejak dahulu Semarang merupakan sebuah wilayah yang didiami oleh berbagai suku bangsa, dimungkinkan dalam kaitannya dengan eksplorasi eksploitasi hasil bumi Indonesia.

3. NILAI PENTING ILMU PENGETAHUAN

Secara keilmuan bahwa tinggalan arkeologi di kawasan Kota Semarang ini merupakan sumber daya budaya, sekaligus sumber informasi yang dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Ragam bangunan sebagai warisan budaya memuat data yang memberi informasi kejadian/peristiwa masa lampau baik terkait dengan sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang bermanfaat bagi berbagai bidang studi. Hal ini menegaskan bahwa sumber daya budaya tersebut mempunyai potensi untuk diteliti lebih lanjut dalam rangka menjawab masalah-masalah dalam bidang keilmuan tertentu.

Nilai penting ilmu pengetahuan dalam hal arsitektur yang dapat berupa seni rancang dan konstruksi; penggunaan bahan dan keterampilan merancang; inovasi teknologi & materi baru, merupakan nilai penting ilmu pengetahuan yang paling banyak ditampilkan pada warisan budaya di Kota Semarang dalam kegiatan Pemutakhiran Datacagar budaya tidak bergerak ini.

Rumah Tinggal, baik yang berada di Kota Lama Semarang menampilkan model rumah tradisional dengan unsur utama kayu jati, menunjukkan pengaruh rumah Jawa yang dipengaruhi oleh wadah arsitektur Indis dengan pengaruh elemen Islam di dalam komponen bangunannya. Bangunan tradisional tersebut hidup berdampingan dengan rumah model tradisional yang mendapatkan pengaruh arsitektur Cina dan Eropa. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Kota Lama Semarang mampu mengadaptasikan kebaikan untuk kehidupannya.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah dilakukan kajian di lapangan serta masukan dan saran dari narasumber ahli maka dapat disimpulkan:

1. Kawasan Cagar Budaya Kota Lama Semarang terdiri dari luas 34,45 ha dan pada kegiatan Pemutakhiran Data cagar Kota Lama Semarang Tahap IV tahun 2019 berhasil melakukan pendaftaran 41 bangunan cagar budaya pada timur timur Kawasan Kota Lama Semarang.
2. Kegiatan Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV tahun 2019 meliputi aktivitas pendeskripsian detail per bangunan sesuai pembagian blok pekerjaan sebagaimana direkomendasikan pada kegiatan sebelumnya di tahun 2018.

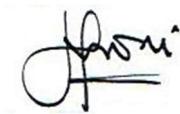
B. REKOMENDASI

1. Bekerjasama dengan instansi terkait dalam mensosialisasikan kandungan bangunan dan struktur Cagar Budaya dan diduga cagar budaya yang ada di Kawasan Kota Lama Semarang demi perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan kawasan cagar budaya.
2. Segera diupayakan peningkatan status hukum atas kawasan cagar budaya beserta kandungan cagar budaya yang ada di dalamnya, bila sebelumnya telah ditetapkan dengan Perda Kota Semarang Nomor 8 tahun 2003, melalui kegiatan berkelanjutan ini dapat diupayakan penetapan Kawasan Kota Lama Semarang sebagai kawasan cagar budaya berperingkat nasional.
3. Menuju penetapan Kawasan Cagar Budaya Peringkat Nasional, harus diupayakan pendaftaran cagar budaya Kota Lama, baik pada instansi

setempat maupun pendaftaran online pada sistem registrasi Cagar Budaya Nasional.

Demikian Laporan Kegiatan Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV tahun 2019 disusun dan diajukan.

Mengetahui
Kepala Seksi Pelindungan,
Pengembangan dan Pemanfaatan



Drs. Sugeng Widodo
NIP. 19611005 198803 1 001

Klaten, April 2019
Ketua Tim



Wahyu Broto Raharjo, SS. M. Hum
NIP. 19740501 200502 1 001

Mengetahui
Kepala Balai Pelestarian Cagar
Budaya Jawa Tengah



Sukronedi, S.Si., M.A.
NIP. 19681229 199512 1 001

LAMPIRAN

FOTO AKTIVITAS PEMUTAKHIRAN DATACAGAR BUDAYA KOTA LAMA SEMARANG

TAHAP III



Titik nol pemetaan yang selanjutnya menuju jalan kepodang melewati Jalan Suari



Koordinasi Dan Presentasi I Narasumber Ahli Kegiatan Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV



Pengkaji bersama tenaga lokal yang membantu tim inventarisasi dan dokumentasi bangunan diduga cagar budaya di Kawasan Kota Lama Semarang



Pengolah data bersama tim pengukuran melakukan pemetaan bangunan diduga cagar budaya di Kawasan Kota Lama Semarang



saat ini jl sendowo menjadi target penataan Jalan Kawasan Kota Lama Semarang



Pengolah data bersama ketua tim melakukan interview dan pencatatan bangunan di duga cagar budaya di kompleks SD Marsudi Rini Jalan Ronggowarsito



Pemetaan kawasan dengan menggunakan Spectra Robotic Total Station



Pendokumentasian 3D lingkungan Gereja St. Yusuf Gedangah dengan Faro laser scanner



Koordinasi Dan Presentasi II Narasumber Ahli Kegiatan Pemutakhiran Data Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Semarang Tahap IV



Pendokumentasian foto area Susteran Fransiskus



Diskusi lapangan dan sinkronisasi data, serta persiapan pemetaan di area jalan cendrawasih